

Deutsche Bank Indonesia

Annual Report 2021
Laporan Tahunan 2021



Content Daftar Isi

Deutsche Bank Group – 1

Letter from the Chairmen of the Management Board – 2
Surat dari Pimpinan Manajemen

Management Board – 8
Dewan Manajemen

Our Business Strategy – 9
Bisnis Strategi Kami

Deutsche Bank Indonesia – 17

Letter from Chief Country Officer – 19
Surat dari Chief Country Officer

General Information – 21
Informasi Umum

Management of Deutsche Bank Indonesia – 25
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

Summary Financial Report – 26
Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Highlight – 27
Kinerja Keuangan

Management strategy and policy - 28
Kebijakan dan Strategi Manajemen

Corporate governance - 36
Tata kelola perusahaan

Disclosure – 45

Pengungkapan

Capital Disclosure – 46
Pengungkapan Permodalan

Risk Management – 47
Manajemen Risiko

Annexes – 51

Lampiran-lampiran

Audited Financial Statements – 127

Laporan Keuangan Audit

Deutsche Bank Group

Letter from the Chairmen of the Management Board
Surat dari Pimpinan Manajemen

Management Board
Dewan Manajemen

Our Business Strategy
Strategi Bisnis Kami

Dear Shareholders,

2021 was a pivotal year for Deutsche Bank. We achieved a pre-tax profit of € 3.4 billion and a net profit of € 2.5 billion. Compared to the previous year, we more than quadrupled our net profit and produced our best results in a decade.

This puts us exactly where we wanted to be at this point when we announced our "Compete to win" strategy in the summer of 2019. We have laid the foundation for sustainable growth by delivering what we promised in a disciplined manner:

- In our four business divisions, we have focused on our core strengths and withdrew from non-core segments. This strategy is bearing fruit. Although we discontinued activities such as equities trading, our revenues in the full year 2021 were € 25.4 billion, higher than in 2018. It is particularly gratifying that all four core businesses contributed to this revenue growth last year.
- Despite the cost of our transformation, we reduced our total non-interest expenses to € 21.4 billion, compared to € 25.1 billion in 2019. Adjusted costs (ex-transformation charges and reimbursable Prime Finance expenses) were € 19.3 billion in 2021 and our cost-income ratio fell from 108 to 85 % in this period. Over the past three years we recognized € 8.4 billion in transformation-related effects. This means we have put behind us 97 % of the total of these effects we anticipate by the end of 2022. Nevertheless, we continued to invest in technology and growth and, in particular, strengthened our controls, on which we spent € 3 billion over the last three years.
- We finished 2021 with a Common Equity Tier 1 capital ratio above 13 % despite absorbing the transformation-related effects and significant changes in the measurement of regulatory capital. We successfully offset an impact of 130 basis points on our capital ratio arising from these regulatory effects.
- We managed to do this with our existing resources and without asking you, our shareholders, for additional capital. Many market observers did not believe this was possible in mid-2019. And this now puts us in a position to distribute capital to you again. This year, we will

Kepada Para Pemegang Saham,

Tahun 2021 adalah tahun yang penting bagi Deutsche Bank. Kami mencapai laba sebelum pajak sebesar € 3,4 miliar dan laba bersih sebesar € 2,5 miliar. Dibanding dengan tahun sebelumnya, kami melipatgandakan laba bersih kami lebih dari empat kali lipat dan menghasilkan hasil terbaik kami dalam satu dekade.

Hal ini menempatkan kami tepat di tempat yang kami inginkan saat ini ketika kami mengumumkan strategi "Bersaing untuk menang" kami pada musim panas tahun 2019. Kami telah meletakkan dasar untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memberikan apa yang kami janjikan secara disiplin:

- Dalam empat divisi bisnis kami, kami telah berfokus pada kekuatan inti kami dan menarik diri dari segmen non-inti. Strategi ini membawa hasil. Meskipun kami menghentikan aktivitas seperti perdagangan ekuitas, pendapatan kami pada tahun penuh 2021 adalah €25,4 miliar, lebih tinggi dari tahun 2018. Sangat menggembirakan bahwa keempat bisnis inti berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan ini tahun lalu.
- Meskipun adanya biaya transformasi kami, kami mengurangi total biaya non-bunga menjadi € 21,4 miliar, dibandingkan dengan € 25,1 miliar pada tahun 2019. Biaya yang disesuaikan (di luar biaya transformasi dan biaya Prime Finance yang dapat diganti) adalah € 19,3 miliar pada tahun 2021 dan rasio biaya terhadap pendapatan kami turun dari 108 menjadi 85 % pada periode ini. Selama tiga tahun terakhir kami mengakui € 8,4 miliar dalam efek terkait transformasi. Ini berarti kita telah melupakan 97% dari total efek yang kita antisipasi pada akhir tahun 2022. Namun demikian, kami terus berinvestasi dalam teknologi dan pertumbuhan dan, khususnya, memperkuat kontrol kami, di mana kami menghabiskan € 3 miliar selama tiga tahun terakhir.
- Kami menyelesaikan tahun 2021 dengan rasio modal Modal Inti Utama di atas 13% meskipun menyerap efek terkait transformasi dan perubahan signifikan dalam pengukuran modal wajib. Kami berhasil mengimbangi dampak 130 basis point pada rasio modal kami yang timbul dari efek regulasi ini.
- Kami berhasil melakukannya dengan sumber daya yang ada dan tanpa meminta tambahan modal dari Anda, pemegang saham kami. Banyak pengamat pasar tidak percaya hal ini mungkin pada pertengahan 2019. Dan sekarang ini menempatkan kami dalam posisi untuk

propose a dividend of 20 cents per share to the Annual General Meeting. This corresponds to a total distribution of around € 400 million. In addition, we have decided to repurchase shares worth € 300 million in the first half of the year.

This track record of execution has given us a strong tailwind. We have created a virtuous cycle in which the positive effects reinforce each other. The successes of recent years have significantly improved our reputation, and our employees' trust in our bank is strong again. This new self-confidence and restored pride are felt by our clients, which has a positive effect on our business. This also led all three of the world's leading rating agencies, Moody's, Fitch and S&P, to upgrade us in 2021. The associated lower refinancing costs are now helping our businesses.

All this gives us the confidence to stick to our goals for 2022. Our focus is on the target of an after-tax return on tangible equity of 8 %.

Unfortunately, a shadow has fallen over the world in recent weeks. With the Russian invasion of Ukraine, war returned to the heart of Europe. We cannot yet fully assess the full impact of this war on the political world order, on the global economy, on our clients and on our bank.

But we as Deutsche Bank have proven in the COVID-19 crisis that we are stable and crisis-proof - and that we are there for our clients in difficult times with our strong balance sheet and our first-class risk management.

We intend to focus even more strongly on the needs of our clients as we now embark on the next stage of our strategy. This is not about revolution, but evolution. We will continue to build on what we have done successfully over the last three years and become even more efficient.

At the same we must steadily change and improve the way we work to fulfil our potential and be what we have aspired to be for more than 150 years: your Global Hausbank. A bank that is the first point of contact for corporates, institutional investors, retail clients and affluent clients in all financial matters, with a global network and local expertise, unique risk management and an outstanding ability to create solutions, modern technical platforms and a strong product suite.

mendistribusikan modal kepada Anda lagi. Tahun ini, kami akan mengusulkan dividen 20 sen per saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Ini sesuai dengan total distribusi sekitar € 400 juta. Selain itu, kami telah memutuskan untuk membeli kembali saham senilai € 300 juta di paruh pertama tahun ini.

Rekam jejak pelaksanaan ini memberi kami dorongan yang kuat. Kami telah menciptakan siklus yang baik di mana efek positif saling memperkuat. Keberhasilan beberapa tahun terakhir telah meningkatkan reputasi kami secara signifikan, dan kepercayaan karyawan kami terhadap bank kami kembali kuat. Kepercayaan diri yang baru dan kebanggaan yang dipulihkan ini dirasakan oleh klien kami, yang memiliki efek positif pada bisnis kami. Hal ini juga menyebabkan ketiga lembaga pemeringkat terkemuka dunia, Moody's, Fitch, dan S&P, meningkatkan peringkat kami pada tahun 2021. Biaya pembiayaan kembali terkait yang lebih rendah kini membantu bisnis kami.

Semua ini memberi kami kepercayaan diri untuk tetap berpegang pada tujuan kami untuk tahun 2022. Fokus kami adalah pada target pengembalian setelah pajak atas ekuitas berwujud sebesar 8%.

Sayangnya, ancaman membayangi dunia dalam beberapa minggu terakhir. Dengan invasi Rusia ke Ukraina, perang kembali ke jantung Eropa. Kami belum dapat sepenuhnya menilai dampak dari perang ini pada tatanan dunia politik, pada ekonomi global, pada klien kami dan pada bank kami.

Tetapi kami sebagai Deutsche Bank telah membuktikan dalam krisis COVID-19 bahwa kami stabil dan tahan krisis - dan bahwa kami ada untuk klien kami di masa-masa sulit dengan neraca yang kuat dan manajemen risiko kelas satu kami.

Kami bermaksud untuk lebih fokus pada kebutuhan klien kami saat kami mulai tahap strategi kami berikutnya. Ini bukan tentang revolusi, tetapi evolusi. Kami akan terus mengembangkan apa yang telah kami lakukan dengan sukses selama tiga tahun terakhir dan menjadi lebih efisien.

Pada saat yang sama, kita harus terus mengubah dan meningkatkan cara kita bekerja untuk memenuhi potensi kita dan menjadi apa yang telah kita cita-citakan selama lebih dari 150 tahun: Hausbank Global Anda. Bank yang menjadi titik kontak pertama bagi korporasi, investor institusi, klien ritel, dan klien kaya dalam semua masalah keuangan, dengan jaringan global dan keahlian lokal, manajemen risiko yang unik, dan kemampuan luar biasa untuk menciptakan solusi, platform teknis modern, dan rangkaian produk.

We have strong foundations for this aspiration which in my opinion are stronger than any other bank in Europe. This has first and foremost to do with our strong home market. We are rooted in Europe's largest and most stable economy, an economy with excellent growth opportunities. Germany's corporations and Mittelstand companies are world leaders in many areas. They need a strong and global bank by their side, just as Germany's savers need an adviser to offer them investment opportunities and its government needs a partner to support the transition to a sustainable economy. That can only be us. And as such, we want to grow with our clients.

We are also well positioned to support our clients in a world that is changing rapidly, both politically and economically. The events in Ukraine are a depressing illustration of how uncertain the geopolitical situation has become. This is compounded by profound macroeconomic shifts: the historically unprecedented phase of fiscal and monetary stimulus, low or even negative interest rates and ever higher debt is coming to an end, in the view of our economists. At the same time, the decades-long trend of globalization is stalling and we are experiencing a regionalization and fragmentation of global supply chains that seemed hardly possible just a few years ago. Finally, the reversal of the population pyramid will significantly accelerate in coming years and decades, with serious consequences for already stretched labor markets and pension systems.

All of this is happening at a time when our clients are undergoing a profound transformation: the transition to a sustainable, climate-friendly and increasingly digital economy.

We are convinced that, precisely in times like these, the expertise and competence of a Global Hausbank is particularly needed and that we can be part of the solution for our clients. We will support them by helping to manage their risks, by financing their transformation and by enabling them to invest in assets whose returns exceed inflation to build wealth.

With our global network and our more than 20,000 relationship managers worldwide, we are ideally positioned for this in all four businesses:

Kami memiliki fondasi yang kuat untuk aspirasi ini yang menurut saya lebih kuat dari bank lain di Eropa. Ini pertama dan terutama berkaitan dengan pasar dalam negeri kami yang kuat. Kami berakar pada ekonomi terbesar dan paling stabil di Eropa, ekonomi dengan peluang pertumbuhan yang sangat baik. Perusahaan Jerman dan perusahaan Kelas Menengah adalah pemimpin dunia di banyak bidang. Mereka membutuhkan bank yang kuat dan global di sisi mereka, sama seperti penabung Jerman membutuhkan penasihat untuk menawarkan mereka peluang investasi dan pemerintahnya membutuhkan mitra untuk mendukung transisi ke ekonomi yang berkelanjutan. Itu pasti hanya kami. Dan karena itu, kami ingin tumbuh bersama klien kami.

Kami juga memiliki posisi yang baik untuk mendukung klien kami di dunia yang berubah dengan cepat, baik secara politik maupun ekonomi. Peristiwa di Ukraina adalah ilustrasi menyedihkan tentang betapa tidak pastinya situasi geopolitik. Hal ini diperparah oleh pergeseran makroekonomi yang mendalam: fase stimulus fiskal dan moneter yang belum pernah terjadi sebelumnya secara historis, suku bunga rendah atau bahkan negatif, dan utang yang semakin tinggi akan segera berakhir, menurut pandangan para ekonom kita. Pada saat yang sama, tren globalisasi selama beberapa dekade sedang terhenti dan kita mengalami regionalisasi dan fragmentasi rantai pasokan global yang tampaknya hampir tidak mungkin terjadi beberapa tahun yang lalu. Akhirnya, pembalikan piramida penduduk akan meningkat secara signifikan di tahun-tahun dan dekade mendatang, dengan konsekuensi serius bagi pasar tenaga kerja dan sistem pensiun yang sudah jenuh.

Semua ini terjadi pada saat klien kami sedang mengalami transformasi besar: transisi menuju ekonomi digital yang berkelanjutan, ramah iklim, dan semakin digital.

Kami yakin bahwa, justru di saat seperti ini, keahlian dan kompetensi Hausbank Global sangat dibutuhkan dan kami dapat menjadi bagian dari solusi bagi klien kami. Kami akan mendukung mereka dengan membantu mengelola risiko mereka, dengan memberi transformasi mereka dan dengan memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam aset yang pengembaliannya melebihi inflasi untuk membangun kekayaan.

Dengan jaringan global kami dan lebih dari 20.000 manajer hubungan kami di seluruh dunia, kami memiliki posisi yang ideal untuk ini di keempat bisnis:

- Our Corporate Bank is the financing and transaction banking partner that can support corporations and medium -sized companies in 151 countries worldwide.
- Our Investment Bank has global capital market expertise that no other European bank can deliver. And we are one of the global market leaders in fixed income and currencies.
- Our Private Bank is the strongest partner for all questions on financing and investment for our private clients in Germany and provides sophisticated wealthy clients and family entrepreneurs all over the world with tailor-made investment solutions.
- Our Asset Management business offers a wide range of active, passive and alternative products that allow investors to position themselves for any market scenario.

However, it is not only about positioning in the individual business areas, but also about overarching topics of our generation. In recent years, we significantly expanded our expertise in environmental, social and governance or 'ESG' areas, across all businesses. We are well on our way to achieving our target of € 200 billion in financing and investment by 2023, as early as 2022. We also set ourselves the goal of enabling more than €100 billion in ESG financing and investment annually from 2023 onwards. This enables us to offer our clients the appropriate green products and solutions to prepare them for the sustainable transformation of the economy.

- Corporate Bank kami adalah mitra perbankan pembiayaan dan transaksi yang dapat mendukung korporasi dan perusahaan menengah di 151 negara di seluruh dunia.
- Investment Bank kami memiliki keahlian pasar modal global yang tidak dapat diberikan oleh bank Eropa lainnya. Dan kami adalah salah satu pemimpin pasar global dalam fixed income dan mata uang.
- Private Bank kami adalah mitra terkuat untuk semua pertanyaan tentang pembiayaan dan investasi untuk klien pribadi kami di Jerman dan menyediakan klien kaya yang canggih dan pengusaha keluarga di seluruh dunia dengan solusi investasi yang dibuat khusus.
- Bisnis Asset Management kami menawarkan berbagai produk aktif, pasif, dan alternatif yang memungkinkan investor memposisikan diri untuk skenario pasar apa pun.

Namun, ini bukan hanya tentang penentuan posisi di area bisnis individu, tetapi juga tentang topik menyeluruh dari generasi kita. Dalam beberapa tahun terakhir, kami secara signifikan memperluas keahlian kami di bidang lingkungan, sosial dan tata kelola atau 'ESG', di semua bisnis. Kami sedang dalam perjalanan untuk mencapai target kami sebesar € 200 miliar dalam pembiayaan dan investasi pada tahun 2023, paling cepat tahun 2022. Kami juga menetapkan tujuan untuk memungkinkan lebih dari €100 miliar dalam pembiayaan dan investasi ESG setiap tahun mulai tahun 2023 dan seterusnya. Hal ini memungkinkan kami untuk menawarkan kepada klien kami produk dan solusi ramah lingkungan yang sesuai untuk mempersiapkan mereka menghadapi transformasi ekonomi yang berkelanjutan.

In 2021, we joined forces with many other major international banks and committed to reducing the emissions of the projects we finance to net zero by 2050. We will only be able to achieve this in partnership with our clients, which is why we systematically enter into a dialogue with them about how they can transform.

Overall, we are ideally positioned to support our clients globally in a solution-oriented manner. And we have shown during the COVID-19 pandemic what we can achieve when we put clients' needs at the centre of everything we do.

Pada tahun 2021, kami bergabung dengan banyak bank internasional besar lainnya dan berkomitmen untuk mengurangi emisi dari proyek-proyek yang kami biayai menjadi nol bersih pada tahun 2050. Kami hanya akan dapat mencapai ini dalam kemitraan dengan klien kami; itulah sebabnya kami secara sistematis berdialog dengan mereka tentang bagaimana mereka dapat berubah.

Secara keseluruhan, kami memiliki posisi yang ideal untuk mendukung klien kami secara global dengan cara yang berorientasi pada solusi. Dan kami telah menunjukkan selama pandemi COVID-19 apa yang dapat kami capai ketika kami menempatkan kebutuhan klien sebagai pusat dari semua yang kami lakukan.

This position of strength is what fuels our optimism for the coming years. We are convinced that we have great potential in all areas. But we also know that we need to invest to leverage this potential. We need to invest in technology, invest in our global network and in local knowledge, but also invest in our advisory capacities and our product and management expertise.

We have to fund these investments while delivering improving profits and capital returns to our shareholders and will therefore remain very disciplined on cost. We still see a lot of potential here by further reducing the complexity of our organization. We are convinced that we will be able to reduce costs by approximately € 2 billion by 2025 and will use these savings to finance our investments.

The combination of cost discipline, investments in our strengths and consistent implementation of our strategy should put us on a robust and sustainable growth path. We have set ourselves further financial targets for this: we aim to increase our revenues on average by 3.5 to 4.5 % annually so that we can achieve a revenue level of approximately € 30 billion in 2025. By then, our cost-income ratio is expected to fall below 62.5 %, so that we can achieve a post-tax return on tangible equity of more than 10 %.

And, of course, we are determined to increase the capital distribution to you, our shareholders, based on a continued business success. Subject to meeting our strategic targets, AGM authorizations and regulatory approvals, we plan to increase the dividends per share by 50 % annually from the financial year 2021 to 2024 and we will look to undertake the balance to the € 5 billion we have previously communicated as share buybacks. From 2025 onwards, we will target a 50 % total pay-out ratio, which subject to meeting our performance targets would imply € 8 billion in cumulative capital distribution in respect of the financial years 2021 to 2025. A Common Equity Tier 1 (CET1) capital ratio which remains robust at approximately 13 % should enable us to do so.

Posisi kekuatan inilah yang memicu optimisme kami untuk tahun-tahun mendatang. Kami yakin bahwa kami memiliki potensi besar di segala bidang. Tetapi kami juga tahu bahwa kami perlu berinvestasi untuk memanfaatkan potensi ini. Kami perlu berinvestasi dalam teknologi, berinvestasi dalam jaringan global kami dan dalam pengetahuan lokal, tetapi juga berinvestasi dalam kapasitas penasihat kami dan keahlian produk dan manajemen kami.

Kami harus mendanai investasi ini sambil memberikan peningkatan keuntungan dan pengembalian modal kepada pemegang saham kami dan karena itu akan tetap sangat disiplin dalam hal biaya. Kami masih melihat banyak potensi di sini dengan semakin mengurangi kompleksitas organisasi kami. Kami yakin bahwa kami akan dapat mengurangi biaya sekitar € 2 miliar pada tahun 2025 dan akan menggunakan penghematan ini untuk membiayai investasi kami.

Kombinasi disiplin biaya, investasi pada kekuatan kami, dan implementasi strategi yang konsisten akan menempatkan kami pada jalur pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan. Kami telah menetapkan sendiri target keuangan lebih lanjut untuk ini: kami bertujuan untuk meningkatkan pendapatan kami rata-rata sebesar 3,5 hingga 4,5% per tahun sehingga kami dapat mencapai tingkat pendapatan sekitar € 30 miliar pada tahun 2025. Pada saat itu, rasio biaya-pendapatan kami diharapkan turun di bawah 62,5%, sehingga kami dapat mencapai pengembalian setelah pajak atas ekuitas berwujud lebih dari 10%.

Dan, tentu saja, kami bertekad untuk meningkatkan distribusi modal kepada Anda, pemegang saham kami, berdasarkan kesuksesan bisnis yang berkelanjutan. Tunduk pada pemenuhan target strategis kami, otorisasi RUPST dan persetujuan peraturan, kami berencana untuk meningkatkan dividen per saham sebesar 50% setiap tahun dari tahun keuangan 2021 hingga 2024 dan kami akan berupaya untuk melakukan keseimbangan hingga € 5 miliar yang telah kami komunikasikan sebelumnya sebagai pembelian kembali saham. Mulai tahun 2025 dan seterusnya, kami akan menargetkan rasio pembayaran total 50%, yang jika memenuhi target kinerja kami akan berarti € 8 miliar dalam distribusi modal kumulatif sehubungan dengan tahun keuangan 2021 hingga 2025. Rasio modal Modal Inti Utama (CET1) yang tetap kuat di sekitar 13% akan memungkinkan kami untuk melakukannya.

It is our goal to create value for all our stakeholders: for you, our shareholders, for our clients, for our employees and for society as a whole. We have set ourselves an ambitious set of goals, and we know how to achieve them. By strengthening our position as a Global Hausbank, we have laid the foundation. If we implement this strategy with the same discipline we have shown in implementing our strategy since 2019, we will become exactly what you expect us to be: a strong bank playing a leading role in shaping the future of banking.

Ini adalah tujuan kami untuk menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan kami: untuk Anda, pemegang saham kami, untuk klien kami, untuk karyawan kami dan untuk masyarakat secara keseluruhan. Kami telah menetapkan diri kami sendiri serangkaian tujuan yang ambisius, dan kami tahu bagaimana mencapainya. Dengan memperkuat posisi kami sebagai Hausbank Global, kami telah meletakkan fondasi. Jika kami menerapkan strategi ini dengan disiplin yang sama seperti yang kami tunjukkan dalam menerapkan strategi kami sejak 2019, kami akan menjadi persis seperti yang Anda harapkan: bank yang kuat yang memainkan peran utama dalam membentuk masa depan perbankan.

Best regards,



Christian Sewing

Chief Executive Officer
Deutsche Bank AG
Frankfurt am Main, March 2022

Management Board

Dewan Manajemen

Christian Sewing, *1970
since January 1, 2015
Chief Executive Officer

Karl von Rohr, *1965
since November 1, 2015
President

Fabrizio Campelli, *1973
since November 1, 2019
Chief Transformation Officer (until April 30, 2021)
Corporate Bank and Investment Bank (since May 1, 2021)

Bernd Laukert, *1967
since January 1, 2020
Chief Technology, Data and Innovation Officer

Stuart Lewis, *1965
since June 1, 2012
Chief Risk Officer

James von Moltke, * 1969
since July 1, 2017
Chief Financial Officer

Alexander von zur Mühlen, *1975
since August 1, 2020
Regional CEO for Asia Pacific

Christina Riley, *1978
since January 1, 2020
Regional CEO for Americas

Rebecca Short, *1974
since May 1, 2021
Chief Transformation Officer

Stefan Simon, *1969
since August 1, 2020
Chief Administrative Officer

*Management Board in the reporting year
/Dewan Manajemen pada tahun laporan:*

Christian Sewing
Chief Executive Officer

Karl von Rohr
President

Fabrizio Campelli

Frank Kuhnke
(until April 30, 2021)

Bernd Leukert

Stuart Lewis

James von Moltke

Alexander von zur Mühlen

Christiana Riley

Rebecca Short
(since May 1, 2021)

Stefan Simon

Strategy

In July 2019, we embarked on a fundamental transformation of Deutsche Bank. Since then we made substantial progress on our key commitments. We have redrawn our business perimeter and selectively exited businesses in which we were not able to compete profitably. The focused execution of our strategic agenda is helping us to deliver against our financial targets and milestones. We have achieved revenue and volume growth across all four core businesses, with business momentum, market share gains and investments supporting performance heading into 2022. Throughout the uncertainty of the COVID-19 pandemic we have increased our client interactions and supported them in navigating their challenges. As we ended the year 2021 we absorbed 97 % of our anticipated transformation related costs. This progress has been recognized externally by our stakeholders. Notably in 2021, Deutsche Bank received rating upgrades from Moody's, S&P and Fitch.

Our competitive position is built on our business capabilities in lending, investing, payments, risk management and capital markets intermediation with a global reach and on the stability of the German home market. Strength and stability are expected to become important as the next decade could see unprecedented market changes in the banking industry. Significant shifts in the macro environment, the transition of economies to net zero emissions and advances in technology will define our operating environment. In this volatile world, client demands are expected to grow in particular for advisory services, for ESG related transaction support and for risk management.

Our ambition is for Deutsche Bank to become the first point of call for all our clients, addressing the full range of their financial needs, as their Global Hausbank. Our global network, our more than 20,000 account managers worldwide, our market expertise, our comprehensive product range and our outstanding risk management should place us to be a leading Global Hausbank based in Europe. Positive client momentum and profitable growth are validating our direction. We help our clients navigate a complex environment by hedging their risks, financing their transformation, and facilitating investments that allow them to offset the negative impact of inflation and protect their assets. Looking ahead this sets us up for the next phase of our evolution which aims to focus on becoming sustainably profitable by further growing our

Strategi

Pada bulan Juli 2019, kami memulai transformasi mendasar Deutsche Bank. Sejak itu kami membuat kemajuan substansial dalam komitmen utama kami. Kami telah menggambar ulang batas lingkaran bisnis kami dan secara selektif keluar dari bisnis di mana kami tidak dapat bersaing secara menguntungkan. Pelaksanaan terfokus dari agenda strategis kami membantu kami mencapai target dan pencapaian keuangan kami. Kami telah mencapai pertumbuhan pendapatan dan volume di keempat bisnis inti, dengan momentum bisnis, perolehan pangsa pasar, dan investasi yang mendukung kinerja memasuki tahun 2022. Sepanjang ketidakpastian pandemi COVID-19, kami telah meningkatkan interaksi klien kami dan mendukung mereka dalam menghadapi tantangan mereka. Saat kami mengakhiri tahun 2021, kami menyerap 97% dari antisipasi biaya kami terkait transformasi. Kemajuan ini diakui secara eksternal oleh para pemangku kepentingan kami. Khususnya pada tahun 2021, Deutsche Bank menerima peningkatan peringkat dari Moody's, S&P dan Fitch.

Posisi kompetitif kami dibangun di atas kemampuan bisnis kami dalam pinjaman, investasi, pembayaran, manajemen risiko, dan intermediasi pasar modal dengan jangkauan global dan stabilitas pasar dalam negeri Jerman. Kekuatan dan stabilitas diharapkan menjadi penting karena dekade berikutnya dapat melihat perubahan pasar yang belum pernah terjadi sebelumnya di industri perbankan. Pergeseran signifikan dalam lingkungan makro, transisi ekonomi ke nol emisi bersih, dan kemajuan teknologi akan menentukan lingkungan operasi kami. Di dunia yang bergejolak ini, permintaan klien diharapkan tumbuh khususnya untuk layanan konsultasi, untuk dukungan transaksi terkait ESG dan untuk manajemen risiko.

Ambisi kami adalah agar Deutsche Bank menjadi titik panggilan pertama untuk semua klien kami, menangani berbagai kebutuhan keuangan mereka, sebagai Hausbank Global mereka. Jaringan global kami, lebih dari 20.000 manajer akun kami di seluruh dunia, keahlian pasar kami, rangkaian produk kami yang komprehensif dan manajemen risiko kami yang luar biasa harus menempatkan kami untuk menjadi Hausbank Global terkemuka yang berbasis di Eropa. Momentum klien yang positif dan pertumbuhan yang menguntungkan memvalidasi arah kami. Kami membantu klien kami menavigasi lingkungan yang kompleks dengan melindungi risiko mereka, membiayai transformasi mereka, dan memfasilitasi investasi yang memungkinkan mereka untuk mengimbangi dampak negatif inflasi dan melindungi aset mereka.

businesses while increasing efficiencies and maintaining capital discipline.

Our future growth aspirations are centered around stable and sustainable businesses. Targeted growth initiatives have been identified in the Corporate Bank, the Private Bank, primarily in the International Private Bank, and in Asset Management. For the Investment Bank our focus will remain a consistent and disciplined execution of our strategy.

These growth ambitions will be combined with a continued focus on costs. To reshape and improve our long-term competitive position, we will remain disciplined and create further capacity for future investments. We plan to reinvest cost savings into targeted growth initiatives and further efficiency measures.

Both our growth targets and our focus on efficiency are intended to allow us to return capital to our shareholders. We remain committed to employing the same discipline we used in the last phase of the transformation to balance investment into business growth and return capital. To enhance the return on the tangible equity profile of the Group, we aim to re-allocate capital to higher yielding and higher growth businesses within our portfolio.

We are committed to delivering sustainably growing cash dividends and returning excess capital to shareholders through share buybacks that is over and above what is required to support profitable growth and upcoming regulatory changes over time, subject to regulatory approval and shareholder authorization and meeting German corporate law requirements. To that end, subject to meeting our strategic targets, the Management Board intends to grow the cash dividend per share by 50 % p.a. in the next 3 years, starting from € 0.20 per share for the financial year 2021, which would translate into approximately € 3.3 billion of cumulative dividend payments by 2025 with respect to financial years 2021-2024. In relation to the financial year 2024 we intend to achieve a total payout ratio of 50 % from a combination of dividends paid and share buybacks executed in 2025; and we intend to maintain a 50 % total payout ratio in subsequent years. In addition to the already announced share buyback in 2022 of € 0.3 billion, meeting our current financial aspirations

Ke depan, hal ini menyiapkan kami untuk fase berikutnya dari evolusi kami yang bertujuan untuk fokus pada keuntungan yang berkelanjutan dengan mengembangkan lebih lanjut bisnis kami sambil meningkatkan efisiensi dan mempertahankan disiplin modal.

Aspirasi pertumbuhan masa depan kami berpusat pada bisnis yang stabil dan berkelanjutan. Inisiatif pertumbuhan yang ditargetkan telah diidentifikasi di Corporate Bank, Private Bank, terutama di International Private Bank, dan Asset Management. Untuk Investment Bank fokus kami akan tetap konsisten dan disiplin pelaksanaan strategi kami.

Ambisi pertumbuhan ini akan digabungkan dengan fokus berkelanjutan pada biaya. Untuk membentuk kembali dan meningkatkan posisi kompetitif jangka panjang kami, kami akan tetap disiplin dan menciptakan kapasitas lebih lanjut untuk investasi masa depan. Kami berencana untuk menginvestasikan kembali penghematan biaya ke dalam inisiatif pertumbuhan yang ditargetkan dan langkah-langkah efisiensi lebih lanjut.

Target pertumbuhan dan fokus kami pada efisiensi dimaksudkan untuk memungkinkan kami mengembalikan modal kepada pemegang saham kami. Kami tetap berkomitmen untuk menerapkan disiplin yang sama seperti yang kami gunakan pada fase terakhir transformasi untuk menyeimbangkan investasi ke dalam pertumbuhan bisnis dan pengembalian modal. Untuk meningkatkan laba atas profil ekuitas berwujud Grup, kami bertujuan untuk mengalokasikan kembali modal ke bisnis dengan hasil yang lebih tinggi dan pertumbuhan yang lebih tinggi dalam portofolio kami.

Kami berkomitmen untuk memberikan dividen tunai yang tumbuh secara berkelanjutan dan mengembalikan kelebihan modal kepada pemegang saham melalui pembelian kembali saham yang melebihi dan melebihi apa yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan yang menguntungkan dan perubahan peraturan yang akan datang dari waktu ke waktu, tunduk pada persetujuan peraturan dan otorisasi pemegang saham serta memenuhi persyaratan hukum perusahaan Jerman. Untuk itu, dengan memenuhi target strategis kami, Dewan Manajemen bermaksud untuk meningkatkan dividen tunai per saham sebesar 50% p.a. dalam 3 tahun ke depan, mulai dari €0,20 per saham untuk tahun keuangan 2021, yang berarti sekitar €3,3 miliar pembayaran dividen kumulatif pada tahun 2025 sehubungan dengan tahun keuangan 2021-2024. Sehubungan dengan tahun buku 2024 kami bermaksud untuk mencapai rasio pembayaran total 50% dari kombinasi dividen yang dibayarkan dan pembelian kembali saham yang dilakukan pada

would therefore support the previously announced cumulative distributions to shareholders in the form of dividends paid or share buybacks executed in the total amount of € 5 billion in respect of financial years 2021-2024. In addition, should we successfully execute our financial and strategic plans through 2025, total implied cumulative distributions of approximately € 8 billion in respect of financial years 2021-2025 would be achievable. Our ambition to return capital to shareholders is further underpinned by our aim to maintain a robust Common Equity Tier 1 (CET 1) capital ratio of approximately 13 %, i.e. a CET 1 ratio of no less than 200 basis points above our Maximum Distributable Amount (MDA) threshold we currently assume to prevail over time.

In our aspiration of supporting our client franchise we continue to emphasize strong controls and transform the way we work. To achieve this we will balance growth ambitions with a robust control mindset, we plan to continue to strengthen systems and processes and we will invest in deploying modern technology. Likewise, we will continue our transition to become more agile.

Our Financial Results in 2021

Sustaining revenue growth in our Core Bank

Our strategic transformation was designed to refocus our Core Bank around market leading businesses, which operate in growing markets with attractive return potential. Our Core Bank comprises our four core operating divisions, namely the Corporate Bank, the Investment Bank, the Private Bank, and Asset Management, together with the segment Corporate & Other. Revenues in our Core Bank were € 25.4 billion in 2021, with € 25.4 billion on Group level, a year-on-year increase of 5 % and 6 %, respectively.

tahun 2025; dan kami bermaksud untuk mempertahankan rasio pembayaran total 50% di tahun-tahun berikutnya. Selain pembelian kembali saham yang telah diumumkan pada tahun 2022 sebesar € 0,3 miliar, memenuhi aspirasi keuangan kami saat ini akan mendukung distribusi kumulatif yang diumumkan sebelumnya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen yang dibayarkan atau pembelian kembali saham yang dilaksanakan dalam jumlah total € 5 miliar sehubungan tahun anggaran 2021-2024. Selain itu, jika kami berhasil menjalankan rencana keuangan dan strategis kami hingga tahun 2025, total distribusi kumulatif tersirat sekitar € 8 miliar sehubungan dengan tahun keuangan 2021-2025 akan dapat dicapai. Ambisi kami untuk mengembalikan modal kepada pemegang saham lebih jauh didukung oleh tujuan kami untuk mempertahankan rasio modal Modal Inti Utama (CET 1) yang kuat sekitar 13%, yaitu rasio CET 1 tidak kurang dari 200 basis poin di atas Jumlah Maksimum yang Dapat Didistribusikan (MDA) ambang batas yang saat ini kami asumsikan berlaku seiring waktu.

Dalam aspirasi kami untuk mendukung waralaba klien kami, kami terus menekankan kontrol yang kuat dan mengubah cara kami bekerja. Untuk mencapai ini, kami akan menyeimbangkan ambisi pertumbuhan dengan pola pikir kontrol yang kuat, kami berencana untuk terus memperkuat sistem dan proses, dan kami akan berinvestasi dalam penerapan teknologi modern. Demikian juga, kami akan melanjutkan transisi kami untuk menjadi lebih gesit.

Hasil Keuangan Kami pada Tahun 2021

Mempertahankan pertumbuhan pendapatan di Core Bank kami

Transformasi strategis kami dirancang untuk memfokuskan kembali Core Bank kami pada bisnis terkemuka di pasar, yang beroperasi di pasar yang sedang berkembang dengan potensi keuntungan yang menarik. Core Bank kami terdiri dari empat divisi operasi inti kami, yaitu Corporate Bank, Investment Bank, Private Bank, dan Asset Management, bersama-sama dengan segmen Korporasi & Lainnya. Pendapatan di Core Bank kami adalah €25,4 miliar pada tahun 2021, dengan €25,4 miliar pada tingkat Grup, peningkatan tahun ke tahun masing-masing sebesar 5% dan 6%.

Continuing to deliver on cost reduction targets

We remained highly focused on cost reductions in 2021. Noninterest expenses were € 21.5 billion in 2021, a slight year-over-year increase of € 0.3 billion or 1.4 %. As the transformation advances, our cost/income ratio has substantially improved since 2019, down 24 percentage points. Adjusted costs excluding transformation charges and expenses eligible for reimbursement related to Prime Finance were € 19.3 billion, a year-over-year reduction of € 0.3 billion or 1.3 %, with lower compensation and benefits reflecting reductions in the workforce and offsetting performance driven adjustments to variable compensation and slight increase in IT costs mainly driven by investment spending and execution of our IT and platform strategies.

Continued portfolio and cost reduction and completion of Prime Finance transfer in the Capital Release Unit

The Capital Release Unit delivered another year of significant portfolio reduction while further reducing costs in 2021. The transfer of clients, technology and key staff from Deutsche Bank's Global Prime Finance and Electronic Equities businesses to BNP Paribas was successfully completed by the end of 2021, meeting the targeted timeline.

At year-end 2021, risk weighted assets (RWAs) were reduced to € 28 billion, down from € 34 billion at the end of 2020 and ahead of Deutsche Bank's year end 2022 target of € 32 billion. As at December 31, 2021, the Unit's RWAs included Operational Risk RWAs of € 20 billion. Leverage exposure was € 39 billion at the end of 2021, down 46 % from € 72 billion at the end of 2020, already ahead of our target of € 51 billion for 2022.

Since its inception in mid-2019, the Capital Release Unit has reduced RWAs by 57 %, or € 37 billion, and leverage exposure by 84 %, or € 210 billion.

The Capital Release Unit reported a substantial improvement in its financial results in 2021. The loss before tax was € 1.4 billion, down 38 % from a loss before tax of € 2.2 billion in 2020. This improvement was primarily driven by a 26 % reduction in

Terus memenuhi target pengurangan biaya

Kami tetap sangat fokus pada pengurangan biaya pada tahun 2021. Pengeluaran non-bunga sebesar €21,5 miliar pada tahun 2021, sedikit meningkat dari tahun ke tahun sebesar €0,3 miliar atau 1,4%. Seiring kemajuan transformasi, rasio biaya/pendapatan kami telah meningkat secara substansial sejak 2019, turun 24 poin persentase. Biaya yang disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi dan pengeluaran yang memenuhi syarat untuk penggantian terkait dengan Prime Finance adalah € 19,3 miliar, pengurangan tahun-ke-tahun sebesar € 0,3 miliar atau 1,3%, dengan kompensasi dan manfaat yang lebih rendah yang mencerminkan pengurangan tenaga kerja dan mengimbangi penyesuaian yang didorong oleh kinerja untuk kompensasi variabel dan sedikit peningkatan biaya TI terutama didorong oleh pengeluaran investasi dan pelaksanaan strategi TI dan platform kami.

Portofolio lanjutan dan pengurangan biaya serta penyelesaian transfer *Prime Finance* di *Unit Capital Release*

Unit Pembebasan Modal menghasilkan satu tahun lagi pengurangan portofolio yang signifikan sekaligus mengurangi biaya lebih lanjut pada tahun 2021. Pengalihan klien, teknologi, dan staf kunci dari bisnis Global Prime Finance dan Electronic Equities Deutsche Bank ke BNP Paribas berhasil diselesaikan pada akhir tahun 2021, memenuhi target waktu.

Pada akhir tahun 2021, aset tertimbang menurut risiko (RWA) dikurangi menjadi € 28 miliar, turun dari € 34 miliar pada akhir tahun 2020 dan melampaui target akhir tahun 2022 Deutsche Bank sebesar € 32 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2021, ATMR Unit termasuk ATMR Risiko Operasional sebesar € 20 miliar. Eksposur leverage adalah €39 miliar pada akhir tahun 2021, turun 46% dari €72 miliar pada akhir tahun 2020, sudah melampaui target kami sebesar €51 miliar untuk tahun 2022.

Sejak dimulai pada pertengahan 2019, Unit Pelepasan Modal telah mengurangi ATMR sebesar 57%, atau € 37 miliar, dan meningkatkan eksposur sebesar 84%, atau € 210 miliar.

Unit Pembebasan Modal melaporkan peningkatan substansial dalam hasil keuangannya pada tahun 2021. Rugi sebelum pajak adalah € 1,4 miliar, turun 38% dari kerugian sebelum pajak sebesar € 2,2 miliar pada tahun 2020. Peningkatan ini terutama

noninterest expenses, reflecting a 35 % reduction in adjusted costs ex-transformation charges during the year.

Conservative balance sheet management

We remain committed to managing our balance sheet conservatively as we execute on our strategic transformation and navigate through the COVID-19 pandemic and the situation related to the Russian military action against the Ukraine. At the end of 2021, our CET1 ratio was 13.2 %, 42 basis points lower compared to year-end 2020 and 280 basis points above the regulatory CET1 requirements. For 2022, we remain committed to maintaining our CET1 ratio above 12.5 %.

Leverage ratio (fully loaded) was 4.9 % at the end of the 2021, positively impacted by the CRR amendments which took effect on June 28, 2021 and the ECB's Decision 2021/1074. In aggregate, these effects allow banks to temporarily exclude certain eligible central bank exposures until March 2022 hence continuing the exclusion which was temporarily introduced by the CRR Quick Fix in the third quarter of 2020. Including these balances, our Leverage ratio (fully loaded) was 4.5 %.

Value-at-Risk (VaR) amounted to € 34 million at the end of 2021 confirming our conservative risk levels.

Provisions for credit losses were € 515 million for the full year 2021, significantly lower compared to 2020. For the full year 2022, we expect provisions for credit losses to be around 20 basis points as a percentage of our anticipated average loans. This reflects the expectations of a slowdown of macroeconomic growth in 2022 from the exceptionally strong levels in 2021. We remain committed to our stringent underwriting standards and our tight risk management framework.

Our Sustainability strategy

Since 2019, sustainability has been a central component of our "Compete to win" strategy. In 2021, we made progress in implementing our sustainability strategy, focusing on the following four dimensions:

- Sustainable Finance. It is our objective to be a reliable financial partner for our clients and to support them in their transition.

didorong oleh penurunan 26% dalam biaya non bunga, yang mencerminkan penurunan 35% dalam biaya yang disesuaikan setelah biaya transformasi selama tahun tersebut.

Pengelolaan neraca secara konservatif

Kami tetap berkomitmen untuk mengelola neraca kami secara konservatif saat kami menjalankan transformasi strategis kami dan menavigasi melalui pandemi COVID-19 dan situasi yang terkait dengan aksi militer Rusia terhadap Ukraina. Pada akhir tahun 2021, rasio CET1 kami adalah 13,2%, 42 basis poin lebih rendah dibandingkan akhir tahun 2020 dan 280 basis poin di atas persyaratan peraturan CET1. Untuk tahun 2022, kami tetap berkomitmen untuk mempertahankan rasio CET1 di atas 12,5%.

Rasio leverage (terisi penuh) adalah 4,9% pada akhir tahun 2021, dipengaruhi secara positif oleh amandemen CRR yang mulai berlaku pada 28 Juni 2021 dan Keputusan ECB 2021/1074. Secara keseluruhan, efek ini memungkinkan bank untuk sementara mengecualikan eksposur bank sentral tertentu yang memenuhi syarat hingga Maret 2022 sehingga melanjutkan pengecualian yang sementara diperkenalkan oleh CRR Quick Fix pada kuartal ketiga 2020. Termasuk saldo ini, rasio Leverage kami (terisi penuh) adalah 4,5%.

Value-at-Risk (VaR) berjumlah € 34 juta pada akhir tahun 2021 yang mengkonfirmasi tingkat risiko konservatif kami.

Penyisihan kerugian kredit sebesar €515 juta untuk tahun 2021, jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Untuk tahun 2022, kami memperkirakan penyisihan kerugian kredit sekitar 20 basis poin sebagai persentase dari pinjaman rata-rata yang kami antisipasi. Hal ini mencerminkan ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi makro pada tahun 2022 dari tingkat yang sangat kuat pada tahun 2021. Kami tetap berkomitmen pada standar penjaminan emisi yang ketat dan kerangka manajemen risiko kami yang ketat.

Strategi Keberlanjutan kami

Sejak 2019, keberlanjutan telah menjadi komponen utama dari strategi "Bersaing untuk menang" kami. Pada tahun 2021, kami membuat kemajuan dalam menerapkan strategi keberlanjutan kami, dengan fokus pada empat dimensi berikut:

- Keuangan Berkelanjutan. Ini adalah tujuan kami untuk menjadi mitra keuangan yang dapat

- Policies and commitments: To ensure that the business we do is ESG-compliant and avoids negative impacts.
- People and Operations: To be the partner of choice, we also have to lead by example. It means ensuring that we ourselves operate in a sustainable way and that we foster a culture of diversity and inclusion.
- Thought Leadership and Stakeholder Engagement. We need to engage with lawmakers, regulators, investors, and society as a whole in order to agree on the right standards and frameworks to maximize our positive impact.

One of the main drivers for this progress is the bank's governance to manage, measure and control its sustainability activities. This governance includes two executive-level forums devoted entirely to sustainability. The most senior forum is the Group Sustainability Committee. Chaired by our Chief Executive Officer, the committee's role is to accelerate decision-making and ensure senior management alignment across the Group. To reinforce the bank's sustainability ambition, the Management Board's, and other top-executives' variable compensation has been tied to additional non-financial sustainability objectives from 2021, such as volumes for sustainable financing and investments, a reduction of electricity consumption in the bank's buildings and a sustainability rating index comprising the following rating agencies: CDP, ISS ESG, MSCI ESG Ratings, S&P Global, and Sustainalytics.

Given the progress we have been making in sustainable finance, we first announced to bring forward our € 200 billion target for sustainable financing and investments by two years to year-end of 2023 and now expect to achieve it by year-end 2022. We exceeded our 2021 target of € 100 billion after nine months and ended the year with € 157 billion in sustainable financing and investments.

We also continued to work on the implementation of further focus areas of our sustainability strategy. In 2021, we continued to develop and implement a comprehensive Climate Risk Framework, in line with the recommendations of the Task Force for Climate-

diandalkan untuk klien kami dan untuk mendukung mereka dalam transisi mereka.

- Kebijakan dan komitmen: Untuk memastikan bahwa bisnis yang kita lakukan sesuai dengan ESG dan menghindari dampak negatif.
- Manusia dan Operasi: Menjadi mitra pilihan kami juga harus memimpin dengan memberi contoh. Ini berarti memastikan bahwa kami sendiri beroperasi dengan cara yang berkelanjutan dan bahwa kami mendorong budaya keragaman dan inklusi.
- Kepemimpinan Dipertimbangkan dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan. Kami perlu terlibat dengan pembuat undang-undang, regulator, investor, dan masyarakat secara keseluruhan untuk menyepakati standar dan kerangka kerja yang tepat untuk memaksimalkan dampak positif kami.

Salah satu pendorong utama kemajuan ini adalah tata kelola bank untuk mengelola, mengukur, dan mengendalikan kegiatan keberlanjutannya. Tata kelola ini mencakup dua forum tingkat eksekutif yang didedikasikan sepenuhnya untuk keberlanjutan. Forum yang paling senior adalah Komite Keberlanjutan Kelompok Diketuai oleh Chief Executive Officer, peran komite adalah untuk mempercepat pengambilan keputusan dan memastikan keselarasan manajemen senior lintas seluruh Kelompok. Untuk memperkuat ambisi keberlanjutan bank, kompensasi variabel Dewan Manajemen, dan eksekutif puncak lainnya telah dikaitkan dengan tujuan keberlanjutan non-keuangan tambahan mulai tahun 2021, seperti volume untuk pembiayaan dan investasi berkelanjutan, pengurangan konsumsi listrik di gedung-gedung bank dan indeks peringkat keberlanjutan yang terdiri dari lembaga peringkat berikut: CDP, ISS ESG, Peringkat MSCI ESG, S&P Global, dan Sustainalytics.

Mengingat kemajuan yang telah kami buat dalam keuangan berkelanjutan, pertama-tama kami mengumumkan untuk memajukan target €200 miliar kami untuk pembiayaan dan investasi berkelanjutan dalam dua tahun hingga akhir tahun 2023 dan sekarang berharap untuk mencapainya pada akhir tahun 2022. Kami melampaui target 2021 kami sebesar € 100 miliar setelah sembilan bulan dan mengakhiri tahun dengan € 157 miliar dalam pembiayaan dan investasi berkelanjutan.

Kami juga terus berupaya menerapkan area fokus lebih lanjut dari strategi keberlanjutan kami. Pada tahun 2021, kami terus mengembangkan dan menerapkan Kerangka Risiko Iklim yang komprehensif, sejalan dengan rekomendasi dari

Related Financial Disclosures. We became a founding member of the Net Zero Banking Alliance, committing to align our operational and attributable emissions from our loan portfolio with pathways to net zero by 2050. This supplements the bank's signing of the Collective Commitment to Climate Action of the German financial sector and our commitment to publish the carbon footprint of our loan portfolio by the end of 2022. Next to our engagement in the Net-Zero Banking Alliance we started transition dialogues to support our clients in accelerating their sustainability transition and develop credible transition plans.

In line with our ambition to put sustainability at the center of our operations, we remained carbon neutral for our own operations and business travel, as we have been since 2012 and further implemented our commitment to source 100 % renewable electricity by 2025, with an interim target of 85 % for 2022.

To demonstrate thought leadership and actively engage in dialogue, we laid our strategy at our first Sustainability Deep Dive in May 2021. Furthermore, a Deutsche Bank delegation engaged with clients and other stakeholders on sustainability issues at COP 26, which was held in Glasgow, Scotland. We also established an ESG Centre of Excellence in cooperation with the Monetary Authority of Singapore and funded a chair for Sustainable Finance in the newly created Sustainable Business Transformation Initiative at the European School of Management and Technology Berlin.

With our holistic sustainability approach, we aim to maximize our contribution to the Paris Climate Agreement and the United Nations' Sustainable Development Goals. Several ESG rating agencies have recognized our sustainability progress: CDP has raised the bank's climate change score from C to B; credit ratings agency S&P Global scored Deutsche Bank 60 points (S&P Global CSA assessment), putting it back in the Dow Jones Sustainability Europe Index, and our Sustainalytics score improved from 30.0 (high risk) to 27.4 (medium risk).

Our financial targets

Our key financial targets are:

Satuan Tugas untuk Pengungkapan Keuangan Terkait Iklim. Kami menjadi anggota pendiri Aliansi Perbankan Nol Bersih, berkomitmen untuk menyelaraskan emisi operasional dan yang dapat diatribusikan dari portofolio pinjaman kami dengan jalur menuju nol bersih pada tahun 2050. Ini melengkapi penandatanganan Komitmen Kolektif untuk Aksi Iklim oleh bank dari sektor keuangan Jerman dan komitmen kami untuk mempublikasikan jejak karbon dari portofolio pinjaman kami pada akhir tahun 2022. Di samping keterlibatan kami dalam Net-Zero Banking Alliance, kami memulai dialog transisi untuk mendukung klien kami dalam mempercepat transisi keberlanjutan mereka dan mengembangkan rencana transisi yang kredibel.

Sejalan dengan ambisi kami untuk menempatkan keberlanjutan sebagai pusat operasi kami, kami tetap netral karbon untuk operasi dan perjalanan bisnis kami sendiri, seperti yang telah kami lakukan sejak 2012 dan selanjutnya menerapkan komitmen kami untuk mendapatkan 100% listrik terbarukan pada tahun 2025, dengan target 85% untuk 2022.

Untuk menunjukkan kepemimpinan pemikiran dan secara aktif terlibat dalam dialog, kami meletakkan strategi kami pada Penyelaman Mendalam Keberlanjutan pertama kami pada Mei 2021. Selanjutnya, delegasi Deutsche Bank terlibat dengan klien dan pemangku kepentingan lainnya tentang isu-isu keberlanjutan di COP 26, yang diadakan di Glasgow, Skotlandia. Kami juga mendirikan Pusat Keunggulan ESG bekerja sama dengan Otoritas Moneter Singapura dan mendanai kursi untuk Keuangan Berkelanjutan dalam Inisiatif Transformasi Bisnis Berkelanjutan yang baru dibuat di Sekolah Manajemen dan Teknologi Eropa Berlin.

Dengan pendekatan keberlanjutan holistik kami, kami bertujuan untuk memaksimalkan kontribusi kami pada Perjanjian Iklim Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Beberapa lembaga pemeringkat ESG telah mengakui kemajuan keberlanjutan kami: CDP telah menaikkan skor perubahan iklim bank dari C menjadi B; lembaga pemeringkat kredit S&P Global mencetak Deutsche Bank 60 poin (penilaian S&P Global CSA), memasukkannya kembali ke dalam Dow Jones Sustainability Europe Index, dan skor Sustainalytics kami meningkat dari 30,0 (berisiko tinggi) menjadi 27,4 (risiko sedang).

Target keuangan kami

Target keuangan utama kami adalah:

Financial Targets for 2022

- Post-tax Return on Average Tangible Equity of 8 % for the Group
- Post-tax Return on Average Tangible Equity of more than 9% for the Core Bank
- Cost income ratio of 70%
- Common Equity Tier 1 capital ratio of above 12.5%
- Leverage ratio (fully loaded) of ~4.5%

Financial Targets for 2025

- Post-tax Return on Average Tangible Equity of above 10 % for the Group
- Compounded annual growth rate of revenues from 2021 to 2025 of 3.5 to 4.5 %
- Cost income ratio of less than 62.5 %

The COVID-19 pandemic and its remaining impact on the global economy as well as the Russian military action against the Ukraine may affect our ability to meet our financial targets, as its ultimate impact remains impossible to predict.

Until the first quarter of 2021, the Group had included an additional target for adjusted costs excluding transformation charges in 2022 of € 16.7 billion. Since we adopted our transformation program in 2019, significant progress has been made by the Group, and consequently our goal of achieving sustainable profitability is closer. Given the variability of revenue growth as macroeconomic forces accelerate or slow our progress, in the second quarter 2021 we announced that we believe it is more appropriate to focus on a relative measure of costs in targeting a strong and sustainable margin. Therefore as of the second quarter of 2021, management measures the Group's cost efficiency using the cost/income ratio (CIR). The primary cost target for the Group is the CIR and a quantitative absolute cost target will no longer be published.

Adjusted costs, adjusted costs excluding transformation charges, Post-tax Return on Average Tangible Equity as well as Leverage ratio (fully loaded) are non-GAAP financial measures. Please refer to "Supplementary Information (Unaudited): Non- GAAP Financial Measures" of this report for the definitions of such measures and reconciliations to the IFRS measures on which they are based.

Target Keuangan untuk tahun 2022

- Penghasilan Pasca Pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud sebesar 8% untuk Grup
- Penghasilan Pasca Pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud sebesar lebih dari 9% untuk Core Bank
- Rasio pendapatan terhadap biaya sebesar 70%
- Rasio modal Modal Inti Utama di atas 12,5%
- Rasio Leverage (secara penuh) sebesar ~4,5%

Target Keuangan untuk tahun 2025

- Penghasilan Pasca Pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud sebesar 10% untuk Grup
- Tingkat pertumbuhan pendapatan tahunan gabungan dari tahun 2021 hingga 2025 sebesar 3,5 hingga 4,5%
- Rasio pendapatan terhadap biaya sebesar kurang dari 62,5 %

Pandemi COVID-19 dan dampak yang tersisa terhadap ekonomi global serta aksi militer Rusia terhadap Ukraina dapat memengaruhi kemampuan kami untuk memenuhi target keuangan, karena dampak akhirnya tetap sulit untuk diprediksi.

Hingga kuartal pertama tahun 2021, Grup telah memasukkan target tambahan untuk biaya yang disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi pada tahun 2022 sebesar € 16,7 miliar. Sejak kami menerapkan program transformasi kami pada tahun 2019, kemajuan signifikan telah dibuat oleh Grup, dan akibatnya tujuan kami untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan semakin dekat. Mengingat variabilitas pertumbuhan pendapatan karena kekuatan makroekonomi mempercepat atau memperlambat kemajuan kami, pada kuartal kedua tahun 2021 kami mengumumkan bahwa kami yakin lebih tepat untuk fokus pada ukuran biaya relatif dalam menargetkan margin yang kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu per kuartal kedua tahun 2021, manajemen mengukur efisiensi biaya Grup menggunakan rasio biaya/pendapatan (CIR). Target biaya utama untuk Grup adalah CIR dan target biaya absolut kuantitatif tidak akan dipublikasikan lagi.

Biaya disesuaikan, biaya disesuaikan di luar biaya transformasi, Ekuitas Berwujud Rata-Rata Pasca Pajak Penghasilan serta rasio Leverage (secara penuh) adalah pengukuran keuangan non-GAAP. Silakan merujuk pada "Informasi Tambahan (Tidak Diaudit): Pengukuran Keuangan Non-GAAP" pada laporan ini untuk definisi pengukuran dan rekonsiliasi demikian dengan pengukuran IFRS yang menjadi dasar mereka.

Deutsche Bank Indonesia

Letter from Chief Country Officer
Surat dari Chief Country Officer

General Information
Informasi Umum

Management of Deutsche Bank Indonesia
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

Summary Financial Report
Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Highlight
Kinerja Keuangan

Management strategy and policy
Kebijakan dan Strategi Manajemen

Corporate governance
Tata kelola perusahaan



Siantoro Goeyardi
Chief Country Officer

2021 was a transformative year in many ways as we saw Indonesia and the global economy reemerge from the initial onset of the pandemic in 2020. More than 2 years later, we are accustomed to a new normal and are now even more equipped to support our employees, clients and stakeholders comprehensively and in a consistent manner. Having said that, I would be remiss if I did not highlight the impact which COVID-19 had in 2021, with several of our employees and their families having tested positive over the course of the year. We are fully committed to the health and safety of our employees and clients in the post-pandemic world and will continue to take the appropriate steps in this regard.

Over the course of 2021, we saw Indonesia's economy – which is underpinned by household consumption and the rising middle class – continue its recovery and outperform peers with recording 3.7% y-o-y growth even amidst the delta and omicron variants. The economy, and Indonesia's attractiveness as an investment destination, has been further supported by continued structural reforms that have contributed to significantly increased FDI. The Government's highly effective vaccination drive have allowed for community activities to pick up, and hospital occupancy ratios to have declined significantly. This trend of recovery is expected to carry into 2022 with the Government forecasting GDP growth of 4.8 – 5.5%, in line with IMF's forecast of 5.6%.

The resilience of the Indonesian economy has contributed to another remarkable year for our Indonesia franchise; a year where we were able to maintain a stable performance even amidst global headwinds. Notably, we were also able to increase our total deposit base by over 20% - highlighting the continued trust our clients place in us.

Our consistent performance received industry recognition and we were awarded Finance Asia's Best International Investment Bank in Indonesia for 2021. We also continued our track record as partner of choice to the Government and State Owned Enterprises having worked with the Ministry of Finance on 2 bond transactions which raised over \$6.0bn, Bank Mandiri on their inaugural sustainability bond issuance, and putting in place new and sizable working capital facilities to key state owned enterprises. We further extended our leading position in the domestic custody business and as one of the most important gateways for

Tahun 2021 merupakan tahun transformatif dalam banyak hal karena kita menyaksikan Indonesia dan ekonomi global bangkit kembali dari awal pandemi pada tahun 2020. Lebih dari 2 tahun kemudian, kita terbiasa dengan new normal dan sekarang malah lebih siap untuk mendukung karyawan, klien dan pemangku kepentingan secara komprehensif dan konsisten. Terlepas dari semua itu, saya akan lalai jika saya tidak menyoroti dampak COVID-19 pada tahun 2021, dimana beberapa karyawan kami dan keluarga mereka telah dinyatakan positif selama tahun ini. Kami berkomitmen penuh terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan dan klien kami di dunia pascapandemi dan akan terus mengambil langkah yang tepat dalam hal ini.

Sepanjang tahun 2021, kami menyaksikan ekonomi Indonesia - yang ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan kelas menengah yang meningkat – melanjutkan pemulihannya dan mengungguli negara-negara lain dengan mencatat pertumbuhan 3,7% y-o-y bahkan di tengah ancaman varian delta dan omicron. Perekonomian, dan daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi, semakin didukung oleh reformasi struktural yang berkelanjutan yang telah berkontribusi pada peningkatan Investasi Langsung Asing (FDI) secara signifikan. Upaya vaksinasi yang sangat efektif dari Pemerintah telah memungkinkan meningkatnya kegiatan masyarakat, dan rasio hunian rumah sakit telah menurun secara signifikan. Tren pemulihan ini diperkirakan akan berlanjut hingga 2022 dengan Pemerintah memperkirakan pertumbuhan PDB sebesar 4,8 – 5,5%, sejalan dengan perkiraan IMF sebesar 5,5%.

Ketahanan ekonomi Indonesia telah berkontribusi terhadap tahun yang luar biasa untuk waralaba Indonesia kami; tahun di mana kami mampu mempertahankan kinerja yang stabil bahkan di tengah tantangan global. Khususnya, kami juga dapat meningkatkan total basis setoran kami sebesar lebih dari 20% - menggarisbawahi kepercayaan berkelanjutan yang diberikan klien kami kepada kami.

Kinerja kami yang konsisten menerima pengakuan industri dan kami dianugerahi Finance Asia's Best International Investment Bank di Indonesia untuk tahun 2021. Kami juga melanjutkan rekam jejak kami sebagai mitra pilihan bagi Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara yang telah bekerja sama dengan Kementerian Keuangan dalam 2 transaksi obligasi yang menghasilkan lebih dari \$6,0 miliar, Bank Mandiri dalam penerbitan obligasi berkelanjutan perdana mereka, dan menempatkan fasilitas modal kerja yang baru dan cukup besar untuk badan usaha milik negara. Kami semakin memperluas posisi terdepan kami dalam bisnis

foreign investments into Indonesia holding over 20% of foreign assets under custody as of December 2021. Importantly, we also maintained our dominant market share in the FX DNDf market.

As important as our achievements on the business front, we have also continued our longstanding commitment and extensive initiatives in giving back to the community we are so proudly part of. Deutsche Bank's corporate social responsibility (CSR) mission aims to enable communities and economies to prosper – these initiatives are even more important in a post-pandemic world. Our CSR mission has a strategic focus on education (*Born to Be*), enterprise (*Made for Good*), and community (*In the Community*); we encourage our employees to underpin the bank's citizenship activities with their professional expertise, whenever they can.

We are excited to look forward to 2022 and beyond, continuing the reinvigoration of Indonesia's resilient economy that successfully weathered the first 2 years of the pandemic. We will continue to remain a partner of choice to our clients, and a proud promoter of Indonesia to our network of strategic, financial and supranational clients globally. We look forward to continuing our role in Indonesia's exciting journey and leveraging our global platform, extensive talent pool, and pioneering product knowledge to continue to deliver best in class solutions to our clients.

kustodian domestik dan sebagai salah satu pintu gerbang terpenting bagi investasi asing ke Indonesia yang memegang lebih dari 20% aset asing yang ditahan per Desember 2021. Yang penting, kami juga mempertahankan pangsa pasar dominan kami di pasar FX DNDf.

Tidak kalah penting dengan pencapaian kami di bidang bisnis, kami juga melanjutkan komitmen jangka panjang dan inisiatif ekstensif kami dalam memberikan kembali kepada komunitas tempat kami bangga menjadi bagiannya. Misi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Deutsche Bank bertujuan untuk memudahkan masyarakat dan ekonomi menjadi makmur - inisiatif ini semakin lebih penting dalam dunia pasca pandemi. Misi CSR kami memiliki fokus strategis terhadap pendidikan (*Born to Be*), dunia usaha (*Made for Good*), dan komunitas (*In the Community*); kami mendorong karyawan kami untuk mendukung aktivitas kewarganegaraan bank dengan keahlian profesional mereka, kapan pun mereka bisa.

Kami sangat bersemangat untuk menantikan tahun 2022 dan seterusnya, melanjutkan kebangkitan ekonomi tangguh Indonesia yang berhasil melewati 2 tahun pertama pandemi. Kami akan terus menjadi mitra pilihan bagi klien kami, dan promotor kebanggaan Indonesia bagi jaringan klien strategis, finansial, dan supranaisional kami secara global. Kami berharap dapat melanjutkan peran kami dalam perjalanan menarik di Indonesia dan memanfaatkan platform global kami, kumpulan talenta yang luas, dan pengetahuan produk perintis untuk terus memberikan solusi terbaik di kelasnya kepada klien kami.



Siantoro Goeyardi
Chief Country Officer,
Deutsche Bank Indonesia
Jakarta, April 2022

General Information

Ownership and Management

Deutsche Bank AG – Indonesian Branches (the "Bank") is an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, headquartered in Frankfurt, Germany. Established by approval of Minister of Finance with its letter No. D.15.6. 2.30 dated 18 March 1969, the Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80 in Jakarta. Contact Tel : +62 21 2964 4401, email : dbjk.regreporting@db.com, website : <http://www.deutsche-bank.co.id>.

As an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, the Bank in Indonesia is ultimately part of the Deutsche Bank Group, which has employees in 72 countries throughout the world.

Local management executives for the Bank in Indonesia as per 31 December 2021 include:

Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer

Siantoro joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch as Management Trainee in 1997 and has been assigned to various DB branches in London, New York, and Tokyo from 1999 to 2007. He left DB in 2007 to join Merrill Lynch and Pacbridge Capital Partners in Singapore. Siantoro returned to DB AG Singapore Branch in 2012 as Head of Indonesia Origination and later has been appointed as Chief Country Officer for DB AG Jakarta Branch effective 1 January 2019.

Informasi Umum

Kepemilikan dan Manajemen

Cabang-cabang Deutsche Bank AG –Indonesia ("Bank") adalah cabang Deutsche Bank AG, yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6. 2.30 tanggal 18 Maret 1969. Bank berlokasi di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Kontak Telepon : +62 21 2964 4401, email : dbjk.regreporting@list.db.com, website : <http://www.deutsche-bank.co.id>.

Sebagai cabang Deutsche Bank AG, Bank di Indonesia merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank, yang memiliki karyawan di 72 negara di seluruh dunia.

Eksekutif manajemen lokal untuk Bank di Indonesia per 31 Desember 2021 meliputi:

Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer

Siantoro bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta sebagai Management Trainee pada tahun 1997 dan telah ditugaskan ke berbagai cabang DB di berbagai negara seperti London, New York, dan Tokyo dari tahun 1999 hingga 2007. Dia meninggalkan DB pada tahun 2007 untuk bergabung dengan Merrill Lynch dan Pacbridge Capital Partners di Singapura. Siantoro kembali bergabung dengan DB AG Singapura pada 2012 sebagai Head of Indonesia Origination dan kemudian ditunjuk sebagai Chief Country Officer untuk DB AG Jakarta efektif 1 Januari 2019.



Anand Prabhakar Joshi – Chief Operating Officer

Anand began his career in Deutsche Bank (DB) AG Mumbai, India, in 1989 where he managed several positions in support function areas. He joined DB Singapore in 1998 in the In House Consulting division before he moved to several roles in Global Markets area from 2001 to 2015. With his solid background and experience in Infrastructure and Global Market area, he was assigned as Chief Operating Officer for DB Indonesia in August 2015.

Anand Prabhakar Joshi – Chief Operating Officer

Anand memulai karirnya di Deutsche Bank (DB) AG, Mumbai, India, pada tahun 1989 dimana dia memegang beberapa posisi area Support. Anand bergabung dengan DB Singapura pada tahun 1998 sebagai konsultan internal sebelum akhirnya memegang beberapa posisi di area Global Market sejak tahun 2001 sampai dengan 2015. Dengan pengalaman beliau di area Infrastructure dan Global Market, sejak bulan Agustus 2015 beliau ditugaskan untuk menjabat posisi Chief Operating Office untuk DB Indonesia.

**Nandang Widjaja – Risk Director**

Nandang began his career as Relationship Manager for Corporate Banking in 1994. Starting from 2000, he moved to Corporate Credit Risk area in Rabobank and worked his career in Credit Risk in Rabobank, UFJ, and HSBC. Nandang joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014 and has assumed the role of Head of Credit Risk Management since 2015 and later appointed as Risk Director for Deutsche Bank AG Jakarta in 2016.

Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang memulai karirnya sebagai Relationship Manager Corporate Banking di tahun 1994. Sejak tahun 2000, beliau mulai berkarir di area Credit Risk di Rabobank dan membangun karirnya di area tersebut di Rabobank, UFJ, dan HSBC. Nandang bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014, memegang posisi Head of Credit Risk Management sejak tahun 2015, dan kemudian diangkat sebagai Risk Director untuk Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2016.



Franciscus Soetopo – Head of Global Markets

Francis joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch in 2000 from his previous role in Bahana Securities Jakarta. During his roles as Trader in Fixed Income and Currencies department, Francis and his team have won several awards at local and regional level. Francis was appointed as Head of Global Markets Deutsche Bank AG Jakarta Branch in 2019.

Franciscus Soetopo – Head of Global Markets

Francis bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2000 dari pekerjaan sebelumnya di Bahana Securities Jakarta. Selama menjalani perannya sebagai Trader di departemen Fixed Income & Currencies, Francis beserta tim yang dipimpinnya telah memenangkan beberapa penghargaan di level lokal maupun regional. Francis diangkat sebagai Head of Global Markets Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2019.



Samir Shivaji Dhamankar – Head of Securities Services and Global Transaction Banking

Samir started his career at a Securities Company in Mumbai, India, in 1994. He worked his way up from Operations area in Securities Company to e-Commerce Company covering both Operations and Product Development before he joined Deutsche Bank Mumbai, India in 2006 and continued his career in Custody, Fund Administration, and Registrar covering Client Services, Product Development, domestic Business Acquisition and finally as Head of Market Advocacy of Global Transaction Banking DB India & Product Management for Custody, Fund Services, and Registrar products. Samir joined DB Indonesia on March 2021 as Head of Securities Services and Global Transaction Banking.

Samir Shivaji Dhamankar – Head of Securities Services and Global Transaction Banking

Samir memulai karirnya di perusahaan Sekuritas di Mumbai, India, pada tahun 1994. Dia menjalani karirnya dari area Operations di perusahaan Sekuritas sampai dengan perusahaan e-Commerce yang mencakup area Operations dan Product Development sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank Mumbai, India pada tahun 2006 dan melanjutkan karirnya di bagian Custody, Fund Administration, dan Registrar yang mencakup Layanan Klien, Pengembangan Produk, Akuisisi Bisnis untuk pasar domestik dan terakhir sebagai Head of Market Advocacy of Global Transaction Banking DB India & Product Management untuk produk Custody, Fund Services, and Registrar. Samir bergabung dengan DB Indonesia di bulan Maret 2021 sebagai Head of Securities Services and Global Transaction Banking.



Anis Erma Wulandari – Head of Compliance and Anti Financial Crime

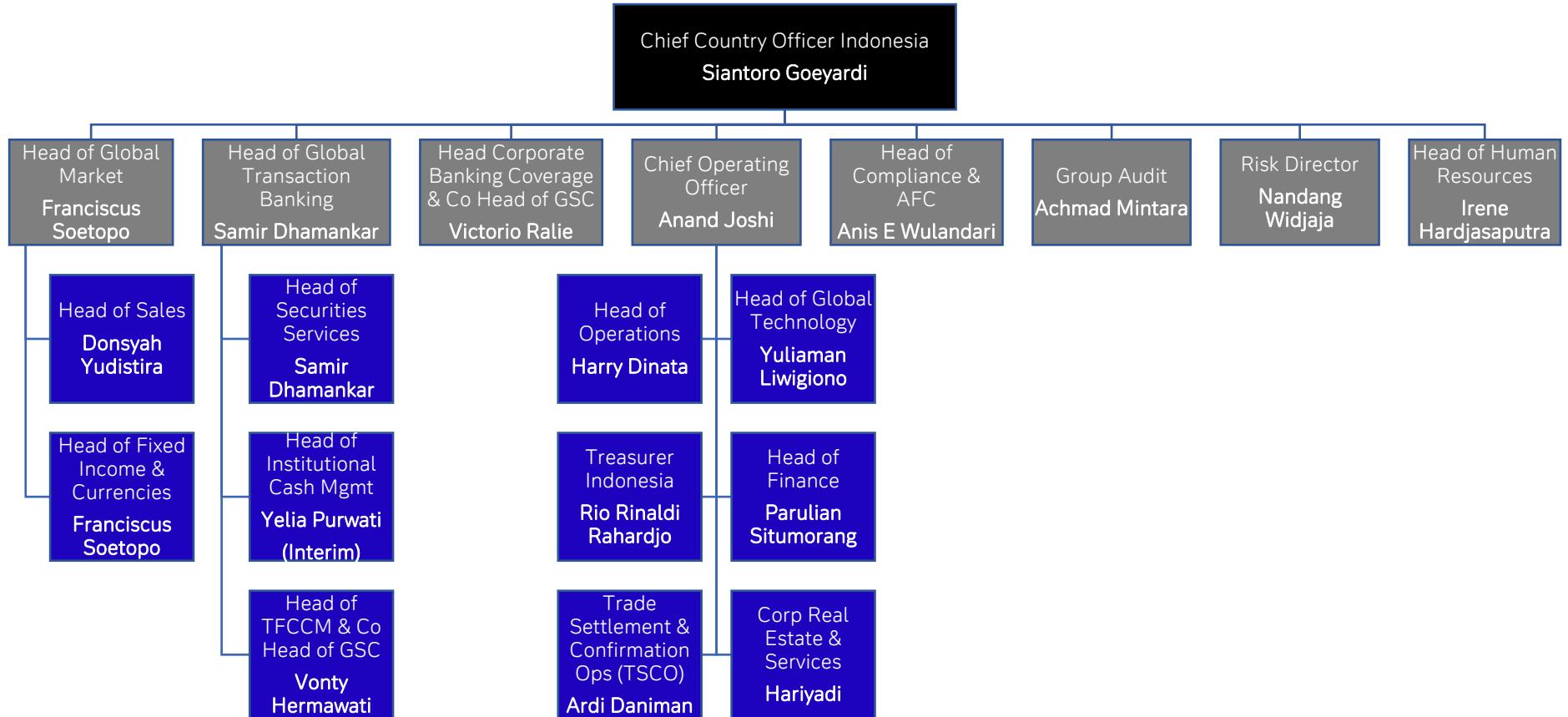
Anis is a seasoned banker in Compliance area. She started her career in Compliance Department Rabobank International Indonesia in Regulatory Compliance and KYC-AML monitoring. She continued her career in Compliance and Anti Financial Crime area in The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Jakarta Branch and Standard Chartered Bank Indonesia. She was Country Head of Conduct Financial Crime & Compliance Advisory for Corporate, Commercial & Institutional Banking in Standard Chartered Bank Indonesia before she joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch in May 2021 as Head of Compliance and Anti Financial Crime.

Anis Erma Wulandari – Head of Compliance and Anti Financial Crime

Anis adalah seorang bankir berpengalaman di bidang Kepatuhan. Beliau memulai karirnya di Divisi Kepatuhan Rabobank International Indonesia di bidang Regulatory Compliance dan KYC-AML monitoring. Beliau melanjutkan karirnya di area Compliance dan Anti Financial Crime di The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Cabang Jakarta dan Standard Chartered Bank Indonesia. Beliau pernah menjabat sebagai Country Head of Conduct Financial Crime & Compliance Advisory untuk area Corporate, Commercial & Institutional Banking di Standard Chartered Bank Indonesia sebelum bergabung dengan Deutsche Bank AG Cabang Jakarta pada bulan Mei 2021 sebagai Head of Compliance and Anti Financial Crime.



**Structure & Management
Responsibility
Deutsche Bank AG, Jakarta
As of 31 December 2021**



Summary Financial Report/Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Report 31 December 2021 and 2020/ Laporan Keuangan 31 Desember 2021 dan 2020

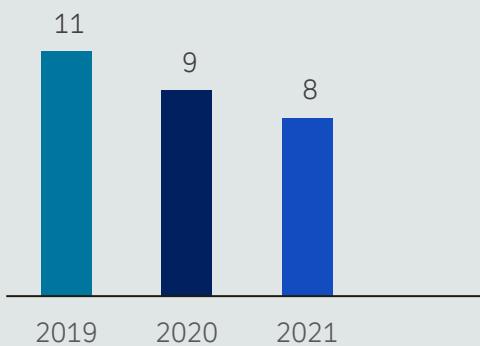
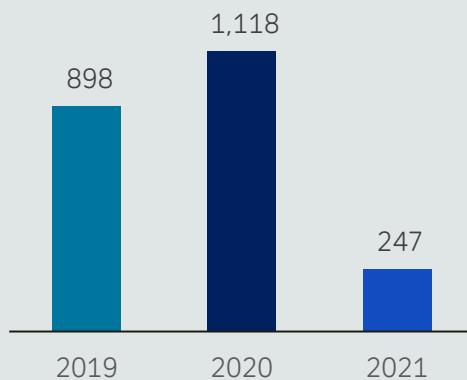
	2021	2020
1. CAR/KPMM	35,85%	41,62%
2. Non performing Productive Asset and non Productive Asset to Total Productive Asset and non Productive Asset/ Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,44%	0,00%
3. Non performing productive asset to total productive asset/ Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,51%	0,00%
4. Impairment loss financial asset to productive asset/ Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif	0,49%	0,04%
5. NPL – Gross	1,37%	0,00%
NPL – Net	0,14%	0,00%
6. Return on Asset (ROA)	1,74%	3,40%
7. Return on Equity (ROE)	3,24%	15,58%
8. Net Interest Margin (NIM)	3,91%	4,17%
9. Operational Expense to Operational Income (BOPO)	65,29%	45,76%
10. Loan to Funding Ratio (LFR)/Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (LFR)	57,24%	80,02%
11. Net Open Position (NOP)/Posisi Devisa Neto (PDN)	15,91%	12,75%
12. Total Asset – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	29.842.662	30.461.531
13. Total Productive Asset/Total Aset Produktif – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	40.067.603	40.128.877
14. Total Credit Extended/Total Kredit Yang Diberikan – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	7.876.226	9.091.883
15. Total Third Party Fund/Total Dana Pihak Ketiga – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	13.759.228	11.361.580
16. Net Interest Income/Pendapatan Bunga Bersih – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	766.555	960.409
17. Profit Before Tax/Laba Sebelum Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	526.902	1.541.131
18. Profit After Tax/Laba Setelah Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	247.408	1.118.354
19. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	455,74%	725,84%
20. Net Stable Funding Ratio (NSFR)	179,60%	141,83%
21. BMPK Violation Percentage/Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-
22. BMPK Exceed Percentage/Persentase Pelampauan BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-

Financial Highlight/Kinerja Keuangan



“Asset/Aset
IDR 30 Trillion”

“Net Profit/Laba Bersih
IDR 247 Billion”



“Credit/Kredit
IDR 8 Trillion”

“Third Party Fund/
Dana Pihak Ketiga
IDR 13 Trillion”



Management strategy and policy

Deutsche Bank is a leading German Bank with a global reach. The Bank serves the real economy needs of its corporate, institutional, asset management and private clients, providing services in corporate banking, investment banking, asset management, wealth management and retail banking. As at the end of 2021, the bank operated in more than 60 countries globally from 1,709 branches employing about 83,000 staff, with the biggest presence in our home market in Germany.

In Indonesia, Deutsche Bank has been in existence since 1969 at its Jakarta branch office. Jakarta branch has 2 main committees/governing bodies – (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the CCO and represented by business and infrastructure heads responsible for business strategy, execution and risk governance, and (2) Operating Committee (OPCO) chaired by the COO and consisting of all infrastructure and control units responsible for operations, technology, and all risk areas and their oversight.

Business development

Business activities

There are two businesses in Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank and (2) Corporate Bank.

Investment Bank (IB)

Investment Bank covers sales and trading of financial markets products mainly Foreign Exchange, IDR Government bonds, OTC interest rate and currency derivatives. The Bank continues to be a Primary Dealer for the Government bonds. IB is organised into 2 teams – (1) Fixed Income and Currencies (FIC) which represents market making, risk management and trading (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) which is the sales team responsible for client coverage across corporate and financial institution clients.

Corporate Bank (CB)

Corporate Bank provides commercial banking products and services through 4 sub-divisions

Kebijakan dan Strategi Manajemen

Deutsche Bank adalah Bank Jerman terkemuka dengan jangkauan global. Bank melayani kebutuhan ekonomi riil dari nasabah korporasi, institusi, manajemen aset dan individual, menyediakan layanan corporate banking, investment banking, asset management, wealth management dan retail banking. Pada akhir tahun 2021, bank beroperasi di lebih dari 60 negara secara global dari 1.709 cabang yang mempekerjakan sekitar 83.000 staf, dengan kehadiran terbesar di pasar dalam negeri kami di Jerman.

Di Indonesia, Deutsche Bank telah dibentuk sejak tahun 1969 di kantor cabangnya di Jakarta. Cabang Jakarta memiliki 2 komite utama/badan pengatur - (1) Komite Eksekutif (EXCO) yang diketuai oleh CCO dan diwakili oleh kepala bisnis dan infrastruktur yang bertanggung jawab atas strategi bisnis, pelaksanaan dan tata kelola risiko, dan (2) Komite Operasi (OPCO) yang diketuai oleh COO dan terdiri dari semua satuan infrastruktur dan pengendali yang bertanggung jawab atas operasi, teknologi, dan semua area risiko serta pengawasannya.

Perkembangan bisnis

Aktivitas bisnis

Terdapat dua bidang bisnis di Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank dan (2) Corporate Bank.

Investment Bank (IB)

Investment Bank meliputi penjualan dan perdagangan produk pasar keuangan terutama Valuta Asing, obligasi IDR Pemerintah, derivatif suku bunga dan mata uang OTC. Bank tetap menjadi Pialang Primer bagi obligasi Pemerintah. IB diatur menjadi 2 tim - (1) Fixed Income and Currencies (FIC) yang mewakili pembuatan pasar, manajemen risiko dan perdagangan (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) yang merupakan tim penjualan yang bertanggung jawab atas peliputan klien lintas klien korporasi dan lembaga keuangan.

Corporate Bank (CB)

Corporate Bank memberikan produk dan layanan perbankan komersil melalui 4 sub divisi

1. Corporate Cash Management (CCM) offers liquidity management in Indonesian Rupiah, dollars, and other currencies for its clients including loans and deposit product. It provides entire suite of innovative solutions for clients global and regional Treasury centres including customer access, payment and collection services, information and account services and electronic bill presentation and payment.
 2. Trade Finance (TF) offers a range of international trade products and services (including financing), working capital advisory services, customized solutions for structured trade and the latest technology so that our clients can better manage the risks and exposures with their cross-border and domestic trade.
 3. Securities Services (SS) provides securities clearing, custody and fund administration for FI and Asset management clients in respect of their securities holdings. Deutsche Bank is one of the largest custodians in the Indonesian market in Assets Under Custody (AuC) criteria.
 4. Institutional Cash Management (ICM) providing mainly foreign currency nostro and clearing services for large Indonesian banks.
1. Corporate Cash Management (CCM) menawarkan manajemen likuiditas dalam mata uang Rupiah, Dolar, dan mata uang lainnya untuk kliennya termasuk produk pinjaman dan deposito. Ini memberikan serangkaian penuh solusi inovatif untuk klien pusat Treasury global dan regional termasuk akses nasabah, layanan pembayaran dan penagihan, layanan informasi dan akun dan pengajuan dan pembayaran tagihan elektronik.
 2. Trade Finance (TF) menawarkan serangkaian produk dan layanan international trade (termasuk pembiayaan), layanan penasihat modal kerja, solusi disesuaikan untuk perdagangan structured dan teknologi terakhir agar klien kami dapat menelola lebih baik risiko dan keterpaparan dengan perdagangan lintas-batas dan domestik mereka.
 3. Securities Services (SS) - memberikan kliring sekuritas, kustodian dan administrasi dana untuk klien Lembaga Keuangan dan manajemen Aset sehubungan dengan kepemilikan surat berharga mereka. Deutsche Bank adalah salah satu perusahaan kustodian terbesar di pasar Indonesia untuk kriteria Assets Under Custody (AuC).
 4. Institutional Cash Management (ICM) memberikan terutama nostro mata uang asing dan layanan kliring untuk bank besar Indonesia.

Economic Development and Financial Performance 2021

2021 saw Indonesia recover from COVID triggered downturn and recovery was mainly aided by bold and comprehensive policy measures from the Government including BI that successfully maintained economic and financial stability. The pandemic provided an opportunity to mobilize political consensus around longstanding structural reforms to promote private sector investment and boost productivity growth, starting with an Omnibus bill on job creation passed in October 2020 followed by tax reforms in 2021. The country was ravaged by Delta wave in the middle of 2021 with daily infections peaking around 56,000 in Aug 2021 and deaths of about 2,000 daily around the same time. Third wave of Omicron peaked in Feb 2022 with daily infections reaching 61,000 however deaths remained low at 401 max on 8th March mainly due to protection afforded by vaccinations. Up to April 2022, Indonesia has recorded about 6 mio COVID cases and circa 155,000 deaths. Vaccinations ramped up in 2021 with around 72% of eligible population vaccinated with at least 2 doses as of date. Our local staff also

Perkembangan Ekonomi dan Kinerja keuangan 2021

Tahun 2021 menyaksikan Indonesia pulih dari penurunan yang dipicu oleh COVID dan pemulihan terutama dibantu oleh langkah-langkah kebijakan yang berani dan komprehensif dari Pemerintah termasuk BI yang berhasil menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan. Pandemi memberikan kesempatan untuk memobilisasi konsensus politik seputar reformasi struktural yang sudah berlangsung lama untuk mempromosikan investasi sektor swasta dan mendorong pertumbuhan produktivitas, dimulai dengan RUU Omnibus tentang penciptaan lapangan kerja yang disahkan pada Oktober 2020 diikuti oleh reformasi pajak pada tahun 2021. Negara porak poranda oleh gelombang Delta pada pertengahan tahun 2021 dengan infeksi harian memuncak sekitar 56.000 pada Agustus 2021 dan kematian sekitar 2.000 setiap hari pada waktu yang hampir bersamaan. Gelombang ketiga Omicron memuncak pada Februari 2022 dengan infeksi harian mencapai 61.000 namun kematian tetap rendah dengan angka maksimum 401 pada 8

suffered due to COVID with more than 60% infected since the start. We also lost 1 of our staff due to COVID related health complications. Our working continued to be mix of Work from Office and Work from Home arrangements as dictated by Jakarta Govt mandate on caps on people working from office and also ensuring staff safety and health.

Indonesia economy grew by 3.7% in 2021 vs drop of 2.1% in 2020. Inflation remained muted at 1.9%. Current account balance swung to positive 4.7% of GDP from negative 4.5% in 2020. FX reserves went up by 10 bio USD to US 145 bio at the end of 2021. IDR remained unchanged vs USD in the year; actually it strengthened by 1.5% from 14,529 to 14,297. Jakarta Stock index went up by 10% in the year. Banking system remained stable with systemic Capital Adequacy Ratio at 25% and NPL ratio (gross) at 3.22%. Government budget deficit also improved from -6.1% in 2020 to estimated -4.6% at the end of 2021.

In terms of performance, DB Indonesia suffered drop in revenue from IDR 2,530 bio to IDR 1,483 bio, a drop of 40% mainly on account of lower interest income (from IDR 737 bio to IDR 552 bio) on the back of lower loan balances. We experienced low demand for credit and intense competition in the client segment we serve with overall banking system flush with liquidity. Our IB business suffered due to absence of volatility in both FX and bond markets resulting in trading income falling more than 50% from IDR 1,626 bio to IDR 771 bio. Administrative including staff expenses fell from IDR 986 bio to IDR 862 bio however one instance of credit loss caused us provisions of IDR 95 bio versus no provision in 2020. As a result net income after tax for 2021 was at IDR 247 bio versus IDR 1,118 bio in 2020.

ROE fell from 14.32% to 3.20% YoY. ROA from 4.67% to 1.69%. NIM also went down from 4.39% to 4.15%. BOPO rose from 71.63% to 91.19%. CAR stood at 36.23% vs 41.23% at end of 2020; the

Maret terutama karena perlindungan yang diberikan oleh vaksinasi. Hingga April 2022, Indonesia mencatat sekitar 6 juta kasus COVID dan kurang lebih 155,000 kematian. Vaksinasi meningkat pada tahun 2021 dengan setidaknya 2 dosis vaksinasi sampai hari ini terhadap sekitar 72% populasi yang memenuhi syarat. Staf lokal kami juga menderita karena COVID dengan lebih dari 60% terinfeksi sejak awal. Kami juga kehilangan 1 staf kami karena komplikasi kesehatan terkait COVID. Pekerjaan kami terus memadukan pengaturan Work from Office dan Work from Home seperti yang ditentukan oleh perintah Pemerintah Jakarta tentang pembatasan orang yang bekerja dari kantor dan juga memastikan keselamatan dan kesehatan staf.

Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3,7% pada tahun 2021 vs penurunan sebesar 2,1% pada tahun 2020. Inflasi tetap direddam di 1,9%. Saldo transaksi berjalan bergerak ke positif 4,7% dari PDB dari sebelumnya negatif 4,5% pada tahun 2020. Cadangan devisa naik 10 bio USD menjadi US 145 bio pada akhir tahun 2021. IDR tetap tidak berubah vs USD di tahun ini; justru menguat 1,5% dari 14.529 menjadi 14.297. Indeks Saham Jakarta naik 10% di tahun ini. Sistem perbankan bertahan stabil dengan Rasio Kecukupan Modal sistemik sebesar 25% dan rasio NPL (gross) sebesar 3,22%. Defisit anggaran pemerintah juga membaik dari -6,1% pada tahun 2020 menjadi sekitar -4,6% pada akhir tahun 2021.

Dari sisi kinerja, DB Indonesia mengalami penurunan pendapatan dari Rp 2.530 miliar menjadi Rp 1.483 miliar, turun 40% terutama karena pendapatan bunga yang lebih rendah (dari Rp 737 miliar menjadi Rp 552 miliar) di belakang penurunan pendapatan saldo pinjaman. Kami mengalami permintaan rendah dalam kredit dan menghadapi persaingan ketat pada segmen klien yang kami layani dengan sistem perbankan keseluruhan yang kaya likuiditas. Bisnis IB kami menderita dengan tidak adanya volatilitas dalam pasar FX dan obligasi yang mengakibatkan jatuhnya pendapatan lebih dari 50% dari IDR1.626 miliar menjadi IDR771 miliar. Biaya administrasi termasuk biaya staf turun dari Rp 986 miliar menjadi Rp 862 miliar, namun satu contoh kerugian kredit menyebabkan kami menyisihkan Rp 95 miliar dibanding tidak ada penyisihan pada tahun 2020. Hasilnya pendapatan bersih setelah pajak untuk tahun 2021 adalah sebesar IDR247 miliar dibanding IDR1.118 miliar di tahun 2020.

ROE jatuh dari 14,32% menjadi 3,20% YoY. ROA dari 4,67% menjadi 1,69%. NIM juga turun dari 4,39% menjadi 4,15%. BOPO meningkat dari 71,63% menjadi 91,19% CAR mencapai 36,23%

reduction was mainly on account of remittance of prior years' profits of IDR 1,589 bio during 2021 after obtaining necessary regulatory approvals. Loan balances fell from 9,100 bio at the end of 2020 to 7,800 bio at the end of 2021; while third party deposits (DPK) from non-bank customers rose from IDR 11,362 bio to IDR 13,759 bio. Our Loan to Funding Ratio stood at 57.24% vs 80% at the end of 2020. NPL ratio stood at 1.38% (gross) and 0.14% (net).

vs 41,23% pada akhir tahun 2020; pengurangan tersebut terutama karena pengiriman laba tahun-tahun sebelumnya sebesar Rp1.589 miliar selama tahun 2021 setelah memperoleh persetujuan peraturan yang diperlukan. Saldo pinjaman turun dari 9.100 miliar pada akhir tahun 2020 menjadi 7.800 miliar pada akhir tahun 2021; sedangkan simpanan pihak ketiga (DPK) dari nasabah non bank naik dari Rp 11.362 miliar menjadi Rp 13.759 miliar. Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan kami mencapai 57,24% vs 80% pada akhir tahun 2020. Rasio NPL masing-masing sebesar 1,38% (gross) dan 0,14% (net).

Cost of Fund

Net Interest Income stood at IDR 552 bio for 2021 vs IDR 737 bio in 2020 as a result of lower loan volumes and also lower market rates. BI 7 days repo rate dropped by 25 bps in 2021 to 3.5% while in 2020, the rate started at 5% and was reduced to 3.75% through successive 25 bps reductions to soften the impact of COVID hit.

Biaya Dana

Pendapatan Bunga Bersih mencapai Rp552 miliar untuk tahun 2021 vs Rp737 miliar pada tahun 2020 sebagai akibat dari volume pinjaman yang lebih rendah dan juga harga pasar yang lebih rendah. Suku bunga 7-day repo BI turun 25 bps pada tahun 2021 menjadi 3,5% sedangkan pada tahun 2020, suku bunga mulai dari 5% dan diturunkan menjadi 3,75% melalui penurunan 25 bps berturut-turut untuk melunakkan dampak pukulan COVID.

Information technology

In the fast-changing world of Information Technology, there is increasing pressure on organizations to improve service levels and continuously offer quality products to clients, whilst simultaneously keeping costs low. Organisations strive continuously to achieve these goals through better management of their IT environment. Deutsche Bank strives to manage the IT environment dynamically to ensure its products remain competitive, data security is maintained and clients are well served.

The following are some key aspects that go in the design of IT environment:

1. Risk Management: Management of risk is paramount in all banking functions, and the IT environment is not an exception. Risks need to be recognised, mitigated and managed by putting in place specific policies that determine standards for technology selection, implementation and management. Control procedures are required to ensure that the rules and policies are adhered to. And regular audits follow to check compliance to the policies and procedures.

Teknologi informasi

Dalam dunia Teknologi Informasi yang bergerak cepat, tekanan semakin meningkat terhadap organisasi untuk meningkatkan tingkat layanan dan terus menawarkan produk berkualitas kepada klien, sementara pada saat yang sama mempertahankan biaya rendah. Organisasi terus berusaha mencapai tujuan ini melalui pengelolaan lingkungan TI mereka yang lebih baik. Deutsche Bank berusaha mengelola lingkungan TI secara dinamik untuk memastikan produknya tetap kompetitif, keamanan data tetap terjaga dan klien dilayani dengan baik.

Berikut adalah beberapa aspek kunci yang masuk dalam desain lingkungan TI:

1. Manajemen Risiko: Pengelolaan risiko sangat penting dalam semua fungsi perbankan, dan lingkungan TI tidak terkecuali. Risiko harus dikenali, dimitigasi dan dikelola dengan menetapkan kebijakan tertentu yang menentukan standar pemilihan, penerapan dan pengelolaan teknologi. Diperlukan prosedur pengendalian untuk memastikan agar peraturan dan kebijakan ditaati. Dan diikuti dengan audit berkala untuk memeriksa kepatuhan kepada kebijakan dan prosedur.

2. Information Security: This is a key concern, not only of the banks themselves, but also of regulators. It is Deutsche Bank's policy to deal with confidential information in a manner that protects its clients, the Bank and its staff. Data integrity and confidentiality is secured through a variety of controls, including physical checks, robust password controls, restrictions on access to intranet, and more.

3. State of Art Technology: Operating in a global environment makes it necessary to provide the state of art technology to clients.

Subsequent Events/Factors

There were no subsequent events in 2021.

Branch/Networking

The Bank has one branch offices in Indonesia in Jakarta. There are no plans to open any more offices during the coming year.

Vision & Mission

Our global CEO announced a new strategy and goals on 10th March 2022. We aim to be the Global Hausbank for our clients; a bank that is the first port of calls for all our clients in all financial matters, with a global network and local expertise, with unique risk management and solution and product competence, as well as modern technology platforms. In essence, we become a reliable partner for the clients. With this aim, he laid out 4 goals (1) achieve annual average revenue growth of between 3.5 – 4.5% which would take out global revenues to EUR 30 bio by 2025 (2) Make targeted investments in our strengths, technology and controls, in growth areas such as sustainability and aim for cost income ratio of 62.5% by 2025 (3) Invest in areas where we can achieve higher marginal returns with aim to achieve return on tangible equity of more than 10% by 2025 and (4) distribute EUR 8 bio to our shareholders from 2021 to 2025 via dividends and share buybacks.

Our Indonesia business accordingly will contribute to these targets while aiming to maintain positive revenue and profitability growth.

2. Keamanan Informasi: Ini adalah kekhawatiran utama, tidak hanya bagi bank itu sendiri, tetapi juga bagi regulator. Adalah kebijakan Deutsche Bank untuk menangani informasi rahasia dengan cara yang melindungi para kliennya, Bank dan stafnya. Integritas dan kerahasiaan data diamankan melalui berbagai pengendalian, termasuk pemeriksaan fisik, pengendalian kata sandi yang ketat, pembatasan akses ke intranet, dan lebih banyak.

3. State of Art Technology: Beroperasi dalam lingkungan global mengharuskan bank untuk menyediakan teknologi state of art untuk para klien.

Peristiwa/Faktor Selanjutnya

Tidak ada peristiwa selanjutnya di tahun 2021.

Jaringan/Kantor Cabang

Bank hanya memiliki satu kantor cabang di Indonesia di Jakarta. Tidak ada rencana untuk membuka kantor tambahan selama tahun mendatang.

Visi & Misi

CEO global kami mengumumkan strategi dan sasaran baru pada 10 Maret 2022. Kami bertujuan untuk menjadi Hausbank Global bagi klien kami; sebuah bank yang menjadi pelabuhan panggilan pertama untuk semua klien kami dalam semua masalah keuangan, dengan jaringan global dan keahlian lokal, dengan manajemen risiko dan solusi yang unik dan kompetensi produk, serta platform teknologi modern. Intinya, kami menjadi mitra terpercaya bagi klien. Dengan tujuan ini, beliau menetapkan 4 sasaran (1) mencapai pertumbuhan pendapatan rata-rata tahunan antara 3,5 – 4,5% yang akan menghasilkan pendapatan global hingga EUR 30 miliar pada tahun 2025 (2) Melakukan investasi yang ditargetkan pada kekuatan, teknologi, dan kontrol kami, di area pertumbuhan seperti keberlanjutan dan bertujuan untuk rasio pendapatan biaya 62,5% pada tahun 2025 (3) Berinvestasi di area di mana kita dapat mencapai pengembalian marginal yang lebih tinggi dengan tujuan untuk mencapai pengembalian ekuitas berwujud lebih dari 10% pada tahun 2025 dan (4) mendistribusikan EUR 8 bio untuk pemegang saham kami dari tahun 2021 hingga 2025 melalui dividen dan pembelian kembali saham.

Bisnis kami di Indonesia akan berkontribusi pada target ini dengan tetap mempertahankan pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas yang positif.

Human Resources

By the end of 2021, Deutsche Bank in Indonesia employed 187 permanent staff at Jakarta Branch.

Throughout 2021, most of our Learning & Development had been delivered through electronic channel and online for several soft-skills and technical skills training courses which covered the areas of Leadership, Banking Management, Risk Management, Credit and Treasury, Reporting Technique, Information Technology, Communication and Presentation. These trainings were provided to ensure employees had opportunities to expand their knowledge, skills and networks.

Corporate Social responsibility

Deutsche Bank's social engagement contributes to the bank's purpose of enabling economic growth and societal progress. It does so by creating a positive impact on the communities we operate in. Our Corporate Social Responsibility (CSR) mission is to enable communities and economies to prosper. Our initiatives have a strategic focus on education (Born to Be), enterprise (Made for Good), and community (In the Community), and we encourage our employees to underpin the bank's citizenship activities with their professional expertise, whenever they can.

All of these programmes help to build trust, employee and client loyalty, as well as to strengthen our reputation as a socially minded enabler, reliable partner, and catalyst for societal change. To drive our CSR agenda and initiatives forward, we foster employee involvement, interact with stakeholders, seek long-term partnerships with charities, and support advocacy initiatives and intercompany efforts to promote impact orientation.

We have a long-time partnership with Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), a non-profit organisation that aims to help street children and give them an education. Since 2007, the bank has helped fund a dormitory for the children and several educational programmes with KDM, where the children learn life skills and are given traineeship opportunities in order to start a life on their own. We continue to support 300 street children in 2021.

Sumber Daya manusia

Sampai dengan akhir tahun 2021, Deutsche Bank di Indonesia memperkerjakan 187 karyawan permanen di cabang Jakarta.

Sepanjang tahun 2021, sebagian besar dari program Learning & Development diberikan melalui electronic channel dan daring untuk pelatihan soft-skills maupun pelatihan teknis yang mencakup materi mengenai Kepemimpinan, Manajemen Bank, Manajemen Risiko, Kredit dan Treasuri, Teknik Pelaporan, Teknik Informasi, Komunikasi dan Presentasi. Pelatihan-pelatihan tersebut diberikan agar karyawan kami tetap berkesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan jaringannya.

Tanggung-jawab Sosial Perusahaan

Keterlibatan sosial Deutsche Bank berkontribusi pada tujuan bank untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menciptakan dampak positif pada komunitas tempat kami beroperasi. Misi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kami adalah untuk menjadikan masyarakat dan ekonomi makmur. Inisiatif kami memiliki fokus strategis pada pendidikan (Born to Be), enterprise (Made for Good), dan komunitas (In the Community), dan kami mendorong karyawan kami untuk mendukung kegiatan kewarganegaraan bank dengan keahlian profesional mereka, kapan pun mereka bisa.

Semua program ini membantu membangun kepercayaan, loyalitas karyawan dan nasabah, serta memperkuat reputasi kami sebagai enabler yang berpikiran sosial, mitra yang andal, dan katalis untuk perubahan sosial. Untuk mendorong agenda dan inisiatif CSR kami ke depan, kami mendorong keterlibatan karyawan, berinteraksi dengan pemangku kepentingan, mencari kemitraan jangka panjang dengan badan amal, dan mendukung inisiatif advokasi dan upaya antar perusahaan untuk meningkatkan orientasi dampak.

Kami mempunyai kemitraan jangka panjang dengan Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk membantu anak-anak jalanan dan memberi mereka pendidikan. Sejak 2007, bank telah membantu mendanai asrama untuk anak-anak dan beberapa program pendidikan dengan KDM, di mana anak-anak belajar keterampilan hidup dan diberi kesempatan magang untuk memulai kehidupan mereka sendiri. Kami terus mendukung 300 anak jalanan pada tahun 2021.

In addition, to continue our previous scholarship program, we provide scholarships to 28 deserving students with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a non-profit that provides higher education scholarships to students who need financial assistance. We also provide skills training, and mentoring for the scholarship recipients.

Furthermore, partnering with Happy Hearts Indonesia, a non-profit organization that envisions every child in Indonesia has access to education by attending safe and earthquake-resistant schools, we provide donation of laptops for students with special needs that are affected by Covid 19 Pandemic to Insan Mulia school, which we help to rebuild in 2019.

In 2021, our employees also give their support through our #NotAlone steps challenge Indonesia program. We are partnering with Save the Children Indonesia, a non-profit organisation that provide training and resources to build and empower communities in which children grow up. We provide donation and fund raising campaign for supporting young people's mental health that are highly affected by the Covid 19 pandemic.

Since 2004, Deutsche Bank has contributed more than €1.4 million to community programmes and relief efforts in Indonesia.

Kampus Diakonia Modern (KDM) – Education Programme for Street Children



Selain itu, melanjutkan program beasiswa kami ditahun sebelumnya, kami memberikan beasiswa kepada 28 siswa yang layak dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), sebuah nirlaba yang menyediakan beasiswa pendidikan tinggi bagi siswa yang membutuhkan bantuan keuangan. Kami juga memberikan pelatihan keterampilan, dan pendampingan bagi para penerima beasiswa.

Selain itu, bermitra dengan Happy Hearts Indonesia, sebuah organisasi nirlaba yang mencita-citakan setiap anak di Indonesia memiliki akses pendidikan dengan bersekolah di sekolah yang aman dan tahan gempa, kami memberikan donasi laptop untuk siswa berkebutuhan khusus yang terkena dampak Pandemi Covid 19 kepada Sekolah Insan Mulia yang kami bantu bangun kembali di tahun 2019.

Pada tahun 2021, karyawan kami juga memberikan dukungannya melalui program #NotAlone steps challenge Indonesia. Kami bermitra dengan Save the Children Indonesia, sebuah organisasi nirlaba yang menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk membangun dan memberdayakan komunitas tempat anak-anak tumbuh. Kami memberikan donasi dan kampanye penggalangan dana untuk mendukung kesehatan mental anak-anak muda yang sangat terpengaruh oleh pandemi Covid 19.

Sejak 2004, Deutsche Bank telah memberikan kontribusi lebih dari € 1,4 juta untuk program komunitas dan bantuan bencana di Indonesia.

Kampus Diakonia Modern (KDM) – Program Pendidikan untuk Anak Jalanan

Karya Salemba Empat (KSE) - Scholarship



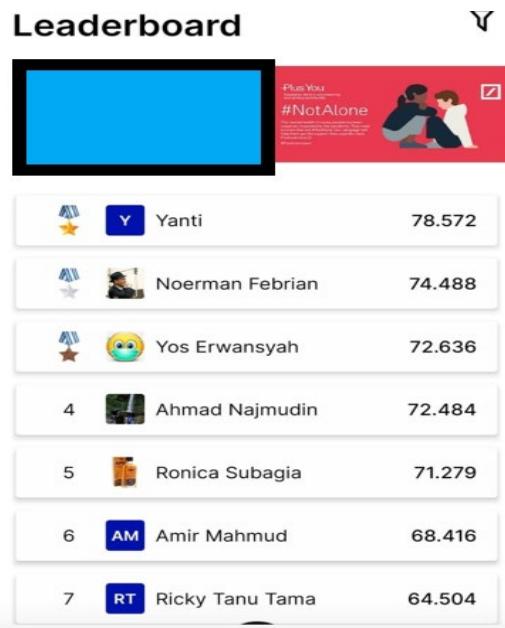
Karya Salemba Empat (KSE) – Pemberian Beasiswa

Happy Hearts Indonesia – Laptop Donation for school of special needs students



Happy Hearts Indonesia – Donasi Laptop untuk sekolah Anak Berkebutuhan Khusus

Save the Children Indonesia – #NotAlone Steps Challenge Indonesia



Save the Children Indonesia – #NotAlone Steps Challenge Indonesia



Corporate governance

Effective corporate governance, to comply with the high international standard, is part of Deutsche Bank's identity. The Bank ensures a responsible, value-driven management and control through a system of corporate governance, aided by Corporate Governance Principles and Standards which cover 13 principles (1) Responsibilities and empowerment across the matrix organization to ensure proper organization and adherence to laws and regulations (2) Know your structure with well-defined roles and responsibilities (3) Clear reporting lines and proper upward information flow (4) Transparent committee landscape to support effective decision making and escalation process (5) Outsourcing oversight (6) Senior Management including holders of key functions in each Legal Entity and Branch (7) Suitability including fit and proper assessment (8) Proper decision making based on accurate information and in the best interest of the respective legal entity and not influenced by conflicts of interest (9) Composition of Boards and other decision making bodies to promote diversity of views and effective independent challenge (10) Operations of Boards and other decision-making bodies (11) Clear alignment of risk and responsibility (12) Culture and leadership with a culture of risk awareness, productive challenge and ethical behaviour as tone from the top (13) Avoidance of or managing conflict of interest through a structure that supports identification and prevention of conflicts of interest.

Tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan yang efektif, untuk memenuhi standar internasional yang tinggi, merupakan bagian dari identitas Deutsche Bank. Bank memastikan manajemen yang bertanggung jawab, berdasarkan nilai dan pengendalian melalui sebuah sistem tata kelola perusahaan, didukung oleh Prinsip dan Standar Tata Kelola Perusahaan yang meliputi 13 prinsip (1) Tanggung jawab dan pemberdayaan lintas matriks organisasi untuk memastikan organisasi yang baik dan kepatuhan pada hukum dan peraturan (2) Mengetahui struktur anda dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan dengan baik (3) Lini pelaporan yang jelas dan arus informasi ke atas yang baik (4) lanskap komite yang transparan untuk mendukung pengambilan keputusan dan proses eskalasi yang efektif (5) Pengawasan outsourcing (6) Manajemen Senior termasuk pemegang fungsi kunci pada Entitas Hukum dan Cabang (7) Kemampuan termasuk penilaian fit dan proper (8) Pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi akurat dan demi kepentingan terbaik entitas hukum terkait dan tidak terpengaruh oleh benturan kepentingan (9) Komposisi Dewan dan badan pengambil keputusan untuk menggalakkan keragaman pendapat dan tantangan independen yang efektif (10) Operasional Dewan dan badan pengambil keputusan lain (11) Penyelarasan yang jelas atas risiko dan tanggung jawab (12) Budaya dan

The fundamental basis for this is provided by, above all, the German Stock Corporation Act and the German Corporate Governance Code. Seeing as our share is also listed on the New York Stock Exchange, we are subject in certain respects to U.S. capital market laws as well as the rules of the Securities and Exchange Commission and the New York Stock Exchange.

We have conducted a self-assessment of our corporate governance procedures and practices against those prescribed by Financial Services Authority ("OJK"), and confirm that we comply with OJK's requirements.

The requirements from OJK on Good Corporate Governance relate to:

1. The Board of Commissioners and the Board of Directors

OJK has set out comprehensive requirements, covering several aspects governance with regard to the establishment of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). All banks operating in the Republic of Indonesia are required to comply with these requirements.

Deutsche Bank AG is a multi-national bank, headquartered in Germany. The Management Board is responsible for managing the company globally, and for the overall supervision of the Deutsche Bank Group. In Asia Pacific, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) chaired by the Management Board member responsible for Asia Pacific is the senior most body responsible for the bank's business and franchise strategy and execution in the region. APAC EXCO is aided by the Regional Governance Committee (RGC) in the matters of governance. Operational and technology, cost, control, risk and efficiency subjects. RGC also performs the function of Board of Commissioners for DB Indonesia. Pursuant to the Terms of Reference the RGC is expected to meet every month.

The RGC is chaired by the Group AsiaPac COO and has 15 voting members amongst senior managers representing regional business, regional

kepemimpinan dengan budaya kesadaran risiko, tantangan produktif dan perilaku etis sebagai contoh dari atas (13) Menghindari atau mengelola benturan kepentingan melalui struktur yang mendukung identifikasi dan pencegahan benturan kepentingan.

Dasar fundamental untuk ini disediakan, terutama oleh, German Stock Corporation Act (Undang-undang Perusahaan Jerman) dan German Corporate Governance Code (Kode etik Tata Kelola Perusahaan Jerman). Karena saham kami juga terdaftar di Bursa Saham New York, dalam hal tertentu kami tunduk kepada undang-undang pasar modal Amerika serta peraturan Securities and Exchange Commission and New York Stock Exchange.

Kami telah melakukan penilaian sendiri untuk prosedur-prosedur dan pelaksanaan-pelaksanaan tata kelola bank kami sesuai dengan ketetapan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dan kami mengkonfirmasi bahwa tata kelola bank kami telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan OJK.

Ketentuan OJK mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik berhubungan dengan:

1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

OJK telah menentukan ketentuan yang lengkap, mencakup beberapa aspek tata kelola sehubungan dengan pembentukan Dewan Komisaris (BOC) dan Dewan Direksi (BOD). Semua bank yang beroperasi di Indonesia diharuskan mematuhi ketentuan ini.

Deutsche Bank AG adalah bank multi-nasional, dengan kantor pusat di Jerman. Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan secara global, dan untuk pengawasan keseluruhan Grup Deutsche Bank. Di Asia Pasifik, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) yang dipimpin oleh anggota Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk Asia Pasifik adalah badan paling senior yang bertanggungjawab untuk bisnis bank dan strategi franchise serta eksekusi di wilayah. APAC EXCO dibantu oleh Regional Governance Committee (RGC) dalam masalah tata kelola, Operasional dan teknologi, biaya, pengendalian, risiko dan efisiensi. RGC juga melaksanakan fungsi Dewan Komisaris untuk DB Indonesia. Berdasarkan Terms of Reference, RGC diharapkan untuk mengadakan rapat setiap bulan.

RGC diketuai oleh Group AsiaPac COO dan mempunyai 15 anggota dengan hak suara di antara manajer senior yang mewakili bisnis

infrastructure and large country / hub COOs. Additionally it also has 2 non-voting members. The RGC keeps an oversight on the Bank in Indonesia through once or twice a year of the Indonesian operations / performance as well as approval of the Annual Business Plan to be submitted to OJK.

At the local level, in Indonesia, the Board of Directors is represented by the local Executive Committee (EXCO). As of December 2021, the local Executive Committee has 6 (six) members. Namely the Chief Country Officer, Chief Operating Officer, Risk Director, Head of Global Markets, Head of Securities Services and Global Transaction Banking, and Head of Compliance and Anti Financial Crime. All Directors have passed the F&P test and have obtained the approval letter from OJK. The EXCO is responsible for the management of the Bank in Indonesia. This includes reviewing the business strategy for the bank, overseeing the profitability of the bank, ensuring compliance of regulations, etc.

Members of the RGC and the EXCO have the background and experience that has tested their credibility, integrity and competence for the role. All members of the RGC and EXCO are required to comply with the regulations applicable to employees regarding purchase of equity, and need to declare such ownership.

2. Committees

The firm globally has a Committee Governance Policy to ensure that all committees formed for relevant decision making for specific task and have corresponding authority to take those decisions. Under such framework, there are 4 main committees in DB Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the Chief Country Officer which provides business and strategic direction to the firm business in the country. Also ensures that laws and regulations are adhered to (2) Operating Committee (OPCO) chaired by the Chief Operating Officer responsible for infrastructure, operations and technology governance (3) Indonesia Risk Committee (IRC) – chaired by the Risk Director and responsible for risk issues and quarterly risk reporting to OJK and (4) Asset and Liability Committee (ALCO) – chaired by the Treasurer responsible for liquidity and funding, transfer pricing and capital management. EXCO and OPCO meet every month. IRC and ALCO meets once every quarter.

regional, infrastruktur regional dan COO negara besar/hub. Selain itu, juga terdapat 2 anggota tanpa hak suara. RGC mengawasi Bank di Indonesia melalui operasional/kinerja Indonesia satu atau dua kali dalam satu tahun serta persetujuan Rencana Bisnis Tahunan untuk diajukan kepada OJK.

Pada tingkat lokal, di Indonesia, Dewan Direksi diwakili oleh Komite Eksekutif lokal (EXCO). Per Desember 2021, Komite Eksekutif lokal mempunyai 6 (enam) anggota. Yaitu Chief Country Officer, Chief Operating Officer, Risk Director, Head of Global Markets, Head of Securities Services and Global Transaction Banking, and Head of Compliance and Anti Financial Crime. Semua Direksi telah lulus F&P test dan telah memperoleh surat persetujuan dari OJK. EXCO bertanggung jawab atas manajemen Bank di Indonesia. Hal ini termasuk meninjau strategi bisnis bank, mengawasi profitabilitas bank, memastikan kepatuhan pada peraturan, dsb.

Anggota RGC dan EXCO memiliki latar belakang dan pengalaman yang membuktikan kredibilitas, integritas dan kompetensi mereka untuk tugas yang diemban. Semua anggota RGC dan EXCO diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku bagi karyawan mengenai pembelian ekuitas, dan kewajiban untuk melaporkan kepemilikan tersebut.

2. Komite

Perusahaan secara global memiliki Kebijakan Tata Kelola Komite untuk memastikan bahwa semua komite yang dibentuk untuk pengambilan keputusan terkait tugas tertentu memiliki kewenangan yang sesuai untuk mengambil keputusan tersebut. Berdasarkan kerangka kerja demikian, terdapat 4 komite utama di Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) yang diketuai oleh Chief Country Officer memberi pengarahan bisnis dan strategis bagi bisnis perusahaan di negara. Selain memastikan bahwa hukum dan undang-undang dipatuhi (2) Operating Committee (OPCO) yang diketuai oleh Chief Operating Officer bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional dan teknologi (3) Indonesia Risk Committee (IRC) - diketuai oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas masalah risiko dan pelaporan risiko triwulan kepada OJK dan (4) Asset and Liability Committee (ALCO) - diketuai oleh Treasurer yang bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, transfer pricing dan manajemen modal. EXCO dan OPCO mengadakan pertemuan setiap bulan. IRC dan ALCO bertemu sekali setiap triwulan.

3. Conflicts of Interest

As global financial service providers, banks face actual and potential conflicts of interest periodically. Deutsche Bank conducts its business according to the principle that it must manage conflict of interest fairly whether between itself and its clients, between one client and another, between the bank and its employees or between the employee and the client, etc. To manage conflicts of interest situations promptly and fairly, the Bank has in place Groupwide Conflicts of Interest Policy as well as detailed framework that address the identification and management of actual and potential conflicts of interest that may arise in the course of the Bank's business. These procedures relate to independence of business divisions, appropriate controls over flow of information, restrictions on cross-Board membership, etc.

The Compliance and Legal departments of the bank assist in the identification and monitoring of such conflicts of interest situations.

4. Compliance Function

Market conduct is regulated in several markets that we operate in. Complying with these regulations is central to ensuring fair and efficient markets and to promoting investor confidence. Deutsche Bank is committed to ensuring compliance with the regulatory requirements in each market.

To achieve this objective, a separate and independent Compliance function has been set up within Deutsche Bank AG; Jakarta Branch. The key responsibility of the Compliance department is to facilitate lawful and ethical business conduct. This department aims at protecting the bank by identifying regulatory solutions, thereby safeguarding the integrity and reputation of the bank. More specifically, the Compliance department promotes awareness of regulatory requirements and monitors compliance of local regulations.

The Compliance function set up in Deutsche Bank AG meets the requirements set out by OJK.

5. Internal Audit Function

Deutsche Bank AG has an independent Group Audit function. Group Audit provides a systematic, disciplined manner of examining, evaluating and reporting objectively on the adequacy of both the design and effectiveness of the systems of internal

3. Benturan Kepentingan

Sebagai penyedia jasa keuangan global, bank secara berkala dihadapi dengan benturan kepentingan aktual dan potensial. Deutsche Bank menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip dimana benturan kepentingan harus dikelola secara adil baik antara dirinya dengan kliennya, antara satu klien dengan yang lain, antara bank dengan karyawannya atau antara karyawan dengan klien, dll. Untuk mengelola situasi benturan kepentingan dengan segera dan adil, Bank memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan Seluruh Kelompok serta kerangka kerja mendetil yang menangani identifikasi dan pengelolaan benturan kepentingan aktual dan potensial yang mungkin timbul sepanjang bisnis Bank. Prosedur ini terkait dengan independensi divisi bisnis, kendali yang tepat atas arus informasi, pembatasan keanggotaan lintas-Dewan, dsb.

Departemen Kepatuhan dan Hukum bank membantu mengidentifikasi dan mengawasi situasi benturan kepentingan.

4. Fungsi Kepatuhan

Perilaku Pasar diatur di beberapa pasar dimana kita beroperasi. Mematuhi peraturan ini adalah sangat penting untuk memastikan pasar yang wajar dan efisien dan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Deutsche Bank berkomitmen untuk memastikan kepatuhan dengan persyaratan perundangan di setiap pasar.

Untuk mencapai tujuan ini, sebuah fungsi Kepatuhan terpisah dan independen telah dibentuk di Deutsche Bank AG; Cabang Jakarta. Tanggung jawab utama departemen Kepatuhan adalah untuk memfasilitasi perilaku bisnis yang sah dan etis. Departemen ini bertujuan melindungi bank dengan mengidentifikasi solusi perundangan, dengan demikian melindungi integritas dan reputasi bank. Lebih spesifik, departemen Kepatuhan meningkatkan kesadaran atas persyaratan perundangan dan memantau kepatuhan kepada peraturan lokal.

Fungsi Kepatuhan yang dibentuk di Deutsche Bank AG memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK.

5. Fungsi Internal Audit

Deutsche Bank AG memiliki fungsi Grup Audit yang independen. Grup Audit melakukan pendekatan secara sistematis dan disiplin dalam memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan secara obyektif mengenai kecukupan baik desain maupun

controls and the effectiveness of risk management and governance processes. The coverage model of Group Audit is risk based. Group Audit ensures complete coverage of all business and operational units. The frequency and the intensity of the audit, however, are both determined based on the risk factor of the unit concerned.

Group Audit is required to prepare and execute a dynamic, risk based, audit plan. The audit plan of Group Audit covers all businesses, functions and processes within the group. Group Audit reports its findings in audit reports that are distributed to the local regional and global business heads, to the local management and to the risk units that need to be made aware of the findings. Issues are reported in the audit reports accordance with the Group Audit Policies. Open issues are monitored by Group Audit together with Business Unit until closure, and delays in completing the audit findings are appropriately escalated within the organization to Senior management upto the Management Board level.

The Group Audit function is independent of the day-to-day business of the Group and the Group Audit staff assumes neither business nor operational responsibilities. The results of the audit work performed are reported in accordance with the Group Audit Policies.

Deutsche Bank AG Jakarta branch employs an auditor who is supported by his Group Audit colleagues in Singapore to provide adequate coverage of the function.

The structure of the Group Audit function within the Bank meets the requirements set out by OJK in terms of adequacy, efficiency and independence.

6. External Audit Function

Deutsche Bank AG has appointed EY as the external auditors of the firm. EY come with good credentials, being one of the top four firms in the business, and are also accredited by Bank Indonesia dan OJK.

EY demonstrates a good understanding of the banking activities as it acts as an external auditor for the Bank's branches globally. The appointment of the external auditor is managed at the Head Office of Deutsche Bank.

efektifitas dari sistem pengendalian internal serta efektifitas manajemen risiko dan proses tata kelola. Model cakupan dari Grup Audit berbasis risiko. Kelompok Audit memastikan cakupan yang lengkap atas seluruh unit bisnis dan operasional. Namun, frekuensi dan intensitas audit ditentukan berdasarkan faktor risiko dari masing masing satuan.

Grup Audit diwajibkan menyiapkan dan melaksanakan rencana audit berbasis risiko yang dinamik. Rencana audit Grup Audit meliputi seluruh bisnis, fungsi dan proses dalam Grup. Grup Audit melaporkan temuan mereka dalam laporan audit yang didistribusikan kepada pimpinan bisnis lokal, regional dan global, kepada manajemen lokal dan kepada satuan risiko yang perlu diberitahu mengenai temuan tersebut. Temuan-temuan dilaporkan dalam laporan audit sesuai dengan Kebijakan Grup Audit. Temuan yang belum terselesaikan juga dipantau oleh Grup Audit bersama dengan Unit Bisnis hingga selesai, dan penyelesaian temuan audit yang tertunda dieskalasi secara tepat dalam organisasi kepada manajemen senior sampai ke tingkat Dewan Manajemen.

Fungsi Grup Audit adalah independen dari bisnis sehari-hari Grup dan staf Grup Audit tidak mengemban tanggung jawab bisnis atau operasional. Hasil kerja audit yang dilakukan dilaporkan sesuai dengan Kebijakan Grup Audit.

Kantor Cabang Deutsche Bank AG Jakarta mempekerjakan seorang auditor yang didukung oleh Grup Audit di Singapura untuk memberikan cakupan yang memadai untuk fungsi tersebut.

Struktur fungsi Grup Audit dalam Bank memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK mengenai kecukupan, efisiensi dan independensi.

6. Fungsi Eksternal Audit

Deutsche Bank AG telah menunjuk EY sebagai auditor eksternal perusahaan. EY dihadir dengan kredensial yang baik sebagai salah satu dari empat firma teratas dalam bisnis ini, dan juga terakreditasi oleh Bank Indonesia dan OJK.

EY membuktikan pemahaman yang baik tentang kegiatan bank karena ia bertindak sebagai auditor eksternal bagi cabang-cabang Bank secara global. Penunjukan auditor eksternal dikelola oleh Kantor Pusat Deutsche Bank.

7. Risk Management and Internal Control Function

Banks are exposed to a variety of risks such as credit losses, volatility due to variation in market prices and rates, operational failures, liquidity shortages, and regulatory failures and legal / litigation matters. Deutsche Bank has set up divisions to manage all aspects of these risks, from the analysis of the counterparty credit risk and stress testing of market movements to the protection of the Bank's infrastructure and information.

There are dedicated functions within the Risk / Infrastructure divisions of the bank to address various risk types (1) Credit Risk Management for credit risk which covers default risk, industry risk, country risk and product risk arising from exposures either on balance sheet or off balance sheet like derivatives (2) Market Management to manage market risk arising from change in market value of our trading positions due to changes in interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, market volatility, etc (3) Non-Financial Risk Management to manage all non-financial risks including those from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events (4) Liquidity Risk Control to manage liquidity risk arising from potential inability to meet payment obligations when they become due or only being able to meet the obligations at excessive costs (5) Legal to manage legal risk which can arise from interpretation of laws to drafting of contract documents to litigation (6) Compliance – to address risks from non-adherence to regulations including money laundering and associated risks. (7) Reputational risk is managed using reputational risk management framework and (8) Strategic risk is handled by each business unit and country management.

In addition, the bank has setup Indonesia Risk Committee chaired by the Risk Director / Head of CRM Indonesia which looks at all risk developments and exposures in DB Indonesia and also approve the quarterly risk reporting to OJK.

Deutsche Bank complies with the regulations of the Central Bank in this subject.

8. Related Parties and Large Credit Exposure

In Indonesia, Deutsche Bank AG adheres to the OJK regulation on the Legal Lending Limits, to avoid

7. Manajemen Risiko dan Fungsi Pengawasan Internal

Bank terpapar terhadap beragam risiko seperti kerugian kredit, volatilitas disebabkan oleh variasi harga dan kurs pasar, kegagalan operasional, kekurangan likuiditas, dan pelanggaran peraturan serta masalah hukum / litigasi. Deutsche Bank telah membentuk divisi/divisi untuk mengelola seluruh aspek risiko ini, mulai dari analisis risiko kredit mitra dan stress testing pergerakan pasar sampai perlindungan infrastruktur dan informasi Bank.

Terdapat fungsi khusus dalam divisi Risiko / Infrastruktur bank untuk menangani berbagai jenis risiko (1) Credit Risk Management untuk risiko kredit yang meliputi risiko kegagalan, risiko industri, risiko negara dan risiko produk yang timbul dari keterpaparan baik di dalam neraca atau di luar neraca seperti derivatif (2) Market Management untuk mengelola risiko pasar yang timbul dari perubahan nilai pasar posisi perdagangan kita yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, kurs valuta asing, credit spread, volatilitas pasar, dst (3) Non-Financial Risk untuk mengelola semua risiko non-keuangan termasuk yang timbul dari proses internal, manusia dan sistem yang tidak memadai atau gagal atau dari kejadian eksternal (4) Liquidity Risk Control untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari potensi kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran ketika mereka jatuh tempo atau hanya mampu memenuhi kewajiban dengan biaya tinggi (5) Legal untuk mengelola risiko hukum yang dapat timbul dari penafsiran hukum sampai penyusunan dokumen kontrak sampai litigasi (6) Compliance - untuk menangani risiko dari ketidakpatuhan terhadap peraturan termasuk pencucian uang dan risiko terkait. (7) Risiko reputasi dikelola menggunakan kerangka kerja manajemen risiko reputasi dan (8) Risiko strategis ditangani oleh setiap satuan bisnis dan country management.

Sebagai tambahan, bank telah membentuk Komite Risiko Indonesia yang diketuai oleh Direktur Risiko / Pimpinan CRM Indonesia yang mempelajari semua perkembangan dan keterpaparan risiko di DB Indonesia dan juga menyetujui pelaporan risiko triwulanan kepada OJK.

Deutsche Bank mematuhi peraturan Bank Sentral dalam hal ini.

8. Pihak Terkait dan Eksposur Kredit yang Besar

Di Indonesia, Deutsche Bank AG mematuhi peraturan OJK mengenai Legal Lending Limits,

concentration risk on one obligor. Every effort is also made to provide OJK with the accurate reports in a timely manner.

9. Transparency of Financial Results

Deutsche Bank is committed to providing a true and fair representation of its financial performance to its shareholders and to the other parties concerned, in a timely manner. Accordingly, the financial results are prepared and presented in accordance with the relevant global accounting standards of accuracy, consistency, disclosure and transparency.

Deutsche Bank AG displays its financial results on its home page and, at a global level, conducts regular media briefings to explain its financial performance results.

10. Strategic Business Plan

Deutsche Bank in Indonesia prepares a comprehensive business plan each year. This plan is finalised taking into consideration both the local and global economic and financial market conditions, and the key strategic / tactical initiatives of the Bank. The plan is discussed with regional business and infrastructure heads and approved by the RGC in its role as the Board of Commissioners for DB Indonesia before it is submitted to OJK.

The plan is monitored continuously by the respective business lines, and the EXCO are kept updated of the performance. Changing market conditions can require a refocusing and a review of the plans. However, any amendments require to be agreed with the business heads concerned and also agreed with OJK at the half year time.

11. Independency

Board of Directors members do not have any financial and family relationship with other members and shareholders.

12. Shares Ownership by Directors/Executive Committees

None of the members on the Executive Committee hold 5% of shares or more in Deutsche Bank AG, any other bank, any non-bank financial institution or other companies.

untuk mencegah risiko konsentrasi pada satu obligor. Setiap upaya juga dilakukan untuk memberi laporan yang akurat secara tepat waktu kepada OJK.

9. Transparansi Laporan Keuangan

Deutsche Bank berkomitmen untuk memberikan representasi yang benar dan wajar atas kinerja keuangannya kepada para pemegang saham dan pihak lain terkait, secara tepat waktu. Oleh karena itu, hasil keuangan disusun dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi global terkait yang akurat, konsisten, terbuka dan transparan.

Deutsche Bank AG menampilkan hasil keuangannya pada lamannya dan, pada tingkat global, melakukan media briefing secara berkala untuk menjelaskan hasil kinerja keuangannya.

10. Rencana Strategis Bisnis

Deutsche Bank di Indonesia menyusun rencana bisnis lengkap setiap tahun. Rencana ini diselesaikan dengan mempertimbangkan baik kondisi ekonomi dan pasar keuangan lokal maupun global, dan inisiatif kunci strategis / taktis Bank. Rencana tersebut didiskusikan dengan pimpinan bisnis dan infrastruktur regional dan disetujui oleh RGC dalam perannya sebagai Dewan Komisaris DB Indonesia sebelum diserahkan ke OJK.

Rencana tersebut dimonitor secara kontinu oleh lini bisnis terkait, dan kinerja terkini dilaporkan kepada EXCO. Kondisi pasar yang berubah ubah dapat memerlukan dilakukannya fokus ulang dan tinjauan atas rencana rencana tersebut. Namun, setiap perubahan harus disetujui oleh pimpinan bisnis terkait dan juga disetujui oleh OJK pada pertengahan tahun.

11. Independensi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga terhadap anggota Direksi lainnya dan pemegang saham.

12. Kepemilikan Saham oleh Direksi/Komite Eksekutif

Para anggota Komite Eksekutif tidak memiliki 5% atau lebih saham di Deutsche Bank AG, bank lain, lembaga keuangan bukan bank lain, atau perusahaan lain.

13. Buy Back Shares and/or Bond

There is no buy back shares and/or bond in the Bank as the Bank legal status is a foreign bank branch office.

14. Donations for Social Activities and/or Political Activities

Bank did not conduct any donations for social and/or political activities. However, Bank performs its corporate social responsibility as required by prevailing regulations.

15. Facilities Given to Related Parties and Large Exposure

No.	Credit given Penyediaan dana	Amount (in Million IDR)			Penyediaan dana
		Debtors Debitur	Jumlah (Jutaan IDR) Value Nominal		
1.	To related parties	4	1.526.684		Kepada pihak terkait
	To core debtors				Kepada debitur inti
2.	a. Individual	17	7.548.343		a. Individu
	b. Group	14	6.456.653		b. Grup

16. Total Number of Internal Fraud

There were no case of internal fraud reported or identified in 2021.

17. Disclosure of Legal Issues

Legal Matters	Number of Cases		Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Civil	Criminal		Perdata	Pidana
Has received a decision which has permanent legal force	1	0	Telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	1	0
In the process of being completed	1	0	Dalam proses penyelesaian	1	0
Total	2	0	Total	2	0

18. Conflict of Interest Transactions

No transactions were recorded in 2021 that could give rise to conflicts of interest.

13. Pembelian kembali Saham dan/atau Obligasi

Tidak terdapat pembelian kembali saham dan/atau surat utang dikarenakan status Bank adalah sebagai kantor cabang bank asing.

14. Donasi untuk Kegiatan Sosial / Politik

Bank tidak melakukan kegiatan donasi untuk kegiatan sosial dan/atau politik apa pun. Akan tetapi Bank melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.

15. Fasilitas yang diberikan kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

16. Jumlah Penipuan Internal

Tidak terdapat kasus internal Fraud yang dilaporkan atau diidentifikasi pada tahun 2021.

17. Pengungkapan Permasalahan Hukum

18. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Tidak tercatat transaksi dalam tahun 2021 yang dapat menyebabkan benturan kepentingan

19. Facilities Given to Related Parties and Large Exposure

19. Paket Remunerasi dan Fasilitas Jenis Lain untuk Para Anggota Direksi/Komite Eksekutif

Type of remuneration & other facilities Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Number of Directors Jumlah Direktur	Amount received in 1 year (Million Rp) Jumlah Rupiah Diterima dalam 1 tahun (Juta Rp)
Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities (non kind)/		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan-tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya yang tidak sejenis)	6	46.174
Other in kind facilities/ Fasilitas-fasilitas lainnya		
▪ can be owned/ dapat dimiliki		
▪ cannot be owned/ tidak dapat dimiliki	6	233
Total	6	46.407
Total remuneration per person in 1 year	Total Directors Total Direktur	Total Remunerasi Per Orang dalam 1 tahun
Above IDR 2 Billion	6	Di atas IDR 2 Milliar
Between IDR 1 Billion and IDR 2 Billion	-	Di atas IDR 1 Milliar s/d 2 Milliar
Between IDR 500 Million and IDR 1 Billion	-	Di atas IDR 500 juta s/d 1 Milliar
Below IDR 500 Million	-	Di bawah IDR 500 juta

20. Highest and Lowest Salary Ratios

20. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest & Lowest Salary	Ratio Rasio	Gaji Tertinggi & Terendah
Highest & Lowest Employee Salary	33,33	Gaji Tertinggi & Terendah Karyawan
Highest & Lowest Director Salary	4,57	Gaji Tertinggi & Terendah Direktur
Highest & Lowest Commissioner Salary	-	Gaji Tertinggi & Terendah Komisaris
Highest Director & Highest Employee Salary	3,57	Gaji Tertinggi Direktur & Tertinggi Karyawan

Disclosure

Pengungkapan

Capital Disclosure

Pengungkapan Permodalan

Risk Management

Manajemen Risiko

Capital Disclosure

Capital Structure

The Indonesian branches of Deutsche Bank AG - operates as a licensed Indonesian branch of DB AG Frankfurt. Consistent with existing regulations, the composition of DBJK's capital is as follows:

- Dotation Capital
- Declare Net Inter Office Fund (*NIOF*)
- Retained Earning
- Current Year Profits
- Others

Capital Management Strategy

The responsibility for management of capital supply resides with the ALCO. It ensures compliance on regulatory and group internal capital requirements. In the event of insufficient capital supply, mitigating action is taken in coordination with DB Group (e.g. retention of profits, issuance of subordinated debt, capital injections). Typically, branch profit retention or additional capital is coordinated by Treasury in close discussion with the, local Business Heads, local Finance and Group Tax to ensure the most efficient and sufficient capital mix from a Group as well as local perspective.

Capital Adequacy Assessment

The capital adequacy of Deutsche Bank Indonesia is assessed based on Pillar 1 and 2 requirements of risk weighted assets from credit risk, market risk, and operational risk. Both the credit and market risk follows the BI prescribed standardized approach while the operational risk follows the basic indicator approach.

In addition, at the local level we perform a risk profile assessment under the RBBR reporting process. In that process, we determine DBJK's risk levels and trends which cover concentration risks, liquidity risks, legal risks, compliance risks, reputational risks and strategic risks.

The minimum capital requirement has been assessed in line with the requirements stated in the OJK Regulation No 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016.

Pengungkapan Permodalan

Struktur Permodalan

Cabang Deutsche Bank AG di Indonesia - beroperasi sebagai cabang Indonesia berlisensi DB AG Frankfurt. Sesuai dengan peraturan yang ada, komposisi modal DBJK adalah sebagai berikut:

- Modal disetor
- Dana Usaha yang dideklarasikan
- Laba ditahan
- Laba tahun berjalan
- Lainnya

Strategi Manajemen Modal

ALCO bertanggung jawab atas pengelolaan ketersediaan modal. Ia memastikan kepatuhan pada persyaratan modal wajib dan internal-kelompok. Dalam hal tidak mencukupinya ketersediaan modal, tindakan mitigasi dilakukan dalam kerja sama dengan Grup DB (misalnya, penahanan laba, penerbitan hutang subordinasi, suntikan modal). Biasanya, penahanan laba cabang atau modal tambahan dikoordinasikan oleh Treasury dalam kerja sama yang erat dengan, Pimpinan Bisnis lokal, divisi Finance lokal dan Pajak Grup untuk memastikan gabungan modal yang paling efisien dan mencukupi dari sudut pandang Grup dan lokal.

Penilaian Kekurupan Modal

Kekurupan modal Deutsche Bank Indonesia dinilai berdasarkan persyaratan Pilar 1 dan 2 atas aset tertimbang risiko dari segi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Baik risiko kredit dan pasar mengikuti pendekatan standar yang ditentukan oleh BI sementara risiko operasional mengikuti pendekatan indikator dasar.

Selain itu, pada tingkat lokal kami melakukan penilaian profil risiko berdasarkan proses pelaporan tingkat kesehatan bank (RBBR). Dalam proses tersebut, kami menentukan tingkat dan tren risiko DBJK yang meliputi risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Persyaratan modal minimum telah dinilai sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tertanggal 29 Januari 2016.

Risk and Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function are independent of the Group Divisions.

Risk Management and Organization

Deutsche Bank's Chief Risk Officer, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Chief Risk Officer, with the Chief Financial Officer being the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding.

In addition, the Chief Risk Officer chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group.

Dedicated legal, risk and capital function are established with the mandate to:

Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan menyeluruh atas manajemen risiko dan modal untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, bisnis, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan yang relevan dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur fungsi hukum, risiko dan modal diselaraskan dengan ketat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

Manajemen Risiko dan Organisasi

Chief Risk Officer Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, bisnis, hukum dan reputasi serta kegiatan manajemen modal di dalam Grup terkonsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan bagian Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu fungsi hukum, risiko dan modal yang terpadu.

Dua komite fungsional penting bagi fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Modal dan Risiko dipimpin oleh Chief Risk Officer, dengan Chief Financial Officer sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Modal dan Risiko termasuk perencanaan profil risiko dan modal, pemantauan kapasitas modal, dan optimalisasi pendanaan.

Selain itu Chief Risk Officer mengetuai Komite Eksekutif Risiko, yang bertanggung jawab untuk pengelolaan dan pengendalian risiko-2 tersebut di atas lintas Grup terkonsolidasi.

Fungsi hukum, risiko, dan modal khusus dibentuk dengan mandat untuk:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
 - Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
 - Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
 - Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
 - Develop and implement risk and capital management infrastructures and systems that are appropriate for each division.
- Memastikan agar bisnis yang dilakukan dalam setiap divisi konsisten dengan toleransi risiko Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Modal dan Risiko;
 - Merumuskan dan menerapkan kebijakan pengelolaan risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan bisnis dalam setiap divisi;
 - Menyetujui limit risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
 - Melakukan tinjauan portofolio secara berkala untuk memastikan agar risiko portofolio berada dalam batas yang dapat diterima; dan
 - Mengembangkan dan menerapkan infrastuktur dan sistem pengelolaan risiko dan modal yang sesuai untuk setiap divisi.

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determinations on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Group Audit (GA) departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help quantify and verify the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Group Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who in turn reports to Indonesia EXCO. IRC consists of risk and control functions to ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

Risk management policies can be summarised as follows:

- Credit risk – every extension of credit to any counterparty requires approval from Credit Risk Management (CRM). Credit approval authorities are assigned according to the qualifications,

- Memastikan agar bisnis yang dilakukan dalam setiap divisi konsisten dengan toleransi risiko Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Modal dan Risiko;
- Merumuskan dan menerapkan kebijakan pengelolaan risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan bisnis dalam setiap divisi;
- Menyetujui limit risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan tinjauan portofolio secara berkala untuk memastikan agar risiko portofolio berada dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan menerapkan infrastuktur dan sistem pengelolaan risiko dan modal yang sesuai untuk setiap divisi.

Komite Risiko Reputasi Grup ("GRRC") adalah sub-komite resmi dari Komite Eksekutif Risiko dan dipimpin oleh Chief Risk Officer. GRRC mengkaji dan mengambil keputusan akhir mengenai semua masalah risiko reputasi, bila eskalasi masalah tersebut dianggap perlu oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Bagian Keuangan dan Grup Audit (GA) mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Mereka beroperasi secara independen baik dari Divisi Grup dan dari fungsi hukum, risiko dan modal. Peran bagian Keuangan adalah membantu mengukur dan memverifikasi risiko yang diambil oleh Bank dan memastikan kualitas dan integritas data terkait risiko. Bagian Audit Grup meninjau kepatuhan prosedur pengendalian internal dengan standar internal dan perundang-undangan.

Pada tingkat cabang di Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam bentuk multi-tier, mulai dari Satuan Manajemen Risiko ("RMU") yang melapor ke Komite Risiko Indonesia ("IRC") yang sebaliknya melapor ke EXCO Indonesia. IRC terdiri dari fungsi risiko dan pengendalian untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup serta dengan peraturan lokal.

Kebijakan manajemen risiko dapat diringkas sebagai berikut:

- Risiko kredit – setiap perpanjangan kredit kepada setiap mitra memerlukan persetujuan dari Credit Risk Management (CRM). Pejabat persetujuan kredit yang berwenang

experience and training of the officers and are reviewed periodically. Credit lines approved should be consistent with the portfolio and local regulatory guidelines. CRM reviews credit exposures periodically and ensures that allowance for loan losses is provided for accounts that are doubtful for collection.

- Market risk – the Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities by taking positions in debt obligations, foreign exchange and securities. The Bank uses a combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics to manage market risks and use as a basis for setting limits.
- Liquidity risk – the Bank's effective management of liquidity risk has been instrumental in maintaining a healthy funding profile, even in periods of general economic weakness. Liquidity is monitored through the use of Funding Matrix, which shows the excess or shortfall of assets over liabilities in each time bucket and allows the Bank to identify and manage open liquidity exposures.
- Operational risk – defined to be the potential for incurring losses in relation to employees, project management, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, external influences and customer relationships. Operational risk is managed by the respective Business Divisions with factors such as direct and indirect losses, transactional errors, employee turnover, and disaster recovery readiness, audit actions, taken into account to assess operational risk.
- Legal Risk – is the risk in the business due to weak legal environment, weak/incomplete documentation. Legal risk is managed by the business with advice from Group Legal within the firm who may sometimes approach external counsel for specific matters including litigation.
- Reputational Risk – is the risk of damage to the standing/name of the firm due to internal factors (fraud, large impact operational error) or external factors (adverse media coverage, client transaction/complaint). Reputation risk is ditugaskan sesuai dengan kualifikasi, pengalaman dan pelatihan para petugas dan ditinjau secara berkala. Pinjaman yang disetujui harus konsisten dengan portofolio dan pedoman peraturan perundangan lokal. CRM meninjau eksposur kredit secara berkala dan memastikan bahwa penyiangan kerugian pinjaman disediakan untuk akun yang diragukan penagihannya.
- Risiko pasar – Bank mengembangkan risiko pasar baik dari kegiatan perdagangan dan non-perdagangan dengan mengambil posisi dalam kewajiban hutang, valas dan sekuritas. Bank menggunakan kombinasi sensitivitas risiko, value-at-risk, uji ketahanan dan metriks modal ekonomi untuk mengelola risiko pasar dan menggunakan sebagai dasar untuk menetapkan batas.
- Risiko likuiditas – Manajemen risiko likuiditas Bank yang efektif sangat penting untuk menjaga profil pendanaan yang sehat, bahkan dalam periode lemahnya ekonomi secara umum. Likuiditas dipantau melalui penggunaan Funding Matrix, yang menunjukkan kelebihan atau kekurangan aset atas kewajiban di setiap time bucket dan memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengelola eksposur likuiditas yang ada.
- Risiko operasional – didefinisikan sebagai potensi terjadinya kerugian terkait dengan karyawan, manajemen proyek, spesifikasi kontraktual dan dokumentasi, teknologi, kegagalan infrastruktur dan bencana, pengaruh eksternal dan hubungan nasabah. Risiko operasional dikelola oleh masing-masing Divisi Bisnis dengan faktor-faktor seperti kerugian langsung dan tidak langsung, kesalahan transaksi, pergantian karyawan, dan kesiapan pemulihan bencana, tindakan audit, yang diperhitungkan untuk menilai risiko operasional.
- Risiko Hukum – adalah risiko dalam bisnis karena lingkungan hukum yang lemah, dokumentasi yang lemah/tidak lengkap. Risiko hukum dikelola oleh bisnis dengan nasihat dari bagian Hukum Grup di dalam firma yang terkadang menghubungi penasihat eksternal untuk masalah tertentu termasuk litigasi.
- Risiko Reputasi – adalah risiko kerusakan terhadap nama perusahaan karena faktor internal (penipuan, kesalahan operasional berdampak luas) atau faktor eksternal (liputan media yang merugikan,

managed through strong internal governance and management process over any reputation risk issues including client and transaction selection/execution.

- Strategic Risk – is the risk of loss of business/revenue due to change in the market, client segment, economic environment, etc, Strategic risk is primarily managed by the EXCO to ensure that bank is suitably positioned to capture business opportunities/minimize losses and that bank is able to deliver new technology/products as required.
- Compliance Risk – is the risk of regulatory sanctions/fines due to non-adherence to applicable regulations. Compliance risk is managed by businesses in consultation with Compliance division in the bank to ensure that all rules and regulations are being adhered to and any grey areas are escalated and discussed internally/externally with the regulators in a timely fashion.

transaksi/keluhan klien). Risiko reputasi dikelola melalui tata kelola internal yang kuat dan proses manajemen atas setiap masalah risiko reputasi termasuk klien dan pemilihan/pelaksanaan transaksi.

- Risiko Strategis – adalah risiko kehilangan bisnis/pendapatan karena perubahan pasar, segmen klien, lingkungan ekonomi, dll. Risiko strategis terutama dikelola oleh EXCO untuk memastikan bahwa bank berada pada posisi yang tepat untuk menangkap peluang bisnis/meminimalkan kerugian dan bank tersebut mampu menghadirkan teknologi/produk baru sesuai kebutuhan.
- Risiko Kepatuhan – adalah risiko sanksi/denda peraturan karena ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Risiko kepatuhan dikelola oleh bisnis melalui konsultasi dengan divisi Kepatuhan di bank untuk memastikan bahwa semua aturan dan regulasi ditaati dan setiap area abu-abu ditingkatkan dan dibahas secara internal/eksternal dengan regulator secara tepat waktu.

Annexes

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2021	31 Desember 2020
I. Komponen Modal		
1 Dana Usaha	5.050.000	5.050.000
1.1 Dana usaha	3.662.607	3.662.607
1.2 Modal disetor	1.387.393	1.387.393
2 Cadangan		
2.1 Cadangan umum	-	-
2.2 Cadangan tujuan	-	-
3 Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	1.118.354	1.589.301
4 Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	247.408	1.118.354
5 Revaluasi asset tetap	-	-
Pendapatan komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari 6 peningkatan nilai wajar asset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	(586)
7 Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	133.494	139.744
8 Faktor pengurang modal		
8.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-
8.2 Pendapatan komprehensif lain yang tidak dapat diperhitungkan	-	-
8.3 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(56.997)	(122.117)
8.4 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas asset non produktif yang wajib dihitung	-	-
8.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book	-	-
8.6 Perhitungan pajak tangguhan	-	-
8.7 Goodwill	-	-
8.8 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
8.9 Penyertaan	-	-
8.10 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
8.11 Eksposur sekuritisasi	-	-
II. Total Modal	6.492.259	7.774.696
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit	10.546.142	11.039.740
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	4.135.762	3.711.339
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar	3.425.880	3.928.354
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	18.107.784	18.679.433
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko	9% - 10%	9% - 10%
VIII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	35,85%	41,62%
IX. Dana Usaha Untuk Buffer	30,00%	31,43%
X. Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
XI. Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
XII. Capital Surcharge untuk bank sistemik	0,00%	0,00%

Lampiran 2.1 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021						31 Desember 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah						Tagihan bersih berdasarkan wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.953.764	-	-	-	12.953.764	12.185.590	-	-	-	-	12.185.590	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	4.423.186	-	-	-	4.423.186	3.296.452	-	-	-	-	3.296.452	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	10.607.838	-	-	-	10.607.838	11.368.475	-	-	-	-	11.368.475	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	1.576.880	-	-	-	1.576.880	954.693	-	-	-	-	954.693	
	Total	29.561.668	-	-	-	29.561.668	27.805.210	-	-	-	-	27.805.210	

Lampiran 2.2 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
(1)	(2)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.053.494	1.900.270	-	-	-	12.953.764
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.516.466	506.580	383.369	16.771	-	4.423.186
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	7.339.066	3.061.037	202.932	4.803	-	10.607.838
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	1.576.880	1.576.880
Total		21.909.026	5.467.887	586.301	21.574	1.576.880	29.561.668

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Total
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual		
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9.202.067	2.983.523	-	-	-	12.185.590	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.113.187	814.135	343.563	25.567	-	3.296.452	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	10.058.260	1.278.484	20.510	11.221	-	11.368.475	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	954.693	954.693	
Total		21.373.514	5.076.142	364.073	36.788	954.693	27.805.210	

Lampiran 2.3 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2021							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	4.423.186	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	12.953.764	-	-	-	-	-
	Total	12.953.764	-	-	4.423.186	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2021						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	1.092	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	305.429	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	3.770.072	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	60.104	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	1.324.036	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	49.773	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	377.254	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	4.540.557	-	-
12	Real Estat	-	-	174.396	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	5.125	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	1.576.880
Total		-	-	10.607.838	-	1.576.880

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2020							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	3.296.452	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	12.185.590	-	-	3.296.452	-	-
	Total	12.185.590	-	-	3.296.452	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2020						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	5.861	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	242.100	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	5.367.792	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	276.906	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	1.593.583	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	10.701	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	455.566	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	3.382.238	-	-
12	Real Estat	-	-	21.157	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	2	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	12.569	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	954.693
	Total	-	-	11.368.475	-	954.693

Lampiran 2.4 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021					31 Desember 2020				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	29.561.668	-	-	-	29.561.668	27.805.210	-	-	-	27.805.210
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	CKPN - Stage 1	7.172	-	-	-	7.172	9.191	-	-	-	9.191
4	CKPN - Stage 2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	CKPN - Stage 3	97.550	-	-	-	97.550	-	-	-	-	-
6	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	(69.572)	-	-	-	(69.572)

Lampiran 2.5 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2021								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.092	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	305.429	-	-	73	-	-	-
3	Industri pengolahan	3.770.072	262.536	108.134	1.199	-	97.170	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	60.104	-	-	18	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.324.036	2.000	-	226	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	49.773	-	-	17	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	377.254	-	-	8	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	8.963.743	-	-	1.612	-	-	-
12	Real Estat	174.396	-	-	3	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	5.125	-	381	2	-	380	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	14.530.644	-	-	4.014	-	-	-
Total		29.561.668	264.536	108.515	7.172	-	97.550	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2020								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.861	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	242.100	-	-	73	-	-	-
3	Industri pengolahan	5.367.792	361.220	-	1.850	-	-	69.572
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	276.906	210.750	-	80	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.593.583	21.710	-	241	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	10.701	-	-	3	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	455.566	-	-	169	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6.678.690	-	-	1.156	-	-	-
12	Real Estat	21.157	-	-	8	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	12.569	-	381	5	-	380	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	13.140.283	-	-	5.606	-	-	-
Total		27.805.210	593.680	381	9.191	-	380	69.572

Lampiran 2.6 : Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

No.	Keterangan	31 Desember 2021			31 Desember 2020			(dalam jutaan rupiah)
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Saldo awal CKPN	9.191	-	380	2.762	-	69.952	
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-	-	-	-	-	-	
2.a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	4.434	-	97.170	6.273	-	-	
2.b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(6.453)	-	-	(3.743)	-	-	
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-	-	(69.572)	
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-	
	Saldo akhir CKPN	7.172	-	97.550	9.191	-	380	

Lampiran 3.1 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
 (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021							
		Lembaga Pemeringkat		Tagihan Bersih					
		Peringkat Jangka Panjang							
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	
	Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	
	PT Pemerikat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	-	-
4	Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro,		-	-	-	-	-	-	-
10	Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-
TOTAL			-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021

No.	Kategori Portofolio		Tagihan Bersih				Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Pendek					
	Standard and Poor's	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
	Fitch Ratings	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
	Moody's	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
	PT. Fitch Ratings Indonesia	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
	PT Pemerikat Efek Indonesia	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(1)	(2)	(3)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	12.953.764	12.953.764
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	-
3	Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	4.423.186	4.423.186
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	10.607.838	10.607.838
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	1.576.880	1.576.880
	TOTAL		-	-	-	-	29.561.668	29.561.668

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih						
		Lembaga Pemeringkat		Peringkat Jangka Panjang				
Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	
Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	
Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	
PT Pemerikat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	-
3	Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-
	TOTAL		-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio		Tagihan Bersih				Tanpa Peringkat	Total
			Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Pendek				
	Standard and Poor's		A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Fitch Ratings	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
	Moody's	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
	PT. Fitch Ratings Indonesia	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
	PT Pemerikat Efek Indonesia	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(1)	(2)	(3)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	12.185.590	12.185.590
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	-
3	Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	3.296.452	3.296.452
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	11.368.475	11.368.475
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	954.693	954.693
	TOTAL		-	-	-	-	27.805.210	27.805.210

Lampiran 3.2.a : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan – Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< = 1 tahun	> 1 tahun – < = 5 tahun	> 5 tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga	-	570.100	356.313	-	8.033	1.754	-	1.754
2	Nilai Tukar	48.615.113	61.798.216	5.562.182	1.762.727	1.786.070	4.557.076	-	4.557.076
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		48.615.113	62.368.316	5.918.495	1.762.727	1.794.103	4.558.830	-	4.558.830
31 Desember 2020									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< = 1 tahun	> 1 tahun – < = 5 tahun	> 5 tahun					
(1)	(2)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)
1	Suku Bunga	-	351.250	-	10.379	-	8.141	-	8.141
2	Nilai Tukar	41.921.624	32.981.455	4.775.287	1.829.224	1.862.119	3.824.511	-	3.824.511
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		41.921.624	33.332.705	4.775.287	1.839.603	1.862.119	3.832.653	-	3.832.653

Lampiran 3.2.b : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				31 Desember 2020			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 3.2.c : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				31 Desember 2020			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 4.1 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021											ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit														
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			
A	<i>Eksposur Laporan Posisi Keuangan</i>															
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.928.398	-	-	-	-	-	-	-	-				-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-				-		
3	Tagihan Kepada Bank															
3	Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-				-		
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.339.071	-	-	-	18.415	-	-	-		277.002	22.162			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-				-		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-				-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-				-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-				-		
9	Tagihan kepada Korporasi	3.463.164	-	-	-	-	-	-	4.488.093	-		4.488.093	359.047			
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-				-		
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.576.880	-		1.576.880	126.150			
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	16.391.562	1.339.071	-	-	-	18.415	-	6.064.973	-		6.341.995	507.359			

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
B	<i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjenji pada Transaksi Rekening Administratif</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	5.829	-	-	-	366.150	-	-	-		184.241	14.739
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	816.837	-		816.837	65.347
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	-	5.829	-	-	-	366.150	-	816.837	-		1.001.078	80.086

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C	<i>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	25.366	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	289.515	-	-	-	2.404.206	-	-	-		1.260.006	100.800
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	1.839.744	-		1.839.744	147.180
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weightthed assets)											236.814	18.945
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		25.366	289.515	-	-	-	2.404.206	-	1.839.744	-		3.336.564	266.925

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<i>A Eksposur Laporan Posisi Keuangan</i>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.112.383	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	838.232	-	-	-	1.511	-	-	-	-	168.402	13.472	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2.584.093	-	-	-	-	-	-	6.605.902	-	-	6.605.902	528.472	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	954.693	-	-	954.693	76.375	
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan		14.696.476	838.232	-	-	-	1.511	-	7.560.595	-	-	7.728.996	618.320	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
B	<i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	177.474	-	-	-	-	-	-	-	-	35.495	2.840
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	698.270	-	-	698.270	55.862
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	-	177.474	-	-	-	-	-	698.270	-	-	733.765	58.701

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
C	<i>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	73.207	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	69.464	-	-	-	2.209.771	-	-	-	-	1.118.778	89.502	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	1.480.211	-	-	1.480.211	118.417	
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighthed assets)											117.733	9.419	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	73.207	69.464	-	-	-	2.209.771	-	1.480.211	-	-	2.716.722	217.338	

Lampiran 4.2 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
<i>A Eksposur Laporan Posisi Keuangan</i>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.928.398	12.928.398	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1.357.486	-	-	-		1.357.486
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi	7.951.257	3.463.164	-	-		4.488.093
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
11	Aset Lainnya	1.576.880	-	-	-		1.576.880
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan		23.814.021	16.391.562	-	-		7.422.459

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
B Eksposur Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	371.979	-	-	-	-	371.979
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	816.837	-	-	-	-	816.837
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif		1.188.816	-	-	-	-	1.188.816

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	25.366	-	-	-		25.366
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	2.693.721	-	-	-		2.693.721
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	1.839.744	-	-	-		1.839.744
Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)		4.558.831	-	-	-		4.558.831

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.112.383	12.112.383	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	839.743	-	-	-		839.743
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi	9.189.994	2.584.093	-	-		6.605.902
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
11	Aset Lainnya	954.693	-	-	-		954.693
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan		23.096.813	14.696.476	-	-		8.400.337

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
B Eksposur Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	177.474	-	-	-		177.474
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi	698.270	-	-	-		698.270
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif		875.744	-	-	-		875.744

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	73.207	-	-	-		73.207
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	2.279.235	-	-	-		2.279.235
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	1.480.211	-	-	-		1.480.211
Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)		3.832.653	-	-	-		3.832.653

Lampiran 5 : Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Individual

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.928.398	-	-	12.112.383	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	12.928.398	-	-	12.112.383	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.357.486	277.022	277.022	839.743	168.401	168.401
a.	Tagihan Jangka Pendek	1.339.071	267.814	267.814	838.232	167.646	167.646
b.	Tagihan Jangka Panjang	18.415	9.208	9.208	1.511	755	755
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiun	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	7.951.257	7.951.257	4.488.093	9.189.994	9.189.994	6.605.902
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	1.576.880	-	1.576.880	954.693	-	954.693
a.	Uang tunai, emas, dan commemorative coin	-	-	-	-	-	-
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	71.161	-	71.161	71.161	-	71.161
1)	Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
2)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
3)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	71.161	-	71.161	71.161	-	71.161
c.	Aset tetap dan inventaris neto	101.506	-	101.506	92.212	-	92.212
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	-	-	-	-	-	-
e.	Antar kantor neto	-	-	-	-	-	-
f.	Lainnya	1.404.213	-	1.404.213	791.320	-	791.320
TOTAL		23.814.021	8.228.279	6.341.995	23.096.813	9.358.395	7.728.996

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2021		31 Desember 2020		
			ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	371.979	184.241	184.241	177.474	35.495	35.495
a.	Tagihan Jangka Pendek	5.829	1.166	1.166	177.474	35.495	35.495
b.	Tagihan Jangka Panjang	366.150	183.075	183.075	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	816.837	816.837	816.837	698.270	698.270	698.270
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
TOTAL		1.188.816	1.001.078	1.001.078	875.744	733.765	733.765

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2021		31 Desember 2020		
			ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelman (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<i>Delivery versus payment</i>	-		-	-		-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	
TOTAL		-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		-		-		-
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)		-		-		-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-		-			
TOTAL		-	-	-	-	-	-

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	25.366	-	-	73.207	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	25.366	-	-	73.207	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.693.721	1.260.006	1.260.006	2.279.235	1.118.779	1.118.779
a.	Tagihan Jangka Pendek	289.515	57.903	57.903	69.464	13.893	13.893
b.	Tagihan Jangka Panjang	2.404.206	1.202.103	1.202.103	2.209.771	1.104.886	1.104.886
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	1.839.744	1.839.744	1.839.744	1.480.211	1.480.211	1.480.211
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>			236.814			117.733
TOTAL		4.558.831	3.099.750	3.336.564	3.832.653	2.598.990	2.716.723

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2021	31 Desember 2020
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	10.679.637	11.179.484
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:			
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	133.495	139.744
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	10.546.142	11.039.740
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

Lampiran 6 : Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2021					
	a Replacement cost (RC)	b Potential future exposure (PFE)	c EEPE	d Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	e Tagihan Bersih	f ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	1.306.562	1.949.746		1.4	4.558.830	3.099.750
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A
Total						3.099.750

	31 Desember 2020					
	a Replacement cost (RC)	b Potential future exposure (PFE)	c EEPE	d Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	e Tagihan Bersih	f ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	1.468.627	1.268.983		1.4	3.832.653	2.598.989
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A
Total						2.598.989

Lampiran 7 : Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

					(dalam jutaan rupiah)
		31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		a Tagihan bersih	b ATMR	a Tagihan bersih	b ATMR
Indonesia					
Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge		N/A	N/A	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)			N/A		N/A
2 (ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)			N/A		N/A
3 Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge		4.558.830	236.814	3.832.653	117.733
4 Total sesuai CVA Capital Charge		4.558.830	236.814	3.832.653	117.733

Lampiran 8 : Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

											(dalam jutaan rupiah)
		31 Desember 2021									
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	
Kategori Portofolio		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih	
Indonesia											
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral		25.366	-	-	-	-	-	-	-	-	25.366
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain		-	-	289.515	2.404.205	-	-	-	-	-	2.693.720
Tagihan kepada perusahaan sekuritas		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	1.839.744	-	-	1.839.744	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	-	4.558.830	

	31 Desember 2020									(dalam jutaan rupiah)
Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i	Total Tagihan Bersih
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
Indonesia										
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	73.207	-	-	-	-	-	-	-	-	73.207
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	69.464	2.209.771	-	-	-	-	-	2.279.235
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	1.480.211	-	-	-	1.480.211
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.832.653

Lampiran 9 (CCR6) : Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Deutsche Bank Tidak memiliki Tagihan Bersih Derivatif Kredit di tahun 2021 dan 2020

Lampiran 10 (SEC3) : Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Deutsche Bank tidak bertindak sebagai Originator atau Sponsor Eksposur Sekuritisasi di tahun 2021 dan 2020

Lampiran 11 : Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2021				31 Desember 2020			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	191.427	2.392.839	-	-	234.992	2.937.401	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	191.427	2.392.839	-	-	234.992	2.937.401	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	82.643	1.033.041	-	-	79.276	990.953	-	-
3	Risiko Ekuitas *)			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas *)			-	-			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	274.070	3.425.880	-	-	314.268	3.928.354	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Lampiran 12 : Risiko Operasional – Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2021				31 Desember 2020			
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*)		Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*)		Beban Modal	ATMR
		(1)	(2)			(3)	(4)		
1	Pendekatan Indikator Dasar	2.205.740	330.861	4.135.762		1.979.381	296.907	3.711.339	
	Total	2.205.740	330.861	4.135.762		1.979.381	296.907	3.711.339	

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

Lampiran 13.1 : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A Aset							
1 Kas	-	-	-	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank Indonesia	5.288.946	1.955.710	3.333.236	-	-	-	-
3 Penempatan pada bank lain	150.256	150.256	-	-	-	-	-
4 Surat Berharga	7.236.644	1.108.368	308.763	931.686	-	-	4.887.827
5 Kredit yang diberikan	7.625.561	45.636	569.795	1.054.797	3.387.607	-	2.567.726
6 Tagihan lainnya	456.165	456.165	-	-	-	-	-
7 Lain-lain	856.561	856.561	-	-	-	-	-
Total Aset	21.614.133	4.572.696	4.211.794	1.986.483	3.387.607	7.455.553	
B Kewajiban							
1 Dana Pihak Ketiga	9.446.115	9.160.981	87.384	180.000	17.750	-	-
2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
3 Kewajiban pada bank lain	5.403.397	4.708.397	500.000	195.000	-	-	-
4 Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
5 Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-
6 Kewajiban lainnya	361.546	361.546	-	-	-	-	-
7 Lain-lain	5.008.706	1.339.916	451.097	1.353.023	1.864.670	-	-
Total Kewajiban	20.219.764	15.570.840	1.038.481	1.728.023	1.882.420	-	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.394.369	(10.998.144)	3.173.313	258.460	1.505.187	7.455.553	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II Rekening Administratif							
A Tagihan Rekening Administratif							
1 Komitmen		72.157.095	26.247.465	16.097.700	12.464.108	8.522.868	8.824.954
2 Kontijensi		395.464	32	50.777	300.661	654	43.340
Total Tagihan Rekening Administratif		72.552.559	26.247.497	16.148.477	12.764.769	8.523.522	8.868.294
B Kewajiban Rekening Administratif							
1 Komitmen		78.878.830	23.299.103	18.098.471	13.759.213	13.972.695	9.749.348
2 Kontijensi		779.375	74.365	85.169	358.593	97.521	163.727
Total Kewajiban Rekening Administratif		79.658.205	23.373.468	18.183.640	14.117.806	14.070.216	9.913.075
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(7.105.646)	2.874.029	(2.035.163)	(1.353.037)	(5.546.694)	(1.044.781)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(5.711.277)	(8.124.115)	1.138.150	(1.094.577)	(4.041.507)	6.410.772
Selisih Kumulatif		(5.711.277)	(8.124.115)	(6.985.965)	(8.080.542)	(12.122.049)	(5.711.277)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A Aset							
1 Kas		-	-	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank Indonesia		5.471.742	5.471.742	-	-	-	-
3 Penempatan pada bank lain		152.182	152.182	-	-	-	-
4 Surat Berharga		9.871.677	699.670	901.442	12.827	1.466.679	6.791.059
5 Kredit yang diberikan		8.703.838	4.194.655	562.601	1.469.723	1.179.500	1.297.359
6 Tagihan lainnya		370.976	370.976	-	-	-	-
7 Lain-lain		825.378	820.961	4.358	59	-	-
Total Aset		25.395.793	11.710.186	1.468.401	1.482.609	2.646.179	8.088.418
B Kewajiban							
1 Dana Pihak Ketiga		7.778.057	7.731.458	43.195	145	2.342	917
2 Kewajiban pada Bank Indonesia		-	-	-	-	-	-
3 Kewajiban pada bank lain		5.560.194	5.560.194	-	-	-	-
4 Surat Berharga yang Diterbitkan		-	-	-	-	-	-
5 Pinjaman yang Diterima		-	-	-	-	-	-
6 Kewajiban lainnya		114.407	114.407	-	-	-	-
7 Lain-lain		4.605.117	3.741.303	338.282	167.294	358.238	-
Total Kewajiban		18.057.775	17.147.362	381.477	167.439	360.580	917
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		7.338.018	(5.437.176)	1.086.924	1.315.170	2.285.599	8.087.501

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II Rekening Administratif							
A Tagihan Rekening Administratif							
1 Komitmen		46.386.742	13.484.695	9.856.804	6.344.181	8.630.862	8.070.340
2 Kontijensi		79.388	2.509	74.515	2.224	140	-
Total Tagihan Rekening Administratif		46.466.130	13.487.204	9.931.319	6.346.405	8.630.862	8.070.340
B Kewajiban Rekening Administratif							
1 Komitmen		54.682.053	25.795.225	9.547.645	2.480.734	7.267.790	9.590.659
2 Kontijensi		551.058	31.478	121.822	93.916	193.770	110.072
Total Kewajiban Rekening Administratif		55.233.111	25.826.703	9.669.467	2.574.650	7.461.560	9.700.731
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(8.766.981)	(12.339.499)	261.852	3.771.755	1.169.302	(1.630.391)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(1.428.963)	(17.776.675)	1.348.776	5.086.925	3.454.901	6.457.110
Selisih Kumulatif		(1.428.961)	(17.776.673)	(16.427.897)	(11.340.972)	(7.886.071)	(1.428.961)

Lampiran 13.2 : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Valas)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I Neraca							
A Aset							
1	Kas	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2.209.138	356.313	1.852.825	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	1.192.844	1.192.844	-	-	-	-
4	Surat Berharga	2.852.900	44.309	477.132	351.592	329.259	1.650.608
5	Kredit yang diberikan	250.665	1.415	74.298	-	174.952	-
6	Tagihan lainnya	1.353.097	167.624	390.992	354.437	171.696	268.348
7	Lain-lain	371.108	371.108	-	-	-	-
Total Aset		8.229.752	2.133.613	2.795.247	706.029	675.907	1.918.956
B Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	4.313.113	4.295.298	-	10.688	7.127	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	121.605	121.605	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	64.450	-	64.450	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	1.479.092	190.386	395.177	357.738	213.426	322.365
7	Lain-lain	872.624	534.262	338.362	-	-	-
Total Kewajiban		6.850.884	5.141.551	797.989	368.426	220.553	322.365
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		1.378.868	(3.007.938)	1.997.258	337.603	455.354	1.596.591

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				> 12 bulan (8)
			< 1 bulan (4)	> 1 bln s.d. 3 bln (5)	> 3 bln s.d. 6 bln (6)	> 6 bln s.d. 12 bln (7)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II Rekening Administratif							
A Tagihan Rekening Administratif							
1 Komitmen		79.234.231	26.126.886	18.184.124	13.239.407	12.481.724	9.202.090
2 Kontijensi		8.031.328	8.180	4.133.225	72.004	49.265	3.768.654
Total Tagihan Rekening Administratif		87.265.559	26.135.066	22.317.349	13.311.411	12.530.989	12.970.744
B Kewajiban Rekening Administratif							
1 Komitmen		89.393.881	30.061.092	19.955.123	15.534.289	13.985.324	9.858.053
2 Kontijensi		1.066.855	56.303	11.691	189.276	179.096	630.489
Total Kewajiban Rekening Administratif		90.460.736	30.117.395	19.966.814	15.723.565	14.164.420	10.488.542
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(3.195.177)	(3.982.329)	2.350.535	(2.412.154)	(1.633.431)	2.482.202
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(1.816.309)	(6.990.267)	4.347.793	(2.074.551)	(1.178.077)	4.078.793
Selisih Kumulatif		(1.816.309)	(6.990.267)	(2.642.474)	(4.717.025)	(5.895.102)	(1.816.309)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I Neraca							
A Aset							
1	Kas	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	772.750	772.750	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	678.612	678.612	-	-	-	-
4	Surat Berharga	1.156.940	7.827	1.034	68.989	146.366	932.724
5	Kredit yang diberikan	388.046	103.674	210.750	56.200	17.422	-
6	Tagihan lainnya	1.488.938	110.614	291.950	332.335	348.979	405.060
7	Lain-lain	495.044	494.492	552	-	-	-
Total Aset		4.980.330	2.167.969	504.286	457.524	512.767	1.337.784
B Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	3.583.524	3.583.524	-	-	-	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	117.755	117.755	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	1.051.301	-	-	982.363	-	68.938
6	Kewajiban lainnya	1.768.022	324.413	527.085	191.167	328.251	397.106
7	Lain-lain	1.771.815	1.770.299	-	-	1.516	-
Total Kewajiban		8.292.417	5.795.991	527.085	1.173.530	329.767	466.044
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(3.312.087)	(3.628.022)	(22.799)	(716.006)	183.000	871.740

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020							
No	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II Rekening Administratif							
A Tagihan Rekening Administratif							
1	Komitmen	55.743.802	27.206.402	9.369.660	2.819.188	8.194.494	8.154.058
2	Kontijensi	7.860.743	3.518.667	4.077.138	8.038	27.491	229.410
Total Tagihan Rekening Administratif		63.604.545	30.725.069	13.446.798	2.827.226	8.221.985	8.383.468
B Kewajiban Rekening Administratif							
1	Komitmen	63.019.212	18.739.120	10.661.737	6.924.380	11.483.451	15.210.523
2	Kontijensi	901.287	25.690	53.464	90.232	218.891	513.010
Total Kewajiban Rekening Administratif		63.920.499	18.764.810	10.715.201	7.014.612	11.702.342	15.723.533
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(315.954)	11.960.259	2.731.597	(4.187.386)	(3.480.357)	(7.340.065)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(3.628.041)	8.332.237	2.708.798	(4.903.392)	(3.297.358)	(6.468.325)
Selisih Kumulatif		(3.628.040)	8.332.237	11.041.035	6.137.643	2.840.285	(3.628.040)

Lampiran 14 : Transaksi Spot dan Derivatif (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2021 dan 2020)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Transaksi	Nilai Notional	31 December 2021				31 December 2020				
			Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif		Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Liabilitas		Trading	Hedging	Trading	Liabilitas
A. Terkait dengan Nilai Tukar											
1.	Spot	2.679.565	2.679.565	-	1.471	1.860	1.907.231	1.907.231	-	4.492	7.818
2.	Forward	28.050.158	28.050.158	-	556.791	143.988	22.268.558	22.268.558	-	591.793	180.417
3.	Option										
	a. Jual	2.110.934	2.110.934	-	199.124	199.124	-	-	-	-	-
	b. Beli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Swap	83.134.855	83.134.855	-	1.005.341	1.441.098	55.502.578	55.502.578	-	1.232.939	1.673.884
6.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga											
1.	Forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Option										
	a. Jual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Beli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Swap	926.413	926.413	-	-	8.033	351.250	351.250	-	10.379	-
5.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Transaksi		116.901.925	116.901.925		1.762.727	1.794.103	80.029.617	80.029.617		1.839.603	1.862.119

Lampiran 15 : Cadangan Penyisihan Kerugian (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2021 dan 2020)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-PoS	31 Desember 2021					Posisi 31 Desember 2020				
		CKPN			PPA wajib dibentuk		CKPN			PPA wajib dibentuk	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum	Khusus	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum	Khusus
1.	Penempatan pada bank lain	28	-	-	13.330	-	19	-	-	8.320	-
2.	Tagihan spot dan derivatif/forward	-	-	-	-	-	-	-	-	14.686	-
3.	Surat berharga yang dimiliki	4.014	-	-	-	-	5.606	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi	9	-	-	293	-	-	-	-	88	-
7.	Kredit yang diberikan dan Pembiayaan yang diberikan	2.662	-	97.550	40.890	65.228	2.362	-	380	51.635	29.854
8.	Penyertaan Modal	-	-	-	15	-	-	-	-	712	-
9.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Komitmen dan kontijensi	460	-	-	25.189	-	1.204	-	-	25.189	-

Lampiran 16 : Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL		31 Desember 2020
		31 Desember 2021		
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	
1	Jumlah data point yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari posisi harian	59 hari posisi harian
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)				
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		10.625.498	10.375.359
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)				
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha Mikro dan usaha kecil terdiri dari:			
a.	Simpanan/Pendanaan stabil	-	-	-
b.	Simpanan/Pendanaan kurang stabil	-	-	-
4	Pendanaan berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:			
a.	Simpanan operasional	16.036.610	3.875.065	16.287.174
b.	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	3.018.515	1.331.676	2.777.423
c.	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement) dari:			
a.	Arus kas keluar atas transaksi derivatif	958.675	958.675	305.193
b.	Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-
c.	Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-
d.	Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	243.152	24.315	205.265
e.	Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-
f.	arus kas keluar atas kewajiban kontijensi dan pendanaan lainnya	38.861	1.166	69.293
g.	arus kas keluar kontraktual lainnya	139.079	139.079	363.028
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		6.329.976	5.717.684

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL		31 Desember 2020
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)				
8	Pinjaman dengan agunan (secured lending)	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposure)	4.784.947	3.323.035	7.986.044
10	Arus kas masuk lainnya	856.284	675.452	469.089
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	5.641.231	3.998.487	8.455.133
Total Adjusted Value1				
12	TOTAL HQLA		10.625.498	10.375.359
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		2.331.489	1.429.421
14	LCR (%)		455,74%	725,84%

Keterangan:1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo atau hanya pada saat biaya yang berlebihan.

Posisi jumlah HQLA yang besar per tanggal 31 Desember 2021 telah memberikan sumber daya yang likuid bagi bank dalam memenuhi pembayaran atas kewajibannya dalam tenggang waktu 31 hari ke depan. Kelebihan likuiditas ini bersumber dari penempatan bank pada Bank Indonesia dalam bentuk FASBI, namun hal ini bersifat sementara tergantung dari kondisi makro ekonomi. Selanjutnya, Bank akan tetap berusaha menyalurkan kredit dari kelebihan likuiditas ini dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dengan tetap memastikan rasio LCR bank masih memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.

Lampiran 17 : Laporan Key Metrics Secara Konsolidasi

No	Keterangan	(dalam jutaan rupiah)				
		31 Des 2021	30 Sep 2021	30 Jun 2021	31 Mar 2021	31 Des 2020
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	6.358.764	8.009.327	7.952.710	7.711.799	7.634.952
2	Modal Inti (Tier 1)	6.426.231	8.009.327	7.952.709	7.711.798	7.583.522
3	Total Modal	6.492.260	8.146.321	8.083.229	7.847.267	7.774.696
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	18.107.784	18.551.646	16.806.284	16.902.510	18.679.433
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	35,12%	43,17%	47,32%	45,63%	40,87%
6	Rasio Tier 1 (%)	35,49%	43,17%	47,32%	45,63%	40,60%
7	Rasio Total Modal (%)	35,85%	43,91%	48,10%	46,43%	41,62%
Tambahkan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	452.695	463.791	420.157	422.563	466.986
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	452.695	463.791	420.157	422.563	466.986
12	Komponen CET1 untuk buffer	5.906.069	7.545.536	7.532.553	7.289.237	7.167.966
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	56.416.844	60.351.850	66.205.200	60.665.628	48.866.050
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,39%	13,27%	12,01%	12,71%	15,52%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,39%	13,27%	12,01%	12,71%	15,52%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	11,39%	13,27%	12,01%	12,71%	15,52%

No	Keterangan	(dalam jutaan rupiah)				
		31 Des 2021	30 Sep 2021	30 Jun 2021	31 Mar 2021	31 Des 2020
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11,39%	13,27%	12,01%	12,71%	15,52%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	10.625.498	11.257.998	10.353.690	9.393.642	10.375.359
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	2.331.489	1.493.223	1.418.557	1.367.124	1.429.421
17	LCR (%)	455,74%	753,94%	729,87%	687,11%	725,84%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	16.524.056	17.072.055	16.352.849	16.423.445	15.313.849
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	9.200.416	9.780.631	9.675.937	10.628.504	10.797.395
20	NSFR (%)	179,60%	174,55%	169,01%	154,52%	141,83%
Analisis Kualitatif						
Rasio Likuiditas dan Kecukupan Modal posisi bulan Desember 2021 masih berada di atas batas minimum yang ditentukan.						

Lampiran 18 (LI1) : Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

	31 Desember 2021						(dalam jutaan rupiah)
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Aset							
Kas	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	7.498.084	-	7.498.084	-	-	2.209.138	-
Penempatan pada bank lain	1.343.100	-	1.343.100	-	-	1.192.782	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	1.762.727	-	-	4.558.830	-	818.410	-
Surat berharga yang dimiliki	10.089.544	-	5.448.729	-	-	7.220.027	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	46.535	-	46.535	-	-	46.535	-
Kredit yang diberikan	7.876.226	-	7.876.226	-	-	250.665	-
Pembiayaan syariah1)	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	1.500	-	71.161	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	268.152	-	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(104.263)	-	(104.263)	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	1.680	-	-	-	-	-	1.680
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.646)	-	-	-	-	-	(1.646)
Aset tetap dan inventaris	252.214	-	252.214	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(150.708)	-	(150.708)	-	-	-	-
Aset non produktif	176.775	-	-	-	-	123.368	-
Aset lainnya	782.742	-	1.532.942	-	-	50.589	-
Total aset	29.842.662	-	23.814.021	4.558.830	-	11.911.514	34

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2021						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Kewajiban							
Giro	11.332.858	-	-	-	-	4.100.703	7.232.155
Tabungan	-	-	-	-	-	-	-
Deposito	2.426.370	-	-	-	-	17.814	2.408.556
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	5.525.002	-	-	-	-	121.587	5.403.415
Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.794.103	-	-	-	-	732.183	1.061.920
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	46.535	-	-	-	-	46.535	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembayaran yang diterima	64.450	-	-	-	-	8.666	55.784
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor 2)	5.006.827	-	-	-	-	64.434	4.942.393
Liabilitas lainnya	874.503	-	-	-	-	104.007	770.496
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	27.070.648	-	-	-	-	5.195.929	21.874.719

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Aset							
Kas	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	6.244.492	-	6.244.492	-	-	772.750	-
Penempatan pada bank lain	830.793	-	831.955	-	-	459.038	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	1.839.603	-	-	3.832.653	-	309.458	-
Surat berharga yang dimiliki	11.028.618	-	5.881.285	-	-	6.359.161	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	20.310	-	20.310	-	-	20.310	-
Kredit yang diberikan	9.091.883	-	9.091.883	-	-	378.436	-
Pembiayaan syariah ¹⁾	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	1.500	-	71.161	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	244.856	-	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(8.367)	-	(8.367)	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	3.811	-	-	-	-	-	3.811
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(3.747)	-	-	-	-	-	(3.747)
Aset tetap dan inventaris	247.956	-	247.956	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(155.744)	-	(155.744)	-	-	-	-
Aset non produktif	300.973	-	-	-	-	533.631	-
Aset lainnya	774.594	-	871.882	-	-	83.572	-
Total aset	30.461.531	-	23.096.813	3.832.653	-	8.916.356	64

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Kewajiban							
Giro	9.273.961	-	-	-	-	3.521.500	5.752.461
Tabungan	-	-	-	-	-	-	-
Deposito	2.087.619	-	-	-	-	62.024	2.025.595
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	5.677.948	-	-	-	-	116.682	5.561.266
Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.862.119	-	-	-	-	200.584	1.661.535
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	20.310	-	-	-	-	20.310	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembayaran yang diterima	1.051.300	-	-	-	-	1.051.300	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor 2)	5.096.833	-	-	-	-	935.524	4.161.309
Liabilitas lainnya	1.280.099	-	-	-	-	389.284	890.815
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	26.350.189	-	-	-	-	6.297.209	20.052.980

Lampiran 19 (LI2) : Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2021				
	a	b	c	d	e
	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Item sesuai : Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	40.284.365	23.814.021	-	4.558.830	11.911.514
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	5.195.929	-	-	-	5.195.929
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	35.088.436	23.814.021	-	4.558.830	6.715.585
Nilai rekening administratif	315.269.374	18.674.647	-	-	296.594.727
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-
.....	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	360.749.668	42.488.668	-	4.558.830	313.702.170

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020				
	a	b	c	d	e
	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	35.845.822	23.096.813	-	3.832.653	8.916.356
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	6.297.209	-	-	-	6.297.209
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	29.548.612	23.096.813	-	3.832.653	2.619.146
Nilai rekening administratif	220.171.835	17.065.355	-	-	203.106.480
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-
.....	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	262.314.867	40.162.168	-	3.832.653	218.320.045

Analisis Kualitatif

DB harus menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang cukup tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

DB shall use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

DB akan menggunakan teknik penilaian yang konsisten dengan satu atau lebih dari tiga teknik penilaian yang banyak digunakan - pendekatan pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan.

DB shall use valuation techniques consistent with one or more of the three widely used valuation techniques - the market approach, the cost approach and the income approach.

DB mengukur nilai wajar menggunakan hierarki metode berikut:

Deutsche Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

Input Level 1 adalah harga kuotasi (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses oleh DB pada tanggal pengukuran.
Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that DB can access at the measurement date.

Input Level 2 adalah input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Input Tingkat 2 harus dapat diobservasi untuk secara substansial jatuh tempo penuh dari aset atau liabilitas.

Level 2 inputs are inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly. A Level 2 input must be observable for substantially the full maturity of the asset or liability.

Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas. Input yang tidak dapat diobservasi harus digunakan untuk mengukur nilai wajar sejauh input yang dapat diobservasi yang relevan tidak tersedia, sehingga memungkinkan untuk situasi di mana terdapat sedikit, jika ada, aktivitas pasar untuk aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability. Unobservable inputs shall be used to measure fair value to the extent that relevant observable inputs are not available, thereby allowing for situations in which there is little, if any, market activity for the asset or liability at the measurement date.

**Lampiran 20.a :Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (Leverage)
Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit**

No	Keterangan	(dalam jutaan rupiah)	
		31 Desember 2021	31 Desember 2020
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	29.061.644	28.961.189
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	4.558.830	3.832.653
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	-	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	22.900.633	16.111.357
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(104.263)	(8.367)
12	Penyesuaian lainnya.	-	(30.781)
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	56.416.844	48.866.051

Analisis Kualitatif

Total Eksposur pada bulan Desember 2021 sebagian besar berasal dari Total asset dalam neraca yang didominasi oleh Kredit, Surat berharga dan Penempatan pada Bank Indonesia. Sedangkan untuk eksposur TRA sebagian besar dari kelonggaran tarik dan Derivatif.

Lampiran 20.b: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (Leverage)
Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

No	Keterangan	(dalam jutaan rupiah)	
		Periode 31 Desember 2021	31 Desember 2020
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	29.061.644	28.961.189
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(104.263)	(8.367)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	-	(30.781)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	28.957.381	28.922.041
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1.829.187	2.056.077
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivative	2.729.643	1.776.576
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	4.558.830	3.832.653
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	-	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	-	-
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	38.813.235	30.755.530
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(15.911.850)	(14.641.765)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(752)	(2.408)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	22.900.633	16.111.357
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	6.426.231	7.583.522
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22)	56.416.844	48.866.051

No	Keterangan	(dalam jutaan rupiah)	
		Periode 31 Desember 2021	31 Desember 2020
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,39%	15,5%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,39%	15,5%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	0%	0%
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	56.416.844	48.866.051
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	56.416.844	48.866.051
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11,39%	15,5%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11,39%	15,5%
Analisis Kualitatif			
Rasio Pengungkit pada bulan Desember 2021 sebesar 11,39% masih jauh diatas batas minimum sebesar 3%.			

Lampiran 21 : Laporan Pengungkapan Permodalan (Capital Disclosure)

1. Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

Component	Komponen	(dalam jutaan rupiah)	
		31 Desember 2021	31 Desember 2020
<i>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</i>	Modal Inti Utama (Common Equity Tier I)/CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1 <i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	Saham biasa (termasuk stock surplus)	5.050.000	5.050.000
2 <i>Retained earnings</i>	Laba ditahan	1.365.762	2.707.655
3 <i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	-	-
4 <i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	N/A
5 <i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	N/A
6 <i>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	CET1 sebelum regulatory adjustment	6.415.762	7.757.655
<i>Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
7 <i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
8 <i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	Goodwill	N/A	N/A
9 <i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	-	-
10 <i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	N/A
11 <i>Cash-flow hedge reserve</i>	Cash-flow hedge reserve	N/A	N/A
12 <i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	N/A
13 <i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	Keuntungan dari sekuritisasi	-	-
14 <i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i>	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-
15 <i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A
16 <i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	N/A
17 <i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i>	Pemilikan saham biasa secara resiprokal	N/A	N/A

	Component	Komponen	(dalam jutaan rupiah)	
			31 Desember 2021	31 Desember 2020
18	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
19	<i>Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	Mortgage servicing rights	-	-
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	- investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	N/A
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	- mortgage servicing rights	N/A	N/A
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	- pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	- Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
26a	<i>- Shortage of provision under minimum Central Bank requirement</i>	- Selisih PPA dan CKPN	(56.997)	(122.117)
26b	<i>- Provision for non productive assets</i>	- PPA atas aset non produktif	-	-
26c	<i>- Deferred tax assets</i>	- Aset Pajak Tangguhan	-	-
26d	<i>- Equity investment</i>	- Penyertaan	N/A	N/A
26e	<i>- Capital shortage of subsidiary in insurance business</i>	- Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26f	<i>- Securitisation exposure</i>	- Eksposur sekuritisasi	-	-
26g	<i>- Other tier capital deduction factors</i>	- Faktor pengurang modal inti lainnya	-	(586)
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-
28	<i>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</i>	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(56.997)	(122.703)
29	<i>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</i>	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	6.358.765	7.634.952
	<i>Additional Tier 1 capital: instruments</i>	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-	-
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	N/A

			(dalam jutaan rupiah)	
	<i>Component</i>	Komponen	31 Desember 2021	31 Desember 2020
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	N/A
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	N/A
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	N/A
36	<i>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	-
<i>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>		Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A
38	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal	N/A	N/A
39	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
40	<i>Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
41	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	N/A
41a	<i>- Investment in other banks' AT1 instruments</i>	- Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	N/A	N/A
42	<i>- Investment in other banks' Tier 2 instruments</i>	- Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	N/A	N/A
43	<i>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</i>	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	-	-
44	<i>Additional Tier 1 capital (AT1)</i>	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-
45	<i>Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)</i>	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT1)	6.358.765	7.634.952
<i>Tier 2 capital: instruments and provisions</i>		Modal Pelengkap (Tier 2): Instumen dan cadangan		
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	N/A	N/A
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	N/A

			(dalam jutaan rupiah)	
	<i>Component</i>	Komponen	31 Desember 2021	31 Desember 2020
48	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
49	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	N/A
50	<i>Minimum general reserve on productive assets, capped at 1.25% of Credit Risk RWA + Specific Reserve</i>	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan	133.495	139.744
51	<i>Tier 2 capital before regulatory adjustments</i>	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	133.495	139.744
	<i>Tier 2 capital: regulatory adjustments</i>	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	N/A
53	<i>Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments</i>	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	N/A	N/A
54	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada entitas anak, perusahaan kepemilikan 20%-50% dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
55	<i>Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
56	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56a	<i>- Investment in other banks' Tier 2 instruments</i>	- Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	N/A	N/A
56b	<i>- Sinking fund</i>	- Sinking fund	-	-
57	<i>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</i>	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	-
58	<i>Tier 2 capital (T2)</i>	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	133.495	139.744
59	<i>Total capital (TC = T1 + T2)</i>	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	6.492.260	7.774.696
60	<i>Total risk weighted assets</i>	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	18.107.784	18.679.433
	<i>Capital ratios and buffers</i>	Rasio Kekuatan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	N/A	N/A
62	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	35,12%	40,87%
63	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	35,85%	41,62%

			(dalam jutaan rupiah)	
	Component	Komponen	31 Desember 2021	31 Desember 2020
64	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus D-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	2,50%	2,50%
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	- Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
66	<i>of which: bank specific countercyclical buffer requirement</i>	- Countercyclical Buffer	0%	0%
67	<i>of which: D-SIB buffer requirement</i>	- Capital Surcharge untuk D-SIB	N/A	N/A
68	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	32,62%	38,37%
<i>National minima (if different from Basel 3)</i>		National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
<i>Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)</i>		Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	<i>Non-significant investments in the capital of other financials</i>	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
<i>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</i>		Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A

			(dalam jutaan rupiah)	
			31	31
Component		Komponen	Desember 2021	Desember 2020
<i>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</i>		Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada CET1 yang termasuk phase out	N/A	N/A
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A
			31	31
Component		Komponen	Desember 2021	Desember 2020
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A	N/A
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out	N/A	N/A
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A

2. Rekonsiliasi Permodalan

No	Pos – Pos	(dalam jutaan rupiah)	
		Neraca Publikasi Desember 2021	Neraca Publikasi Desember 2020
ASET			
1	Kas		
2	Penempatan pada Bank Indonesia	7.498.084	6.244.492
3	Penempatan pada Bank lain	1.343.100	830.794
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	1.762.727	1.839.603
5	Surat berharga yang dimiliki	10.089.544	11.028.618
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
8	Tagihan akseptasi	46.535	20.310
9	Kredit yang diberikan	7.876.226	9.091.883
10	Pembiayaan syariah	-	-
11	Penyertaan Modal	1.500	1.500
12	Aset Keuangan Lainnya	268.152	244.856
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	104.263	8.367
a.	Surat berharga yang dimiliki	4.014	5.606
b.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	100.212	2.742
c.	Lainnya	37	19
14	Aset tidak berwujud	1.680	3.811
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	1.646	3.747

No	Pos – Pos	(dalam jutaan rupiah)	
		Neraca Publikasi Desember 2021	Neraca Publikasi Desember 2020
15	Aset tetap dan inventaris	252.214	247.956
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	150.708	155.744
16	Aset non produktif	176.775	300.973
a.	Properti terbengkalai	-	-
b.	Aset yang diambil alih	-	-
c.	Rekening tunda	-	-
d.	Aset antarkantor	176.775	300.973
17	Aset lainnya	782.742	774.593
	Total Aset	29.842.662	30.461.531
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1	Giro	11.332.858	9.273.961
2	Tabungan	-	-
3	Deposito	2.426.370	2.087.619
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain	5.525.002	5.677.948
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.794.103	1.862.119
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9	Liabilitas akseptasi	46.535	20.310
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	64.450	1.051.300
12	Setoran jaminan	-	-
13	Liabilitas antarkantor	5.006.827	5.096.833
14	Liabilitas lainnya	874.503	1.280.100
15	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
	Total Liabilitas	27.070.648	26.350.190
EKUITAS			
16	Modal disetor	1.387.393	1.387.393
a.	Modal dasar	1.387.393	1.387.393
b.	Modal yang belum disetor -/-	-	-
c.	Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-
17	Tambahan modal disetor		
a.	Agio	-	-
b.	Disagio -/-	-	-
c.	Dana setoran modal	-	-
d.	Lainnya	-	-
18	Penghasilan komprehensif lain	18.859	16.293
a.	Keuntungan	18.859	16.293
b.	Kerugian -/-	-	-
19	Cadangan		
a.	Cadangan umum	-	-
b.	Cadangan tujuan	-	-

No	Pos – Pos	(dalam jutaan rupiah)	
		Neraca Publikasi Desember 2021	Neraca Publikasi Desember 2020
20	Laba/rugi	1.365.762	2.707.655
a.	Tahun-tahun lalu	1.118.354	1.589.301
b.	Tahun berjalan	247.408	1.118.354
c.	Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
	Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik	-	-
	Total Ekuitas	2.772.014	4.111.341
	Total Liabilitas dan Ekuitas	29.842.662	30.461.531

3. Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

No	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
1	Penerbit	Deutsche Bank AG	Deutsche Bank AG
2	Nomor identifikasi	N/A	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Jerman	Hukum Jerman
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	CET 1
6	Apakah instrumen eligible untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo
7	Jenis instrumen	Dana Usaha	Dana Usaha
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	IDR 3.696.882	IDR 3.696.882
9	Nilai Par dari instrumen	IDR 3.696.882	IDR 3.696.882
10	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas/Rekening Kantor Pusat	Ekuitas/Rekening Kantor Pusat
11	Tanggal penerbitan	9 Februari 2016	9 Februari 2016
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	11/05/2022	11/05/2022
14	Eksekusi call option atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak
15	Tanggal call option , jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A
Kupon/dividen			
17	Fixed atau floating	N/A	N/A
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	N/A
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A	N/A
20	Fully discretionary : partial atau mandatory	N/A	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	N/A
22	Noncumulative atau cumulative	N/A	N/A
23	Convertible atau non-convertible	N/A	N/A
24	Jika, convertible, sebutkan trigger point -nya	N/A	N/A
25	Jika convertible , apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A

No	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
26	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	N/A	N/A
31	Jika write-down , sebutkan trigger -nya	N/A	N/A
32	Jika write down , apakah penuh atau sebagian	N/A	N/A
33	Jika write down ; permanen atau temporer	N/A	N/A
34	Jika write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	N/A
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant	N/A	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-complaint	N/A	N/A

Lampiran 22 : Laporan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*)

(dalam jutaan rupiah)

Periode	ΔEVA		ΔNII	
	2021	2020	2021	2020
Parallel Up	(87.040)	16.519	185.298	174.547
Parallel down	(16.939)	(11.856)	(317.887)	(302.790)
Steepener	(107.847)	62.524		
Flattener	98.640	(47.150)		
Short rate up	(124.575)	(30.873)		
Short rate down	119.569	44.330		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	124.575	47.150	317.887	302.790
Modal Tier 1 (untuk ΔEVA) atau Projected Income (untuk ΔNII)	6.432.168	6.723.780	6.432.168	6.723.780
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVA) atau Projected Income (untuk ΔNII)	1,94%	0,70%	4,94%	4,50%

Analisis Kualitatif

Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is the current or prospective risk, to both the Deutsche Banks's capital and earnings, arising from movements in interest rates, which affect the Group's banking book exposures. This includes gap risk, which arises from the term structure of banking book instruments, basis risk, which describes the impact of relative changes in interest rates for financial instruments that are priced using different interest rate curves, as well as option risk, which arises from option derivative positions or from optional elements embedded in financial instruments.

- 1 Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book/ "IRRBB") adalah risiko saat ini atau prospektif terhadap modal dan pendapatan Deutsche Bank AG yang timbul dari pergerakan suku bunga yang mempengaruhi eksposur banking book Grup. Hal ini termasuk gap risiko yang timbul dari struktur jangka waktu instrumen banking book, risiko dasar yang secara relative menggambarkan dampak perubahan dalam suku bunga untuk instrumen keuangan yang diberi harga menggunakan kurva suku bunga yang berbeda serta risiko opsi yang timbul dari opsi posisi derivatif atau dari elemen opsional yang terdapat dalam instrumen keuangan.

Deutsche Bank manages its IRRBB exposures using economic value as well as earnings based measures. Our Group Treasury division is mandated to manage the interest rate risk centrally, with Market Risk Management acting as an independent oversight function.

2 Deutsche Bank mengelola eksposur IRRBB menggunakan nilai ekonomi serta pengukuran berbasis pendapatan. Divisi Treasury Grup kami diberi mandat untuk mengelola risiko suku bunga secara terpusat, dengan Market Risk Management bertindak sebagai fungsi pengawasan independen.

The calculation of VaR and sensitivities of interest rate risk is performed daily, whereas the measurement and reporting of economic value interest rate and earnings risk is performed on a monthly basis. Economic value based measures look at the change in economic value of banking book assets, liabilities and off-balance sheet exposures resulting from interest rate movements, independent of the accounting treatment. Thereby Deutsche Bank measures the change in Economic Value of Equity (Δ EVE) as the maximum decrease of the banking book economic value under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes. Earnings-based measures look at the expected change in Net Interest Income (NII), compared to a defined benchmark scenario, over a defined time horizon resulting from interest rate movements. Thereby the Deutsche Bank measures Δ NII as the maximum reduction in NII under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes, compared to the Deutsche Bank's official capital planning, over a period of 12 months.

3 Perhitungan VaR dan sensitivitas risiko tingkat suku bunga dilakukan setiap hari, sedangkan pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi tingkat suku bunga dan risiko pendapatan dilakukan setiap bulan. Pengukuran berbasis nilai ekonomi mengacu pada perubahan nilai ekonomi dari aset, kewajiban dan eksposur off-balance sheet banking book akibat pergerakan suku bunga, terpisah dari perlakuan akuntansi. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur perubahan Economic Value of Equity (Δ EVE) sebagai penurunan maksimum nilai ekonomi banking book berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) di samping skenario stres internal untuk tujuan pengendalian risiko. Pengukuran berbasis pendapatan melihat pada perubahan yang diharapkan dalam Net Interest Income (NII), dibandingkan dengan skenario benchmark yang ditetapkan, selama horison waktu tertentu yang dihasilkan dari pergerakan suku bunga. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur Δ NII sebagai pengurangan maksimum NII berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) disamping skenario stres internal untuk tujuan pengarahan risiko, dibandingkan dengan perencanaan modal resmi Deutsche Bank, selama periode 12 bulan.

Deutsche Bank calculates net interest income in the banking book as well as the change of the economic value for the banking book positions from interest rate changes under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

4 Deutsche Bank menghitung pendapatan suku bunga bersih dalam banking book serta perubahan nilai ekonomi untuk posisi banking book dari perubahan suku bunga berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

There is no modelling assumption used in IMS Bank which is different with modelling in the IRRBB calculation report using standardized approach.

5 Tidak terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

Deutsche Bank employs mitigation techniques to immunize the interest rate risk arising from non-trading positions. The interest rate risk arising from non-trading asset and liability positions is managed through Treasury Pool Management, with the most notable exception of DB Privat- und Firmenkundenbank AG, where the interest rate risk is managed by a dedicated risk management function. The residual interest rate risk positions are hedged with Deutsche Bank's trading books within the CIB division. The treatment of interest rate risk in our trading portfolios and the application of the value-at-risk model is discussed in the "Trading Market Risk" section of this document.

6 Deutsche Bank menggunakan teknik mitigasi untuk melindungi risiko tingkat suku bunga yang timbul dari posisi non-trading. Risiko tingkat bunga yang timbul dari posisi aset dan kewajiban yang tidak diperdagangkan dikelola oleh Treasury Pool Management, dengan pengecualian DB Privat-und Firmenkundenbank AG, dimana risiko tingkat suku bunga dikelola oleh fungsi manajemen risiko yang ditunjuk secara khusus. Posisi risiko suku bunga residual dilindungi nilai (hedged) dengan trading book Deutsche Bank di divisi CIB. Perlakuan risiko suku bunga dalam portofolio perdagangan kami dan penerapan model value at risk dibahas dalam bagian "Trading Market Risk" dari dokumen ini.

Deutsche Bank manages the interest rate risk exposure of its Non-Maturity Deposits (NMDs) through a replicating portfolio approach to determine the average repricing maturity of the portfolio. For the purpose of constructing the replicating portfolio, the portfolio of NMDs is clustered by dimensions such as Business Unit, Currency, Product and Geographical Location. The main dimensions influencing the repricing maturity are elasticity of deposit rates to market interest rates, volatility of deposit balances and observable client behavior. In the Loan and some of the Term deposit products Deutsche Bank considers early prepayment/withdrawal behaviour of its customers. The parameters are based on historical observations, statistical analyses and expert assessments. Furthermore, the Deutsche Bank generally calculates IRRBB related metrics in contractual currencies and aggregates the resulting metrics for reporting purposes. When calculating economic value based metrics the commercial margin is excluded to material parts.

- 7 Deutsche Bank mengelola eksposur risiko tingkat suku bunga dari Non-Maturity Deposits (NMDs) melalui pendekatan portofolio replikasi untuk menentukan rata-rata jatuh tempo repricing atas portofolio. Untuk tujuan membangun portofolio replikasi tersebut, portofolio NMD dikelompokkan berdasarkan dimensi seperti unit bisnis, mata uang, produk dan lokasi geografis. Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo repricing adalah elastisitas suku bunga simpanan terhadap suku bunga pasar, volatilitas saldo deposito, dan perilaku nasabah. Dalam produk pinjaman dan beberapa produk deposito berjangka, Deutsche Bank mempertimbangkan perilaku percepatan pembayaran/ penarikan dari nasabah. Parameter didasarkan pada pengamatan historis, analisis statistik dan penilaian ahli. Selanjutnya, Deutsche Bank umumnya menghitung metrik terkait IRRBB dalam mata uang kontraktual dan mengambil rata-rata metrik yang dihasilkan untuk tujuan pelaporan. Ketika menghitung metrik berbasis nilai ekonomi, margin komersial dikecualikan ke bagian material.

Analisis Kuantitatif

The average repricing maturity is 1.8 years.

- 1 Rata-rata jatuh tempo repricing adalah 1,8 tahun.
The longest repricing maturity is 15 years.
- 2 Jatuh tempo repricing terlama adalah 15 tahun.

*Audited Financial
Statements*
Laporan Keuangan
Audit

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA/
JAKARTA BRANCH**

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2021 and
for the year then ended
with independent auditors' report*



**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Anand Prabhakar Joshi
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80
Nomor Telepon Kantor : +62(21)29644-092
Jabatan : Chief Operating Officer
2. Nama : Parulian Situmorang
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80
Nomor Telepon Kantor : +62(21)29644-186
Jabatan : Country Finance Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta;
2. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021
DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**

We, the undersigned:

1. Name : Anand Prabhakar Joshi
Office Address : Jl. Imam Bonjol No. 80
Office Telephone Number : +62(21)29644-092
Title : Chief Operating Officer
2. Name : Parulian Situmorang
Office Address : Jl. Imam Bonjol No. 80
Office Telephone Number : +62(21)29644-186
Title : Country Finance Director

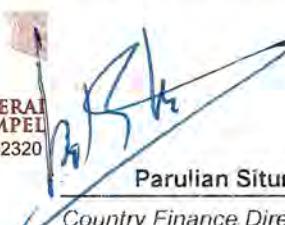
declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch;
2. The financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures we have made in the financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch are complete and accurate;
b. The financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. We are responsible for the internal control of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management


Anand Prabhakar Joshi
 Chief Operating Officer Indonesia


Parulian Situmorang
 Country Finance Director Indonesia

Jakarta, 31 March 2022

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	<i>Table of Contents</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Rekening Kantor Pusat	4	<i>Statement of Changes in Head Office Accounts</i>
Laporan Arus Kas	5-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	8-109	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Building a better
working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00397/2.1032/AU.1/07/1681-
2/1/III/2022

Manajemen Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00397/2.1032/AU.1/07/1681-
2/1/III/2022

The Management of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch

We have audited the accompanying financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.



Building a better
working world

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00397/2.1032/AU.1/07/1681-
2/1/III/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report (continued)

*Report No. 00397/2.1032/AU.1/07/1681-
2/1/III/2022 (continued)*

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



Building a better
working world

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00397/2.1032/AU.1/07/1681-
2/1/III/2022 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00397/2.1032/AU.1/07/1681-
2/1/III/2022 (continued)

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/Public Accountant Registration No. AP.1681

31 Maret 2022/March 31, 2022



00397

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	ASSETS
	2021	2020	
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	6,19	2.312.023	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	7,19,30	1.343.072	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	14,19,30	176.775	Due from Head Office and other branches
Pemepatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,19	5.186.061	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	9,19	4.637.327	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,19,30	1.762.727	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	12,19	7.795.952	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	19	46.526	Acceptance receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	11,19	5.428.265	Investment securities - net
Aset tetap - neto		101.506	Fixed assets - net
Aset lain-lain	15,19,25,30	1.052.428	Other assets
TOTAL ASET		29.842.662	TOTAL ASSETS
		30.463.357	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	13,19,30	13.759.228	11.361.580	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	13,19,30	5.525.002	5.677.948	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,19,30	1.794.103	1.862.119	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi	19	46.535	20.310	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	25	50.746	110.339	Income tax payables
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	14,19,30	5.071.277	6.148.133	Due to Head Office and other branches
Liabilitas pajak tangguhan - neto	25	6.738	30.379	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	16,19,30	803.538	1.113.554	Other liabilities and accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	26	13.481	27.653	Employee benefits obligation
TOTAL LIABILITAS		27.070.648	26.352.015	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan Kantor Pusat		1.387.393	1.387.393	Head Office investment
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		<u>1.384.621</u>	<u>2.723.949</u>	Unremitted profit
TOTAL REKENING KANTOR PUSAT		2.772.014	4.111.342	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
TOTAL LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		29.842.662	30.463.357	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December, 31		OPERATING INCOME
	2021	2020	
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	20	756.864	Interest income
Beban bunga	20,30	(205.028)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		551.836	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	21,30	276.594	Fees and commission income
Beban provisi dan komisi	21,30	(116.131)	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		160.463	Net fees and commission income
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	22,30	771.259	Net trading income
Pendapatan lain-lain		-	Other income
		771.259	
		1.483.558	
		2.530.154	
BEBAN OPERASIONAL			
Pemulihan (penambahan) cadangan kerugian penurunan nilai		(95.151)	Reversal (addition) of allowance for impairment losses
Beban karyawan	23	(201.929)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	24,30	(591.970)	General and administrative expenses
Beban lain-lain		(67.606)	Other expenses
		(956.656)	
		(989.023)	
LABA SEBELUM PAJAK			
PENGHASILAN		526.902	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	25	(279.494)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		247.408	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN:		1.541.131	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS):
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(422.777)	Items that will be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	Changes in fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	25	(868)	Income tax relating to changes in fair value through other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		282	Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	26	3.654	Remeasurements of post-employment benefits obligation
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	25	(1.089)	Income tax relating to remeasurements of post-employment benefits obligation
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan		2.565	Other comprehensive income - net of income tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		249.973	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CHANGES IN
HEAD OFFICE ACCOUNTS
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Penyerahan Kantor Pusat/ Head Office Investment	Cadangan Nilai Wajar/ Fair Value Reserves	Laba yang Belum Dipindahkan Ke Kantor Pusat*)/ Unremitted Profit*)	Jumlah Rekening Kantor Pusat/ Total Head Office Accounts	
Saldo per 31 Desember 2019	1.387.393	586	1.608.194	2.996.173	Balance as of December 31, 2019
Penerapan implementasi PSAK 71 dan PSAK 73	7,11 12,29	-	(5.239)	(5.239)	Implementasi SFAS 71 and SFAS 73
Saldo per 1 Januari 2020	1.387.393	586	1.602.955	2.990.934	Balance as of January 1, 2020
Laba bersih tahun berjalan	-	-	1.118.354	1.118.354	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan - setelah pajak penghasilan:	-	-	-	-	Comprehensive income for the year - net of tax:
Perubahan nilai wajar atas efek-efek tersedia untuk dijual	-	(586)	-	(586)	Changes in fair value of available-for-sale securities
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	26	-	2.640	2.640	Remeasurements of post- employment benefits obligation
Saldo per 31 Desember 2020	1.387.393	-	2.723.949	4.111.342	Balance as of December 31, 2020
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	17	-	(1.589.301)	(1.589.301)	Profit remitted to Head Office during the year
Laba bersih tahun berjalan	-	-	247.408	247.408	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan - setelah pajak penghasilan:	-	-	-	-	Comprehensive income for the year - net of tax:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	26	-	2.565	2.565	Remeasurements of post- employment benefits obligation
Saldo per 31 Desember 2021	1.387.393	-	1.384.621	2.772.014	Balance as of December 31, 2021

*) Terdiri atas akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaris

*) Consists of accumulated actuarial gain or loss

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Laba bersih	247.408	1.118.354	<i>Net income</i>
Penyesuaian:			<i>Adjustments:</i>
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang tidak diperdagangkan	(756.864)	(1.064.546)	<i>Interest income from non-trading financial assets</i>
Beban bunga	205.028	327.598	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	(214.719)	(239.411)	<i>Interest income from trading securities</i>
(Pemulihan) penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	95.151	(63.142)	<i>(Reversal) addition of allowance for impairment losses</i>
(Pemulihan) penambahan beban imbalan pascakerja	(6.928)	5.126	<i>(Reversal) addition of post-employment benefits expense</i>
Penyusutan aset tetap	34.860	30.549	<i>Depreciation of fixed assets</i>
(Laba) rugi kurs yang belum direalisasi - bersih	(51.006)	135.333	<i>Unrealized foreign exchange (gain) loss - net</i>
Beban pajak penghasilan	279.494	422.777	<i>Income tax expense</i>
(Laba) rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan - neto	27.734	48.170	<i>(Gain) loss from changes in fair value of trading financial instruments - net</i>
Kenakan/penurunan dalam:			<i>Increase/decrease in:</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	125.420	2.123.382	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	510.006	742.171	<i>Trading securities</i>
Kredit yang diberikan	1.202.783	1.769.761	<i>Loan receivables</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	500.000	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Tagihan akseptasi	(26.216)	166.073	<i>Acceptance receivables</i>
Beban dibayar dimuka	(103)	(26.682)	<i>Prepayments</i>
Aset lain-lain	(51.303)	(71.303)	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	2.372.768	1.879.298	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(154.628)	(2.172.710)	<i>Deposits from other banks</i>
Utang akseptasi	26.225	(166.073)	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek- efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	-	(575.805)	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(2.410.950)	<i>Securities sold with agreement to repurchase</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	369.791	1.211.990	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(293.470)	575.155	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Penerimaan bunga	950.112	1.268.017	<i>Receipts of interest</i>
Pembayaran bunga	(200.353)	(332.059)	<i>Payments of interest</i>
Pembayaran imbalan kerja	(3.591)	(1.518)	<i>Payments of employee benefits</i>
Pembayaran surat ketetapan pajak	(76.471)	(392.222)	<i>Payments of tax assessment letter</i>
Penerimaan pengembalian pajak	-	213.214	<i>Receipts of income tax refund</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(327.540)	(401.035)	<i>Payments of income tax</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	4.283.588	4.619.512	<i>Net cash provided by operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	(4.257)	(52.798)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi	11	5.870.637	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	11	(5.428.265)	Proceeds from investment securities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		438.115	Purchase of investment securities
		(701.203)	Net cash provided by (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Dana yang dibayarkan ke Kantor Pusat dan cabang lain	(1.414.118)	(1.826.818)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Laba yang dikirim ke Kantor Pusat	17	(1.589.301)	Funds paid to Head Office and others branch
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(3.003.419)	Profit remitted to Head Office
Peningkatan bersih kas dan setara kas		1.718.284	Net cash used for financing activities
		2.091.491	Net increase in cash and cash equivalents
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		47.615	Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		7.075.285	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas, akhir tahun		8.841.184	Cash and cash equivalents at end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Giro pada Bank Indonesia	6	2.312.023	Cash and cash equivalents consist of:
Giro pada bank-bank lain	7	1.343.100	Demand deposits with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	8	5.186.061	Demand deposits with other banks
		5.213.503	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 (three) months from the date of acquisition
		8.841.184	7.075.285

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi pergerakan utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain yang diterima terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation of movement of due to Head Office and others branch to cash flows arising from financing activities are as follows:

31 Desember/December 2021				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ <i>Net cash inflows/(outflows)</i>	Pergerakan valuta asing/ <i>Movement of foreign exchange</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Utang pada Kantor Pusat - deposito berjangka	861.723	(426.374)	(32.537)	402.812
Utang pada kantor cabang lain - pinjaman yang diterima	1.052.187	(987.744)	7	64.450
Laba yang dikirim ke Kantor Pusat	-	(1.589.301)	-	(1.589.301)
Total	1.913.910	(3.003.419)	(32.530)	(1.122.039)

31 Desember/December 2020				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ <i>Net cash inflows/(outflows)</i>	Pergerakan valuta asing/ <i>Movement of foreign exchange</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Utang pada Kantor Pusat - deposito berjangka	2.528.835	(1.826.818)	159.706	861.723

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM

- a. Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta ("Bank") adalah cabang dari Deutsche Bank AG yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Bank didirikan dengan persetujuan Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.2.30 tanggal 18 Maret 1969. Kantor Bank beralamat di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Operasi Bank meliputi kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche Bank AG - Cabang Surabaya adalah sebagai kantor cabang pembantu dari Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

Pada tanggal 11 Juni 2018, Bank menutup kantor cabang Surabaya.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan manajemen Bank adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2021 and 2020

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

Siantoro Goeyardi
Anand Prabhakar Joshi

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

- c. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank mempekerjakan masing-masing 187 dan 197 karyawan tetap (tidak diaudit).
- d. Sebagai bagian dari Deutsche Bank AG, Bank merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank. Grup Deutsche Bank memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.
- e. Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 31 Maret 2022.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. GENERAL

- a. Deutsche Bank AG - Jakarta Branch (the "Bank") is a branch of Deutsche Bank AG, which has its head office in Frankfurt, Germany. The Bank was established with the approval of Minister of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.30 dated March 18, 1969. The Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. The operations of the Bank comprise of Jakarta and Surabaya branch offices. The legal status of Deutsche Bank AG - Surabaya Branch is that of a sub-branch of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.

On June 11, 2018, the Bank closed the Surabaya branch office.

- b. As of December 31, 2021 and 2020, the composition of the Bank's management is as follows:

- c. As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has 187 and 197 permanent employees, respectively (unaudited).
- d. As a component of Deutsche Bank AG, the Bank is ultimately part of the Deutsche Bank Group. The Deutsche Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.
- e. The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on March 31, 2022.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan mencakup laporan keuangan kantor Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements comprise the accounts of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2021, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut:

- a. Penyesuaian tahunan PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan";
- b. Penyesuaian tahunan PSAK 48: "Penurunan nilai aset";
- c. Amendemen PSAK 71: "Instrumen keuangan";
- d. Amendemen PSAK 55: "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran";
- e. Amendemen PSAK 60: "Instrumen keuangan: Pengungkapan"; dan
- f. Amendemen PSAK 73: "Sewa";

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies

On January 1, 2021, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Bank operations, are as follows:

- a. Annual improvement SFAS 1: "Presentation of financial statements";
- b. Annual improvement SFAS 48: "Asset impairment";
- c. Amendment of SFAS 71: "Financial instrument";
- d. Amendment of SFAS 55: "Financial instrument: Recognition and measurement";
- e. Amendment of SFAS 60: "Financial instrument: Disclosure";
- f. Amendment of SFAS 73: "Lease";

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of these financial statement, are as follows:

a. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 WIB.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (lanjutan)

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan amortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing yang diukur berdasarkan biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2021		2020	
Valuta asing				Foreign currencies
1 Dolar Amerika Serikat	14.252,50		14.050,00	1 United States Dollar
1 Yen Jepang	123,77		135,97	1 Japanese Yen
1 Poundsterling Inggris	19.250,86		19.012,46	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	16.112,46		17.234,43	1 Euro
1 Dolar Australia	10.346,61		10.752,47	1 Australian Dollar
1 Dolar Singapura	10.554,67		10.606,18	1 Singapore Dollar
1 Dolar Hong Kong	1.828,03		1.812,30	1 Hong Kong Dollar
1 Dolar Kanada	11.192,92		10.980,86	1 Canadian Dollar
1 Franc Swiss	15.584,50		15.900,87	1 Swiss Franc
1 Renminbi	2.235,72		2.150,26	1 Renminbi
1 Krone Denmark	2.166,50		2.316,42	1 Denmark Krone
1 Ringgit Malaysia	3.417,67		3.481,17	1 Malaysian Ringgit
1 Krone Norwegia	1.613,49		1.635,74	1 Norwegian Krone
1 Dolar Selandia Baru	9.732,32		10.087,90	1 New Zealand Dolar
1 Baht Thailand	428,52		468,10	1 Thai Baht
1 Krona Swedia	1.570,00		1.713,65	1 Swedish Krona

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Foreign currency transactions and balances translation (continued)

Foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and monetary liabilities are recognized in the current year profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

The major rates of foreign exchange used as of December 31, 2021 and 2020 are as follows (in whole Rupiah):

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan pendapatan bunga yang masih akan diterima (yang menjadi bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang akseptasi, utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, dan beban bunga yang masih akan dibayar (yang menjadi bagian dari liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar).

b.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- a. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- c. aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, due from Head Office and other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets held for trading, loan receivables, acceptance receivables, investment securities and accrued interest receivables (part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, derivative liabilities held for trading, acceptance payables, due to Head Office and other branches, and accrued interest payables (part of other liabilities and accrued expenses).

b.1. Classification

The Bank classifies its debts financial assets according to the following categories at initial recognition:

- a. *financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- b. *financial assets measured at fair value through other comprehensive income; and*
- c. *financial assets measured at amortized cost.*

Debts financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- a. *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and*
- b. *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset Keuangan Ekuitas

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Debt financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- a. financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flows and sell financial assets; and*
- b. the contractual requirements of the financial assets meet the payment of principal and interest (SPPI) criteria.*

Other debt financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

Equity Financial Assets

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian bisnis model

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- a. Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- b. Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- c. Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Evaluation of business model

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- a. *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*
- b. *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- c. *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian bisnis model (lanjutan)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- a. Peristiwa kontinjenji yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- b. Fitur leverage;
- c. Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- d. Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- e. Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Evaluation of business model (continued)

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- a. Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- b. Leverage feature;
- c. Terms of advance payment and contractual extension;
- d. Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- e. Features that can change the time value of the money element.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Pengakuan

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Efek-efek yang diperdagangkan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian transaksi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.2. Recognition

All financial instruments are measured initially at their fair values plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, wherein transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and financial liabilities, except trading securities, are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Trading securities are initially recognized on the settlement date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset or issue of the financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

b.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.2. Recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

b.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or have expired.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur aset keuangan.

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak paksa yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.3. Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure of financial assets.

b.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

b.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participant would take into account in pricing a transaction.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diajukan dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e. the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument initially measured at fair value is adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities that are measured at fair value exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of its net exposure to either market risk or credit risk are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.7. Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.7. Reclassification of financial assets

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Setara kas

Setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, separang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal. Biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif yang terdiri dari aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan dicatat pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi tahun berjalan. Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Cash equivalents

Cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

d. Demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loan receivables, and acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loan receivables, and acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.

e. Trading securities

Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position. The transaction costs are recognized in current year profit or loss.

All changes in fair value of trading securities are recognized as net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the trading securities are sold, are recognized in profit or loss for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

f. Derivative instruments

Derivative instruments which consist of all derivative assets and liabilities held for trading are carried at fair value. Changes in fair value of derivative instruments held for trading are recognized as net trading income in profit or loss for the year. Derivative instruments held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Pinjaman yang dijaminkan

Efek-efek dapat dipinjamkan atau dijual dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban kepada Bank untuk membeli kembali atau menarik kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo, dimana pihak yang mengalihkan kepemilikan atas efek-efek masih memiliki pengendalian efektif terhadap efek-efek tersebut. Transaksi demikian dicatat sebagai pinjaman yang dijaminkan ("secured borrowing") dan dicatat sebagai liabilitas atas pinjaman yang dijaminkan. Efek-efek yang dipinjamkan kepada pihak lain tetap dicatat di laporan keuangan.

Sebaliknya, efek-efek yang dipinjam atau dibeli dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban untuk menjual kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo tidak diakui di laporan keuangan. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminkan. Jika efek-efek ini dijual ke pihak ketiga, kewajiban untuk mengembalikan efek-efek tersebut diakui sebagai liabilitas sebesar nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan. Laba atau rugi yang terjadi setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Setelah pengakuan awal, tagihan atas pinjaman yang dijaminkan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diperdagangkan yang diakui dan diukur pada nilai wajar pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal, dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Secured borrowing

Securities may be lent or sold with an agreement that entitles and obligates the Bank to repurchase or redeem the transferred assets before their maturity, in which the party who transfers the assets still maintains effective control over those assets. These transactions are accounted for as secured borrowing and recorded as obligation under secured borrowing. Securities lent to counterparties are retained in the financial statements.

On the other hand, securities borrowed or purchased subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to resell the transferred assets before their maturity are not recognized in the financial statements. These transactions are recorded as receivables under secured borrowing. If they are sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a liability at fair value and classified as financial liabilities held for trading. Any subsequent gain or loss is included in the profit or loss for the year.

Receivables under secured borrowing are classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, receivables under secured borrowing are recorded at amortized cost using effective interest method. Obligation to return securities received under secured borrowing is classified as financial liability held for trading which are initially recognized and subsequently measured at fair value, and transaction cost recognized in current year profit or loss.

h. Investment securities

Marketable securities are presented at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. Premium or discount is amortised using effective interest method.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset keuangan sukuk

Berdasarkan PSAK 110 (Revisi 2015), Bank menentukan investasi pada suuk *jjarah* dan *mudharabah* sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

a. Diukur pada biaya perolehan

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Sukuk Financial Asset

In accordance with SFAS 110 (Revised 2015), the Bank determines the classification of investments in sukuk *jjarah* and *mudharabah* either measured at cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss.

Sukuk classifications are as follows:

a. Measured at cost

- The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.
- Sukuk acquisition cost includes transaction cost, and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized to profit or loss.

b. Measured at fair value through other comprehensive income

- The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and sell sukuk and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.
- Sukuk acquisition cost includes transaction cost, and difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized to profit or loss.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset keuangan sukuk (lanjutan)

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)
 - Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.
- c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

j. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Jenis aset	Estimasi masa manfaat/ Estimated useful lives	Type of assets
Peralatan dan perabot kantor	5 tahun/years	Furniture, fixtures and equipment
Perangkat keras komputer	5 tahun/years	Computer hardware
Kendaraan	5 tahun/years	Vehicles

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Sukuk Financial Asset (continued)

Sukuk classifications are as follows: (continued)

- b. *Measured at fair value through other comprehensive income (continued)*
 - *Gain or loss from changes of fair value is recognized in other comprehensive income after considering unamortized difference of acquisition cost and nominal value and accumulated gain or loss of fair value which has been previously recognized in other comprehensive income. When sukuk is derecognized, accumulated gain or loss which has been previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.*
- c. *Measured at fair value through profit or loss*

Sukuk acquisition cost excludes transaction cost and the difference between fair value and the carrying value is recognized in profit or loss.

j. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, i.e., carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is computed from the month such assets are placed into service, based on the straight-line method, over the estimated useful lives as follows:

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk item yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss for the year.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

k. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred corporate income taxes. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax return, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi dan pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Sebagai cabang, Bank juga dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%, yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Koreksi atas liabilitas pajak dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income taxes (continued)

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized and such reduction is reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. As a branch, the Bank is also subject to branch profit tax at 10%, that is presented as part of current and deferred tax.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("ECL 12 bulan") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan ("lifetime ECL"). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada FVTPL:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 month Expected Credit Losses ("12-month ECL") or lifetime ECL's. Lifetime ECL's are the ECL's that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL's are the portion of ECL's that result from default events that are probable within the 12 months after reporting date.

The Bank recognises loss allowances for ECL on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- Financial assets that are debt instruments;
- Financial guarantee contracts issued; and
- Loan receivables.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 (dua belas) bulan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any) which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions if relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL is recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represents the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 (twelve) months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12 (twelve) months basis.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasi diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramat yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor it is assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada pengalaman kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya. Pada tanggal laporan, Bank hanya mempunyai instrumen utang/modal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments. As at reporting date, the Bank only holds debt instruments issued by the Government of Republic of Indonesia.

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision which is presented in other liabilities.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk - POCI

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- *Loans which individually have significant value; or*
- *Restructured loans which individually have significant value.*

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- *Loans which individually have insignificant value; or*
- *Restructured loans which individually have insignificant value.*

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dnegosiasiakan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Hapus buku aset keuangan

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistik untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sementara, penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Write-off of financial assets

The associated financial assets and allowance are written-off in the absence of realistic opportunities for future returns and any warranties have been realized or taken over by the Bank. The book's financial assets were written-off by reversing the allowance for impairment losses. The financial assets may be removed after all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the current period is credited to the allowance for impairment losses account. While, subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the previous period are recorded as other operating income in the statement of profit or loss.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

m. Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain yang terdiri dari giro dan deposito berjangka dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

m. Deposits from non-bank customers and other banks

Subsequent to initial recognition, deposits from non-bank customers and other banks which consist of demand deposits and term deposits are carried at their amortized cost using effective interest method.

n. Securities sold with agreement to repurchase

*Securities sold with agreement to repurchase (*repo*) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest rate method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketik imbalan pascakerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain.

Manfaat jangka panjang lainnya

Manfaat jangka panjang diberikan kepada manajemen dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan dalam bentuk kas.

Liabilitas bersih Bank sehubungan dengan manfaat jangka panjang selain imbalan pascakerja adalah jumlah imbalan masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-method*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana hal tersebut terjadi.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Employee benefits obligation

Post-employment benefits

The post-employment benefits obligation is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of plan are changed, the portion of the increases or decreases on benefits which is related to past service by employees is recognized immediately in profit or loss for the year.

Remeasurements of the post-employment benefits obligation (for example actuarial gains/losses) are recognized immediately in other comprehensive income.

Other long-term benefits

Long-term benefits are provided to the Bank's management and eligible employees in form of cash benefits.

The Bank's net obligation in respect of long-term benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current year and prior period.

The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan Bank yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas perolehan seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya amortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian sudah termasuk dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

q. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah, termasuk provisi yang terkait transaksi ekspor impor, provisi atas jasa manajemen kas, dan provisi atas jasa kustodian, diakui pada saat jasa diberikan.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi atas transaksi antar bank dan provisi atas jasa perantara pedagang efek diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Interest income and expenses

Interest income for financial assets measured at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities measured at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either measured at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate.

This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated carrying value of the financial assets - gross.

q. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commission income earned from a range of services rendered to customers, including export import related fees, cash management service fees, and custodian service fees, are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to fees from inter-bank transactions and brokerage fees are expensed as the services are received.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Manajemen risiko dalam Deutsche Bank merupakan fungsi yang independen dari para pengambil risiko yang terdapat di berbagai Divisi Grup. Manajemen risiko ini difokuskan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggabungkan dan mengelola risiko untuk meningkatkan modal dan menilai risiko secara tepat. Kerangka manajemen risiko yang dimiliki Bank mendorong terbentuknya lingkungan risiko internal Bank dimana budaya perusahaan sejalan dengan filosofi risiko secara menyeluruh. Deutsche Bank mengelola risiko dengan kerangka prinsip risiko yang komprehensif, struktur organisasi dan proses risiko yang erat terkait dengan aktivitas Divisi Grup. Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko lokal yang sesuai dengan kerangka manajemen risiko Divisi Grup.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses on financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest, and foreign exchange differences.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Liquidity risk
- Market risk
- Operational risk

Risk management framework

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk management in Deutsche Bank is functionally independent of risk takers in the various Group Divisions. It is focused on the ability to identify, measure, aggregate and manage risks, to attribute capital and price risks appropriately. The Bank's risk management framework promotes an internal risk environment across the Bank that is culturally attuned to its overall risk philosophy. Deutsche Bank manages risk through a comprehensive framework of risk principles, organizational structure and risk process that are closely aligned with the activities of the Group Divisions. The Bank has implemented a local risk management framework which aligns with the risk management framework of the Group Divisions.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL

Head of Credit Risk Management Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. *Introduction and overview (continued)*

Risk management framework (continued)

RISK AND CAPITAL MANAGEMENT PRINCIPLES

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- *The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.*
- *Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.*
- *The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.*
- *The legal, risk and capital function is independent of the Group Divisions.*

RISK AND CAPITAL MANAGEMENT ORGANIZATION

Deutsche Bank's Head of Credit Risk Management, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

**ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL
(lanjutan)**

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh *Head of Credit Risk Management*, dengan *Head of Finance* sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, *Head of Credit Risk Management* juga memimpin Komite Risiko Executive, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil *Head of Credit Risk Management* yang melapor secara langsung kepada *Head of Credit Risk Management* merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Fungsi hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan *risk appetite* Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha setiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem untuk manajemen risiko dan modal yang tepat untuk setiap divisi.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

a. *Introduction and overview (continued)*

Risk management framework (continued)

**RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
ORGANIZATION (continued)**

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Head of Credit Risk Management, with the Head of Finance as the Vice of Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the Head of Credit Risk Management chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy Head of Credit Risk Management who report directly to the Head of Credit Risk Management are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

Dedicated legal, risk and capital function is established with the mandate to:

- *Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;*
- *Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;*
- *Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;*
- *Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and*
- *Develop and implement infrastructures and systems for risk and capital management that are appropriate for each division.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Risiko Reputasi Grup ("KRRG") adalah sub-komite formal dari Komite Risiko Executive dan dipimpin oleh *Chief Risk Officer*. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko ("UMR") yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia ("KRI"), yang bekerja sama secara erat dengan Komite Risiko Regional Asia Pasifik ("KRRAP"). Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung *back office*, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

b. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit timbul dari seluruh transaksi yang menyebabkan adanya tuntutan yang bersifat aktual, kontinjenji atau potensial terhadap pihak lain, obligor atau peminjam. Oleh karenanya, Bank mengukur eksposur kredit dari berbagai kategori yaitu kredit, liabilitas kontinjenji, derivatif *over-the-counter* ("OTC"), dan aset yang dapat diperdagangkan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determination on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help the Bank in quantifying and verifying the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who works very closely with the Asia Pacific Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are comprised of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles and local regulations.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss arising from failure of counterparties to fulfill its contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from all transactions that give rise to actual, contingent or potential claims against any counterparty, obligor or borrower. As such, the Bank measures its credit exposure across various categories, namely loans, contingent liabilities, over-the-counter ("OTC") derivatives, and tradable assets.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada umumnya sama dengan nilai tercatatnya. Untuk garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan Bank jika timbul liabilitas atas garansi bank dan *stand by letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai penuh fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	<i>31 Desember/December</i>		
	<i>2021</i>	<i>2020</i>	
Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	2.312.023	1.030.989	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	1.343.072	830.774	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	176.775	300.973	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.186.061	5.213.503	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	4.637.327	5.147.333	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.762.727	1.839.603	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	7.795.952	9.099.789	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	46.526	20.310	Acceptance receivables - net
Efek-efek tujuan investasi - neto	5.428.265	5.865.031	Investment securities - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (bagian dari aset lain-lain)	336.968	268.658	Accrued interest receivables (part of other assets)
Lain-lain (bagian dari aset lain-lain)	1.500	1.500	Others (part of other assets)
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	1.846.230	1.452.345	Bank guarantees and <i>standby letters of credit issued</i>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	179.994	216.413	<i>Undrawn committed loan facilities</i>
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	711.387	43.608	<i>Irrevocable L/C facilities</i>
Jumlah	31.764.807	31.330.829	Total

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and *standby letters of credit* issued and irrevocable LC facilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and stand by letters of credit issued and irrevocable LC facilities are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Jika diperlukan, Bank memperoleh jaminan, mempertimbangkan jangka waktu eksposur, dan mengelola konsentrasi risiko kredit berdasarkan segmen geografis dan/atau ekonomi.

- ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri untuk meminimalisasi risiko kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

b. Credit risk (continued)

- i. Maximum exposure to credit risk (continued)

Where appropriate, the Bank obtains security, rationalizes the duration of exposures, and manages concentrations of credit risk across geographical and/or economic segmentation.

- ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank requires the diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk.

Concentration of credit risk by type of counterparty:

31 Desember/December 2021				
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	2.312.023	-	2.312.023
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	1.343.072	1.343.072
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	176.775	176.775
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5.186.061	-	5.186.061
Efek-efek yang diperdagangkan	-	4.637.327	-	4.637.327
Aset derivatif yang diperdagangkan	1.061.190	-	701.537	1.762.727
Kredit yang diberikan - neto	7.795.952	-	-	7.795.952
Tagihan akseptasi - neto	46.526	-	-	46.526
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	5.428.265	-	5.428.265
Aset lain-lain ^{*)}	116.686	149.494	72.288	338.468
Komitmen dan kontingensi yang memiliki risiko kredit	1.996.516	-	741.095	2.737.611
Total	11.016.870	17.713.170	3.034.767	31.764.807
Percentase		35%	56%	9%
				100%
				Percentage

^{*)} Terdiri atas piutang bunga dan investasi

^{*)} Consists of interest receivable and investment

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

b. Credit risk (continued)

**ii. Concentration of credit risk analysis
(continued)**

	31 Desember/December 2020			
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	1.030.989	-	1.030.989
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	830.774	830.774
Tagihan pada Kantor Pusat dan Kantor cabang lain	-	-	300.973	300.973
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5.213.503	-	5.213.503
Efek-efek yang diperdagangkan	-	5.147.333	-	5.147.333
Aset derivatif yang diperdagangkan	718.803	-	1.120.800	1.839.603
Kredit yang diberikan - neto	9.099.789	-	-	9.099.789
Tagihan akseptasi	20.310	-	-	20.310
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	5.865.031	-	5.865.031
Aset lain-lain ^{*)}	194.377	75.596	185	270.158
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.359.235	-	353.131	1.712.366
Total	11.392.514	17.332.452	2.605.863	31.330.829
Percentase	37%	55%	8%	100%

^{*)} Terdiri atas piutang bunga dan investasi

^{*)} Consists of interest receivable and investment

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Concentration of credit risk of loan receivables by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 12.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya langsung diimplementasikan. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

iii. Distribution of financial assets by credit quality

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan kualitas kredit yang diberikan (Catatan 12):

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Penurunan nilai secara individual	108.514	380	<i>Individually impaired</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai individual	(97.550)	(380)	<i>Less: Individual impairment losses</i>
	10.964	-	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Neither past due nor impaired</i>
Lancar	7.787.650	9.102.151	<i>Current:</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(2.662)	(2.362)	<i>Less: Collective allowance for impairment losses</i>
	7.784.988	9.099.789	
Nilai tercatat	7.795.952	9.099.789	<i>Carrying amount</i>

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Giro pada bank-bank lain (Catatan 7):

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Neither past due nor impaired</i>
Lancar	1.343.100	830.793	<i>Current:</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(28)	(19)	<i>Less: Collective allowance for impairment losses</i>
Nilai tercatat	1.343.072	830.774	<i>Carrying amount</i>

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 11):

The following table presents the quality of Demand Deposits with other bank (Note 7):

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Neither past due nor impaired</i>
Lancar	1.343.100	830.793	<i>Current:</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(28)	(19)	<i>Less: Collective allowance for impairment losses</i>
Nilai tercatat	1.343.072	830.774	<i>Carrying amount</i>

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Tagihan akseptasi:

The following table presents the quality of Investment securities (Note 11):

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Neither past due nor impaired</i>
Lancar	5.432.279	5.870.637	<i>Current:</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(4.014)	(5.606)	<i>Less: Collective allowance for impairment losses</i>
Nilai tercatat	5.428.265	5.865.031	<i>Carrying amount</i>

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Tagihan akseptasi:

The following table presents the quality of Acceptance receivables:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Neither past due nor impaired</i>
Lancar	46.535	20.310	<i>Current:</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(9)	-	<i>Less: Collective allowance for impairment losses</i>
Nilai tercatat	46.526	20.310	<i>Carrying amount</i>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset lain-lain dikelompokkan sebagai aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dengan peringkat "lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto):

31 Desember/December 31, 2021					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor Impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade			
Aset keuangan					
Giro pada Bank Indonesia	2.312.023	-	-	-	2.312.023
Giro pada bank lain	1.343.100	-	-	-	1.343.100
Penempatan pada					
Bank Indonesia dan bank lain	5.186.061	-	-	-	5.186.061
Efek-efek yang diperdagangkan	4.637.327	-	-	-	4.637.327
Tagihan derivatif	1.762.727	-	-	-	1.762.727
Kredit yang diberikan	7.787.650	-	-	-	7.786.164
Tagihan akseptasi	46.535	-	-	-	46.535
Efek efek tujuan investasi	5.432.279	-	-	-	5.432.279
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	338.468	-	-	-	338.468
Total	28.846.170			108.514	28.954.684
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(104.263)	Less: Allowance for impairment losses
Neto				28.850.421	Net

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

b. Credit risk (continued)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, demand deposits at Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, due from Head Office and other branches, trading securities, derivative assets held for trading, acceptance receivables, investment securities and other assets were classified as neither past due nor impaired financial assets with grading as "current".

As of December 31, 2021 and 2020, there are no financial assets that have been past due but not impaired.

The tables below show the quality of financial assets by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses):

*) Consists of interest receivable and investment

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto): (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2020					
Aset keuangan	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	Financial assets
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade			
Giro pada Bank Indonesia	1.030.989	-	-	1.030.989	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	830.793	-	-	830.793	Current accounts with other banks
Penempatan pada					
Bank Indonesia dan bank lain	5.213.503	-	-	5.213.503	Placements with
Efek-efek yang diperdagangkan	5.147.333	-	-	5.147.333	Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	1.839.603	-	-	1.839.603	Trading securities
Kredit yang diberikan	9.102.151	-	380	9.102.531	Loan receivables
agihan akseptasi	20.310	-	-	20.310	Acceptances receivables
Efek-efek tujuan investasi	5.870.637	-	-	5.870.637	Investment securities
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	270.158	-	-	270.158	Prepayment and other assets*)
Total	29.325.477		380	29.325.857	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(8.367)	Less: Allowance for impairment losses
Neto				29.317.490	Net

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dengan rincian sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditor lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
**(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The tables below shows the quality of financial assets by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses): (continued)

*) Consists of interest receivable and investment

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing of Financial Services Authority Regulations No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks, as follows:

- Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.
- Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku, sebagai berikut: (lanjutan)

- Kurang lancar: eksposur menunjukkan laba yang rendah, modal yang kurang memadai dengan rasio liabilitas terhadap ekuitas yang cukup tinggi, dan likuiditas yang terbatas. Sumber pembayaran berasal dari sumber pembayaran alternatif lainnya yang telah disepakati oleh Bank dan nasabah. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Diragukan: eksposur menunjukkan laba yang sangat rendah dan negatif, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang tinggi dan likuiditas sangat rendah. Sumber pembayaran tidak diketahui dan sumber pembayaran lainnya yang disepakati oleh Bank dan nasabah tidak memungkinkan. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Macet: eksposur menunjukkan terjadinya kerugian yang besar terus menerus, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang sangat tinggi dan kesulitan likuiditas. Sumber pembayaran tidak tersedia. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

b. Credit risk (continued)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations, as follows: (continued)

- Substandard: exposures exhibit low earnings, inadequate capital with quite high debt to equity ratio, and limited liquidity. Source of payment is derived from other alternative source of payment agreed by the Bank and the debtor. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.
- Doubtful: exposures exhibit very low and negative earnings, high debt to equity ratio and very low liquidity. Source of payment is not known and other source of payment agreed by the Bank and the debtor is not possible. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.
- Loss: exposures exhibit large, sustained losses; very high debt to equity ratio and suffering liquidity difficulty. Source of payment is not available. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tingkat tinggi

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- (b) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- (c) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak.

Tingkat standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

b. Credit risk (continued)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

High grade

- (a) Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with government institution, transaction with reputable banks with low probability of default for its liabilities.
- (b) Securities are Sovereign securities issued by government of Republic Indonesia.
- (c) Loan receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due.

Standard grade

- (a) Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit sedangkan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya, jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, *standby letters of credit* dan garansi bank. Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Impaired

Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

Neither past due nor impaired

Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures while risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Generally, the Bank accepts cash, current accounts, savings accounts, term deposits, standby letters of credit and bank guarantees as collaterals to mitigate credit risk. Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy and prevailing Bank Indonesia regulations.

Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities.

For certain type of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Bank memiliki agunan terhadap beberapa eksposur kreditnya. Tabel berikut menyajikan jenis agunan terhadap berbagai jenis aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

	Jenis agunan	2021	2020	Types of collateral
Kredit yang diberikan	Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	43,86%	28,39%	<i>Demand deposits or term deposits or standby letters of credit</i> Loan receivables
Tagihan akseptasi	Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	48,27%	65,23%	<i>Demand deposits or term deposits or standby letters of credit</i> Acceptance receivables

Bank tidak memiliki jaminan atas kredit yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Risiko penyelesaian

Kegiatan Bank dapat memiliki risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan entitas untuk memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan kas, efek-efek atau aset lainnya sesuai dengan kesepakatan kontrak.

Untuk beberapa jenis transaksi, Bank melakukan mitigasi risiko ini dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga penyelesaian/kliring untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan hanya bila kedua belah pihak telah memenuhi kewajibannya sesuai kontrak. Limit penyelesaian merupakan bagian dari proses persetujuan kredit/pemantauan *limit*. Penerimaan risiko penyelesaian atas transaksi dengan mekanisme *free settlement* membutuhkan persetujuan atas transaksi atau pihak lawan dalam transaksi tersebut dari Komite Risiko Bank.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iv. Collateral (continued)

The Bank holds collateral against certain credit exposures. The table below sets out the types of collateral held against different types of financial assets as of December 31, 2021 and 2020 (unaudited).

	Jenis agunan	2021	2020	Types of collateral
Kredit yang diberikan	Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	43,86%	28,39%	<i>Demand deposits or term deposits or standby letters of credit</i> Loan receivables
Tagihan akseptasi	Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	48,27%	65,23%	<i>Demand deposits or term deposits or standby letters of credit</i> Acceptance receivables

The Bank does not have any collaterals on impaired loan receivables as of December 31, 2021 and 2020.

Settlement risk

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and at the time of settlement of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.

For certain types of transactions, the Bank mitigates this risk by conducting settlements through a settlement/clearing agent to ensure that a trade is settled only when both parties have fulfilled their contractual settlement obligations. Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process. Acceptance of settlement risk on free settlement trades requires transaction specific or counterparty specific approvals from the Bank's Risk Committee.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas menjaga kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk membatasi risiko ini, manajemen mengatur diversifikasi sumber dana, mengelola aset dengan pertimbangan likuiditas dan mengawasi likuiditas secara harian. Selain itu, Bank memelihara cadangan wajib atas deposito sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Bagian Treasuri bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas. Kerangka manajemen risiko likuiditas Bank dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola posisi risiko likuiditas. Kebijakan likuiditas yang mendasari ditelaah secara berkala oleh Komite Aset dan Liabilitas Grup ("ALCO") dan disetujui oleh Kepala Manajemen Risiko Likuiditas yang bertanggung jawab atas metodologi dan kebijakan dalam bagian Treasuri. Kebijakan tersebut mendefinisikan metodologi yang diterapkan pada Grup, kantor cabang dan anak perusahaannya. Pada tingkat kantor cabang, risiko likuiditas dikelola oleh Komite Aset dan Liabilitas Bank berdasarkan kebijakan yang telah disetujui pada tingkat Grup.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dan komitmen kredit yang belum direalisasi, Bank memiliki aset likuid yang diperdagangkan dalam pasar yang aktif dan likuid. Aset likuid tersebut dapat segera dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Bank wajib menghitung dan menyampaikan laporan Rasio Kecukupan Likuiditas ("LCR") sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku. LCR adalah rasio likuiditas untuk memastikan Bank memiliki cukup HQLA (High Quality Liquid Assets) untuk mengatasi kondisi stres dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kalender. LCR Bank pada triwulan keempat tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

	2021	2020
LCR Bank	300%	714%
LCR yang diwajibkan	100%	100%

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk arising from potential inability to meet all payment obligations when they become due. Liquidity risk management safeguards the Bank to have the ability to meet all payment obligations when they become due. To limit this risk, management arranges for diversified funding sources, manages assets with consideration of liquidity and monitors liquidity on a daily basis. In addition, the Bank maintains statutory reserves on deposits in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Treasury department is responsible for the management of liquidity risk. The Bank's liquidity risk management framework is designed to identify, measure and manage the liquidity risk position. The underlying liquidity policy is reviewed on a regular basis by the Group Asset and Liability Committee ("ALCO") and approved by the Head of Liquidity Risk Management who is responsible for the methodology and policies in the Treasury department. These policies define the methodology which is applied to the Group, its branches and its subsidiaries. At the branch level, liquidity risk is managed by the Bank's ALCO based upon the approved policies at the Group level.

Exposure to liquidity risk

To manage liquidity risk arising from financial liabilities and unrecognized loan commitments, the Bank holds liquid assets which are traded in an active and liquid market. These liquid assets can be readily sold to meet liquidity requirements.

The Bank is required to compute and submit Liquidity Coverage Ratio ("LCR") report in accordance with the prevailing regulation of Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"). LCR is liquidity ratio to ensure the Bank has sufficient HQLA (High Quality Liquid Assets) to overcome stress condition within 30 (thirty) calendar days. The Bank's LCR for the fourth quarter of 2021 and 2020 was as follows: (unaudited)

*Bank's LCR
Requirement LCR*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020 was as follows:

31 Desember/December 2021							
	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dan nasabah bukan bank	(13.759.228)	(13.766.636)	(13.460.175)	(87.717)	(218.744)	-	
Simpanan dari bank lain	(5.525.002)	(5.525.002)	(5.525.002)	-	-	-	
Utang akseptasi	(46.535)	(46.535)	(10.250)	(25.745)	(10.540)	-	
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(1.408.670)	(1.408.670)	(1.005.858)	(402.812)	-	-	
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(11.502)	(11.502)	(5.574)	(842)	(5.086)	-	
	(20.750.937)	(20.758.345)	(20.006.869)	(517.115)	(234.370)	-	
Liabilitas keuangan derivatif							
Diperdagangkan:							
Arus kas keluar	(1.794.103)	(8.587.125)	(1.543.304)	(401.573)	(2.860.821)	(1.623.724)	(2.157.703)
Arus kas masuk	-	8.182.138	1.465.393	359.823	2.632.590	1.629.699	2.094.633
	(1.794.103)	(404.987)	(77.911)	(41.750)	(228.231)	5.975	(63.070)
Total	(22.545.040)	(21.163.332)	(20.084.770)	(558.866)	(462.601)	5.975	(63.070)

Non-derivative financial liabilities

Deposits from non-bank customers

Deposits from other banks Acceptance payables

Due to Head Office and other branches

Other liabilities and accrued expenses

Derivative financial liabilities

Trading:
Cash outflow
Cash inflow

Total

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 2020							<i>Non-derivative financial liabilities</i>
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								
Simpanan dari nasabah bukan bank	(11.351.580)	(11.355.496)	(11.318.722)	(43.319)	(2.538)	(917)	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.677.948)	(5.677.948)	(5.677.948)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(20.310)	(20.310)	(8.757)	(6.956)	(4.587)	-	-	Acceptance payables
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(2.485.527)	(2.485.527)	(572.505)	(68.938)	(1.844.084)	-	-	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(7.062)	(7.062)	(1.792)	(5.270)	-	-	-	Other liabilities and accrued expenses
Total	(19.552.427)	(19.556.343)	(17.579.724)	(124.483)	(1.851.219)	(917)	-	
Liabilitas keuangan derivatif								
Diperdagangkan:								<i>Derivative financial liabilities</i>
Arus kas keluar	(1.862.119)	-	(14.356.706)	(1.977.748)	(1.964.337)	(3.767.850)	(3.225.753)	Trading: Cash outflow
Arus kas masuk	-	11.806.208	819.674	1.870.548	2.989.387	2.927.659	3.198.940	Cash inflow
Total	(1.862.119)	(2.550.498)	(1.158.072)	(93.789)	(778.463)	(298.094)	(222.080)	Total

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dengan risiko kredit berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah bukan bank diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan jumlah arus kas keluar neto untuk derivatif yang diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara simultan.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020 was as follows (continued):

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities with credit risk on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from non-bank customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivative liabilities shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

d. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

Kerangka Manajemen Risiko Pasar

Bank menanggung risiko pasar baik dari aktivitas perdagangan maupun bukan perdagangan. Bank menanggung risiko dengan menciptakan pasar dan mengambil posisi dalam utang, kurs valuta asing, efek utang, serta derivatif dan sejenisnya.

Kombinasi antara analisis kerentanan risiko, *value-at-risk*, *stress testing* dan *economic capital metrics* digunakan untuk mengelola risiko pasar dan menetapkan limit risiko yang dapat diterima untuk keperluan pelaporan Grup. Untuk keperluan lokal dan *regulator*, Bank menggunakan analisis sensitivitas risiko untuk mengelola risiko pasar. *Economic capital* adalah sistem pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan dan menggabungkan risiko pasar dalam portofolio untuk diperdagangkan dan portofolio bukan untuk diperdagangkan. *Value-at-risk* adalah sistem pengukuran yang umum digunakan untuk mengelola risiko pasar perdagangan.

Dewan Manajemen dan Komite Risiko *Executive*, didukung oleh Manajemen Risiko Pasar, yang merupakan bagian dari fungsi manajemen risiko dan modal yang independen, menetapkan suatu *limit value-at-risk* untuk seluruh Grup untuk risiko pasar dalam *trading book*. Manajemen Risiko Pasar mengalokasikan keseluruhan *limit* tersebut ke Divisi Grup. Setelah itu, *limit* dialokasikan ke lini usaha khusus dan kelompok portofolio untuk diperdagangkan dan wilayah geografis.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

d. Market risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market Risk Management framework

The Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities. The Bank assumes risk by making markets and taking positions in debt, foreign exchange, debt securities, as well as in derivatives and its equivalent.

A combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics are used to manage market risk and establish acceptable risk limits for Group reporting purposes. For local statutory and regulatory purposes, the Bank uses analysis of risk sensitivities to manage the market risk. Economic capital is the metric used to describe and aggregate market risk, both in trading and non-trading portfolios. Value-at-risk is a common metric used in the management of trading market risk.

The Management Board and Risk Executive Committee, supported by Market Risk Management, which is part of independent risk and capital management function, set a Group-wide value-at-risk limit for the market risk in the trading book. Market Risk Management sub-allocates this overall limit to the Group Divisions. Below that, limits are allocated to specific business lines and trading portfolio groups and geographical regions.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah. Bank menghitung risiko dampak fluktuasi kurs valuta asing atas posisi keuangan dan arus kasnya.

Eksposur valuta asing utama Bank didominasi oleh USD, EUR dan SGD. Kebijakan manajemen risiko kurs valuta asing ditetapkan pada tingkat Grup Deutsche Bank dan *limit* global dialokasikan ke tingkat regional dan negara dan secara fisik dikelola di tingkat kantor cabang atau entitas lokal. Pada tingkat kantor cabang, risiko kurs valuta asing dikelola untuk mata uang fungsional lokal Bank dan Grup Deutsche Bank memiliki strategi untuk melindungi nilai mata uang fungsional lokal terhadap EUR yang merupakan mata uang pelaporan Grup Deutsche Bank.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

d. Market risk (continued)

**Market Risk Management framework
(continued)**

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah. The Bank takes exposure to effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows.

The major foreign currency exposures of the Bank are predominantly denominated in USD, EUR and SGD. Foreign exchange risk management policy is set at the Deutsche Bank Group level and global limits are allocated on a regional and country level and physically managed at the branch or local entity level. At the branch level, the foreign exchange risk is managed in the context of the local functional currency of the Bank and Deutsche Bank Group has a strategy to hedge the local functional currency against EUR which is the reporting currency of the Deutsche Bank Group.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the prevailing regulation, banks are required to maintain their aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
 MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	1.017.407	(1.887.723)	870.316	United States Dollar
Dolar Australia	2.272	-	2.272	Australian Dollar
Dolar Singapura	2.084	-	2.084	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	353	-	353	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	412	-	412	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	2.987	(9.915)	6.928	Japanese Yen
Euro	(864.021)	746.403	117.618	Euro
Yuan Cina	466	-	466	China Yuan
Lainnya	1.173.214	(1.140.623)	32.591	Others
Total			1.033.040	Total
Total modal (Catatan 4f)			6.492.259	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			15,91%	Net foreign exchange position

	2020			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	(935.055)	23.245	911.810	United States Dollar
Dolar Australia	2.560	-	2.560	Australian Dollar
Dolar Singapura	7.769	-	7.769	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.944	-	1.944	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	2.062	-	2.062	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	10.336	(9.790)	546	Japanese Yen
Euro	(2.285.027)	2.327.260	42.233	Euro
Yuan Cina	870	-	870	China Yuan
Lainnya	679.009	(657.851)	21.158	Others
Total			990.952	Total
Total modal (Catatan 4f)			7.774.695	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			12,75%	Net foreign exchange position

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

Pengelolaan risiko valuta asing dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas posisi devisa neto secara keseluruhan Bank terhadap berbagai skenario kurs mata uang yang ditelaah secara harian. Skenario standar yang dipertimbangkan meliputi perubahan nilai tukar rata-rata valuta asing yang signifikan terhadap Rupiah sebesar 1%, yang menurut penilaian manajemen, relevan untuk menilai signifikansinya terhadap laba sebelum pajak penghasilan Bank. Analisis tersebut adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

	1% kenaikan/ increase*)		1% penurunan/ decrease**)		<i>Sensitivity to income before income tax</i>
	2021	2020	2021	2020	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan					
Dolar Amerika Serikat	(8.703)	(9.118)	8.703	9.118	<i>United States Dollar</i>
Dolar Australia	23	26	(23)	(26)	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	21	78	(21)	(78)	<i>Singapore Dollar</i>
Euro	(1.176)	422	1.176	(422)	<i>Euro</i>

*) Kurs valuta asing menguat terhadap Rupiah

**) Kurs valuta asing melemah terhadap Rupiah

ii. Risiko suku bunga

Aktivitas usaha Bank memiliki risiko fluktuasi suku bunga apabila aset yang menghasilkan pendapatan bunga (termasuk investasi) dan liabilitas berbunga telah jatuh tempo atau dinilai kembali pada saat yang berbeda atau dengan nilai yang berbeda. Risiko suku bunga Bank pada umumnya terdiri dari dua komponen. Risiko umum menggambarkan perubahan nilai dikarenakan pergerakan pasar secara umum, sementara risiko khusus terkait dengan penerbit instrumen keuangan.

Aktivitas manajemen risiko pasar meliputi aspek risiko, imbalan dan modal; oleh karena itu, Bank akan memantau dan mengendalikan risiko suku bunga pada tingkat tertentu dan memastikan bahwa risiko yang diambil memberikan hasil dan penggunaan modal yang optimal.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

d. Market risk (continued)

**Market Risk Management framework
(continued)**

i. Currency risk (continued)

The management of foreign currency risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's aggregate net open position to various currency exchange rate scenarios on a daily basis. Standard scenarios that are being considered include a 1% movement in average for significant foreign currency positions against Rupiah, which according to management's assessment, is relevant to assess its significance to the Bank's income before income tax. The analysis is as follows: (unaudited)

	1% kenaikan/ increase*)		1% penurunan/ decrease**)		<i>Sensitivity to income before income tax</i>
	2021	2020	2021	2020	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan					
Dolar Amerika Serikat	(8.703)	(9.118)	8.703	9.118	<i>United States Dollar</i>
Dolar Australia	23	26	(23)	(26)	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	21	78	(21)	(78)	<i>Singapore Dollar</i>
Euro	(1.176)	422	1.176	(422)	<i>Euro</i>

*) Foreign exchange rates are appreciated against Rupiah

**) Foreign exchange rates are depreciated against Rupiah

ii. Interest rate risk

The Bank's business activities are exposed to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets (including investments) and interest-bearing liabilities mature or re-price at different times or in different amounts. The Bank's interest rate risk generally consists of two components. The general risk describes value changes due to general market movements, while the specific risk has issuer-related causes.

Market risk management activities comprise of risk, reward and capital; therefore, the Bank will monitor and control the interest risk at certain levels and ensure the risks taken give optimal returns and capital consumption.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko suku Bunga (lanjutan)

Aktivitas manajemen risiko aset-liabilitas dilaksanakan terkait dengan kerentanan Bank terhadap perubahan suku bunga. Bank juga menggunakan kombinasi instrumen keuangan derivatif, terutama swap suku bunga dan opsi, dan kontrak lainnya untuk mencapai tujuan manajemen risiko.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
*As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)*

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Market risk (continued)

Market Risk Management framework (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. The Bank also uses a combination of derivative financial instruments, particularly interest rate swaps and option, as well as other contracts to achieve its risk management objectives.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

31 Desember/December 2021								
Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate instruments</i>			Instrumen dengan suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate instruments</i>				
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year		
	-	-	-	-	-	-	-	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.186.061	-	-	5.186.061	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Kredit yang diberikan	7.795.952	42.898	1.487.370	6.240.636	13.918	11.130	-	Loan receivables - net
- neto								
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.428.265	-	-	-	1.901.420	2.383.339	1.143.506	Investment securities - net
	18.410.278	42.898	1.487.370	6.240.636	7.101.399	2.394.469	1.143.506	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.759.228)	(2.078.672)	-	-	(11.464.992)	(215.564)	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank- bank lain	(5.525.002)	(1.296.650)	-	(500.000)	(3.728.352)	-	-	Deposits from other banks
	(19.284.230)	(3.375.322)	-	(500.000)	(15.193.344)	(215.564)	-	
Selisih suku bunga	(873.952)	(3.332.424)	1.487.370	5.740.636	(8.091.945)	2.178.905	1.143.506	Interest rate gap

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar
(lanjutan)

ii. Risiko suku Bunga (lanjutan)

	31 Desember/December 2020								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed Interest rate Instruments				
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months- 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.213.503	-	-	-	5.213.503	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Kredit yang diberikan - neto	9.099.789	4.875.571	1.572.438	2.628.565	12.240	-	10.975	Loan receivables - net	
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.865.031	-	-	-	1.598.767	1.286.672	2.979.592	Investment securities - net	
	20.178.323	4.875.571	1.572.438	2.628.565	6.824.510	1.286.672	2.990.567		
Simpanan dari nasabah bukan bank	(11.381.580)	(2.054.459)	-	-	(9.303.717)	(2.487)	(917)	Deposits from non-bank customers	
Simpanan dari bank- bank lain	(5.677.948)	(2.900.398)	-	-	(2.777.550)	-	-	Deposits from other banks	
	(17.039.528)	(4.954.857)	-	-	(12.081.267)	(2.487)	(917)		
Selisih suku bunga	3.138.795	(79.286)	1.572.438	2.628.565	(5.256.757)	1.284.185	2.989.650	Interest rate gap	

Analisis sensitivitas

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan terhadap berbagai skenario suku bunga yang berdampak terhadap nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, serta pendapatan bunga dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan. Analisa sensitivitas tidak memiliki hubungan yang simetris dengan aset dan liabilitas keuangan karena harus mempertimbangkan instrumen rekening administratif dan tipe aset yang dimiliki oleh Bank. Skenario standar yang dipertimbangkan secara harian meliputi penurunan atau kenaikan yield curve secara paralel sebesar 100 basis point (bp). Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada yield curve dan posisi keuangan yang konstan adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

	100 bp kenaikan/ increase	100 bp penurunan/ decrease	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan Tahun berakhir 31 Desember 2021	(152.290)	152.290	Sensitivity to income before income tax Year ended December 31, 2021
Tahun berakhir 31 Desember 2020	(149.190)	149.190	Year ended December 31, 2020

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

d. Market risk (continued)

**Market Risk Management framework
(continued)**

ii. Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's trading and non-trading financial assets and liabilities to various interest rate scenarios that have impact on the fair value of trading financial assets and liabilities, as well as interest income and interest expenses from trading and non-trading financial assets and liabilities. Sensitivity analysis will not have symmetric relationship with financial assets and liabilities, since the Bank also needs to consider the off-balance sheet instruments and type of assets held by the Bank. Standard scenarios that are considered on a daily basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position is as follows: (unaudited)

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

e. Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan oleh Grup sebagai risiko terjadinya kerugian dalam kaitannya dengan karyawan, spesifikasi dan dokumentasi perjanjian, teknologi, kegagalan dan bencana infrastruktur, proyek, pengaruh eksternal dan hubungan dengan nasabah. Risiko operasional meliputi risiko hukum dan peraturan, tetapi tidak termasuk risiko usaha dan reputasi.

Manajemen Risiko Operasional Grup adalah fungsi manajemen risiko yang independen dalam Grup yang bertanggung jawab untuk mendefinisikan kerangka risiko operasional dan kebijakan terkait. Penerapan kerangka dan manajemen risiko operasional harian merupakan tanggung jawab divisi usaha Grup. Berdasarkan model keterkaitan usaha tersebut, pengawasan secara ketat dan pemahaman yang tinggi atas risiko operasional dapat dipastikan.

f. Manajemen modal

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan modal untuk memastikan kecukupan modal untuk mendukung strategi bisnis, kepatuhan terhadap peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib dimuat dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan harus mendapatkan persetujuan dari Grup Deutsche Bank maupun Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- a. risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR;
- b. risiko lainnya yang bersifat material, antara lain risiko suku bunga di *banking book*, risiko likuiditas dan risiko konsentrasi;

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk

Operational risk is defined by the Group as the risk of incurring losses in relation to employees, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, projects, external influences and customer relationships. It includes legal and regulatory risk, but excludes business and reputational risk.

Group Operational Risk Management is an independent risk management function within the Group that is responsible for defining the operational risk framework and related policies. The responsibility for implementing the framework as well as the day-to-day operational risk management lies with the Group's business divisions. Based on such business partnership model, close monitoring and high awareness of operational risk is ensured.

f. Capital management

On a regular basis, the Bank undertakes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulations as well as to pay attention on the development of macro economic condition. Capital injection plan is required to be included in the Business Plan submitted to Bank Indonesia, and it is subject to the approval from Deutsche Bank Group and Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The Bank's potential losses may arise from:

- a. credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the RWA calculation;
- b. other material risks, including interest rate risk in *banking book*, liquidity risk and concentration risk;

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

f. Manajemen modal (lanjutan)

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:
(lanjutan)

- c. dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank; dan/atau
- d. berbagai faktor terkait lainnya.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memonitor rasio permodalan Bank. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9 – 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, OJK dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut.

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer ("CCB")* bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 seterusnya sebesar 2,50% dari ATMR. Bank saat ini tergolong sebagai BUKU 3.

Berdasarkan surat OJK No. S-11/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020, untuk kebijakan relaksasi dalam rangka mendukung program pemulihan ekonomi nasional sektor perbankan, bahwa kewajiban penuhan *Capital Conservation Buffer* dalam komponen modal ditiadakan sampai dengan 31 Maret 2022.

- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0,00% sampai dengan 2,50% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer ("CC")* sebesar 0,00% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

The Bank's potential losses may arise from:
(continued)

- c. *impact of the application of stress test on the capital adequacy; and/or*
- d. *other relevant factors.*

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor the Bank's capital ratio. In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9 - 10% of Risk Weighted Assets ("RWA"). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, OJK may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement.

The Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer ("CCB") for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on January 1, 2016 of 0.625%, January 1, 2017 of 1.25%, January 1, 2018 of 1.875% and January 1, 2019 onwards of 2.50% from RWA. The Bank is currently categorized as BUKU 3.*

Based on OJK letter No. S-11/D.3/2020 as of May 27, 2020 for relaxation policy in order to support the national economic recovery program of the banking sector, that the obligation to fulfill the Capital Conservation Buffer in the capital component is removed until March 31, 2022.

- b. *Countercyclical Buffer in the range of 0.00% up to 2.50% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and will be implemented starting January 1, 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.*

The Bank has determined Countercyclical Buffer ("CC") is set at 0.00% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

f. Manajemen modal (lanjutan)

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut: (lanjutan)

c. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Komponen penyangga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk *Buffer*, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan.

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yang dihitung sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Komponen modal:			
Penyertaan Kantor Pusat	1.387.393	1.387.393	Component capital: Head Office investment
Dana usaha (Catatan 28)	3.662.606	3.662.606	Operating funds (Note 28)
Laba bersih tahun berjalan	247.408	1.118.354	Current year net income
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	1.118.354	1.589.301	Unremitted profit
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aktiva sesuai ketentuan Bank Indonesia	(56.997)	(122.117)	Shortage of allowance for impairment losses on assets on gains provision for assets losses according to Bank Indonesia requirements
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR - risiko kredit)	133.495	139.744	General reserve for impairment losses of production assets (maximum 1.25% of RWA - credit risk)
Penghasilan komprehensif lain - perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	-	(586)	Other comprehensive income - changes in fair value through other comprehensive income
Total modal	6.492.259	7.774.695	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Risk Weighted Assets:
ATMR - risiko kredit	10.546.142	11.039.740	RWA - credit risk
ATMR - risiko pasar	3.425.880	3.928.354	RWA - market risk
ATMR - risiko operasional	4.135.762	3.711.339	RWA - operational risk
Jumlah Aset tertimbang Menurut Risiko	18.107.784	18.679.433	Total Risk Weighted Assets
Rasio KPMM	35,85%	41,62%	CAR Ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan			Requirement CAR
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum tambahan modal sebagai penyangga	9 - 10%	9 - 10%	Requirement CAR before additional capital for buffer
Rasio modal penyangga:			Capital buffer ratio:
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge	0,00%	0,00%	Capital Surcharge
Dana usaha untuk penyangga	30,00%	31,43%	Operating funds for buffer

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

The Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows: (continued)

c. Capital Surcharge for Systemic Bank. This buffer is not applicable because the Bank is a branch of foreign bank in Indonesia.

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has complied with all externally imposed capital requirements.

The Bank's CAR as of December 31, 2021 and 2020, computed in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulation is as follows:

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3I.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang ekspektasian harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward looking* dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD).

Bank anak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok bisnis berdasarkan data kerugian historis.

Bank juga menelaah aset keuangan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3I.

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD).

The Bank determine collective impairment allowance for their financial assets portfolio, in which the evaluation are conducted for each business segment based on historical loss experiences.

The Bank also reviews their individually financial assets at each statements of financial position dates to assess whether an impairment loss should be recorded. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Klaim pengembalian pajak

Pengakuan klaim pengembalian pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 25.

a.4. Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris.

Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

The Bank also determine collective impairment allowance for their loan portfolio, in which the evaluation is conducted for each loan segment based on historical loss experiences.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6. For financial instruments that are trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Claim for tax refund

Recognition of claim for tax refund in relation with tax assessments results is described in Note 25.

a.4. Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations.

The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.5. Pengakuan pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan (beban) kena pajak di masa yang akan datang.

Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset (liabilitas) pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.5. Recognition of deferred tax

Deferred tax assets (liabilities) are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income (expenses) will be available against which the losses can be utilized.

Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets (liabilities) that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets (liabilities) at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

Information about the fair value of financial instruments is disclosed in Note 19.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

- b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi, Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

Rincian klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank diungkapkan di Catatan 19.

b.3. Klaim pengembalian pajak

Informasi klaim pengembalian pajak Bank diungkapkan pada Catatan 25.

b.4. Nilai kini atas kewajiban pensiun

Informasi nilai kini atas kewajiban pensiun Bank diungkapkan pada Catatan 26.

b.5. Pengakuan pajak tangguhan

Informasi pengakuan pajak tangguhan Bank diungkapkan pada Catatan 25.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Merupakan giro wajib minimum ("GWM") yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Rupiah	1.955.710	679.739	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	356.313	351.250	United States Dollar
Total	2.312.023	1.030.989	Total

Cabang dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

- b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as fair value through profit and loss, the Bank has determined that it meets the definition of trading assets set out in Note 3.b.1.

Details of the Bank's classification of financial assets and liabilities were disclosed in Note 19.

b.3. Claim for tax refund

The Bank's claim for tax refund information is disclosed in Note 25.

b.4. Present value of retirement obligation

The Bank's present value of retirement obligation information is disclosed in Note 26.

b.5. Recognition of deferred tax

The Bank's recognition of deferred tax information is disclosed in Note 25.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This represents minimum reserve required by the Bank Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

The Branch is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, yang masing-masing sebesar:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah		
- GWM Primer	3,50%	3,50%
Harian*)	0,50%	0,50%
Rata-rata	3,00%	3,00%
- PLM**)	6,00%	6,00%
Mata uang asing ***)	4,00%	4,00%

*) Berlaku per 1 Mei 2020

**) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)

***) Per 16 Maret 2020, berdasarkan PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM dengan menurunkan GWM Valuta Asing untuk Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar 400 bps dari 8% (delapan persen) menjadi 4% (empat persen)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which have been further amended with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020, No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency which are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	3,50%	3,50%	Primary Reserves - Daily*)
Harian*)	0,50%	0,50%	Average
Rata-rata	3,00%	3,00%	PLM**) -
- PLM**)	6,00%	6,00%	Foreign currencies***)
Mata uang asing ***)	4,00%	4,00%	

*) Effective on May 1, 2020

**) As of July 16, 2018, based on PBI No 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macropredential Liquidity Buffer) and the LFR/GWM changed to RIM (Macropredential Intermediation Ratio)

***) As of March 16, 2020, based on PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020. Adjusting the statutory reserve requirement policy by lowering the foreign exchange reserve requirement for Bank Umum Konvensional (BUK) by 400 bps from 8% (eight percent) to 4% (four percent)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macropredential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represents the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macropredential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below Bank Indonesia requirement of 14%.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer Harian ^{*)}	9,25%	3,71%	Primary Reserves - Daily ^{*)}
Rata-rata	0,50%	0,50%	Average
- PLM ^{**)}	8,75%	3,21%	PLM ^{**) -}
Mata uang asing ^{***}	29,87%	28,36%	Foreign currencies ^{***}
	5,98%	5,45%	

^{*)} Berlaku per 1 Mei 2020

^{**) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Ratio Intermediasi Makroprudensial)}

^{***} Per 16 Maret 2020, berdasarkan PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM dengan menurunkan GWM Valuta Asing untuk Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar 400 bps dari 8% (delapan persen) menjadi 4% (empat persen)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

The ratios of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

- ^{*)} Effective on May 1, 2020
- ^{**) As of July 16, 2018, based on PBI No 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macropredential Liquidity Buffer) and the LFR GWM changed to RIM (Macropredential Intermediation Ratio)}
- ^{***} As of March 16, 2020, based on PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020. Adjusting the statutory reserve requirement policy by lowering the foreign exchange reserve requirement for Bank Umum Konvensional (BUK) by 400 bps from 8% (eight percent) to 4% (four percent)

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

This account consists of:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Rupiah	150.256	152.181	Rupiah
Mata uang asing	1.192.844	678.612	Foreign currencies
Total	1.343.100	830.793	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28)	(19)	Allowance for impairment losses
Total - neto	1.343.072	830.774	Total - net

As of December 31, 2021 and 2020, all outstanding balances of demand deposits with other banks are not impaired.

The average interest rates per annum for demand deposits with other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2021	2020	
Rupiah	0,00%-0,00%	0,00%-4,10%	Rupiah
Mata uang asing	0,04%-0,75%	0,00%-0,70%	Foreign currencies

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
(continued)**

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected allowances for impairment losses of demand deposits with other banks is as follows:

31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	830.793	-	-	830.793	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	106.270.544	-	-	106.270.544	New assets originated
Aset diidentikkan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(105.758.237)	-	-	(105.758.237)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Nilai tercatat bruto akhir	1.343.100	-	-	1.343.100	Ending gross carrying amount

31 Desember/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	278.864	-	-	278.864	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	194.141.426	-	-	194.141.426	New assets originated
Aset diidentikkan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(193.589.497)	-	-	(193.589.497)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Nilai tercatat bruto akhir	830.793	-	-	830.793	Ending gross carrying amount

31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal					Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	19	-	-	19	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	18	-	-	18	New assets originated
Aset diidentikkan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(9)	-	-	(9)	Asset derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	28	-	-	28	Ending expected loss allowance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
			Total
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal			
Saldo awal tahun	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	23	-	23
			<i>Impact on SFAS 71 implementation</i>
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	23	-	23
Transfer ke Stage 1	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-
Aset baru	9	-	9
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(13)	-	(13)
Penghapusbukuan	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	19	-	19
			<i>Ending expected loss allowance</i>

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

31 Desember/December 2021 2020		
Penempatan pada Bank Indonesia:		
Rupiah		
Hingga 1 bulan	1.852.825	4.792.003
Valuta asing		
Hingga 1 bulan	3.333.236	421.500
Total	5.186.061	5.213.503
<i>Placements with Bank Indonesia: Rupiah Up to 1 month Foreign currencies Up to 1 month Total</i>		

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2021	2020
Rupiah	2,75%-5,80%	3,00%-4,90%
Mata uang asing	0,01%-0,06%	0,03%-0,11%

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
(continued)**

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected allowances for impairment losses of demand deposits with other banks is as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2020

	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal					<i>Beginning expected loss allowance</i>
Saldo awal tahun	-	-	-	-	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71	23	-	-	23	<i>Impact on SFAS 71 implementation</i>
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	23	-	-	23	<i>Beginning expected credit allowance</i>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	<i>Transfer to Stage 1</i>
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	<i>Transfer to Stage 2</i>
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	<i>Transfer to Stage 3</i>
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	<i>Net remeasurement of impairment losses</i>
Aset baru	9	-	-	9	<i>New assets originated</i>
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(13)	-	-	(13)	<i>Asset derecognized (other than write-offs)</i>
Penghapusbukuan	-	-	-	-	<i>Write-offs</i>
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	<i>Exchange rate differences</i>
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	19	-	-	19	<i>Ending expected loss allowance</i>

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

This account consists of:

31 Desember/December
2021 2020

31 Desember/December 2021 2020		
Penempatan pada Bank Indonesia:		
Rupiah		
Hingga 1 bulan	1.852.825	4.792.003
Valuta asing		
Hingga 1 bulan	3.333.236	421.500
Total	5.186.061	5.213.503
<i>Placements with Bank Indonesia: Rupiah Up to 1 month Foreign currencies Up to 1 month Total</i>		

The average interest rates per annum for placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2021	2020
Rupiah	2,75%-5,80%	3,00%-4,90%
Mata uang asing	0,01%-0,06%	0,03%-0,11%

*Rupiah
Foreign currencies*

As of December 31, 2021 and 2020, all outstanding balances of placements with Bank Indonesia and other banks are not impaired.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

9. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank sebesar masing-masing Rp4.637.327 dan Rp5.147.333 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk efek-efek yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2021	2020	
Rupiah	4,00%-12,90%	2,56%-12,90%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh efek-efek yang diperdagangkan tidak mengalami penurunan nilai.

**10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF
UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN**

Akun ini terdiri dari:

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. TRADING SECURITIES

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's trading securities amounted to Rp4,637,327 and Rp5,147,333, respectively, which all consist of Rupiah denominated government bonds.

The average interest rates per annum for trading securities are as follows:

As of December 31, 2021 and 2020, all outstanding balances of trading securities are not impaired.

**10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES HELD
FOR TRADING**

This account consists of:

	31 Desember/December				Total
	2021	2020	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Kontrak berjangka valuta asing	558.262	145.848	596.285	188.236	Currency forward contracts
Kontrak currency swap	514.503	965.192	520.973	1.081.544	Currency swap contracts
Kontrak cross currency swap	490.838	483.939	722.345	592.339	Cross currency swap contracts
Kontrak options	199.124	199.124	-	-	Options contracts
Total	1.762.727	1.794.103	1.839.603	1.862.119	

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh aset derivatif tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2021 and 2020, all derivative assets are not impaired.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Sesuai dengan peraturan OJK No. 12/POJK.03/2020 mengenai konsolidasi bank umum, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Asset* ("CEMA") minimum sebesar 8% dari total kewajiban Bank setiap bulan dan paling sedikit Rp3.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank menempatkan obligasi pemerintah, Surat Perbendaharaan Negara, dan Surat Perbendaharaan Negara Syariah untuk memenuhi kebutuhan CEMA masing-masing sebesar Rp5.428.265 - neto dan Rp5.865.031 - neto yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasi terkait untuk efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTMENT SECURITIES

In accordance with OJK regulation No. 12/POJK.03/2020 regarding consolidated commercial banks, the Bank is obliged to fulfill minimum Capital Equivalent Maintained Assets ("CEMA") of 8% of the Bank's total liabilities every month and at least Rp3,000,000.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank holds government bonds, treasury bills, and Sharia treasury bills to fulfill CEMA requirements amounting to Rp5,428,265 - net and Rp5,865,031 - net, respectively, which are classified as amortized cost.

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected loss allowances for impairment losses of investment securities is as follows:

31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	5.870.637	-	-	5.870.637
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-
Aset baru	2.468.854	-	-	2.468.854
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusan)	(2.907.212)	-	-	(2.907.212)
Penghapusan	-	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	5.432.279	-	-	5.432.279

*Beginning gross carrying amount
Transfer to Stage 1
Transfer to Stage 2
Transfer to Stage 3
Net remeasurement of impairment losses
New assets originated
Assets derecognised (other than write-offs)
Write-offs
Exchange rate differences
Ending gross carrying amount*

31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	5.216.626	-	-	5.216.626
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-
Aset baru	4.670.069	-	-	4.670.069
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusan)	(4.016.058)	-	-	(4.016.058)
Penghapusan	-	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	5.870.637	-	-	5.870.637

*Beginning gross carrying amount
Transfer to Stage 1
Transfer to Stage 2
Transfer to Stage 3
Net remeasurement of impairment losses
New assets originated
Assets derecognised (other than write-offs)
Write-offs
Exchange rate differences
Ending gross carrying amount*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected loss allowances for impairment losses of investment securities is as follows: (continued)

	31 Desember/December 31, 2021			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal				
Saldo awal tahun	5.606	-	-	5.606
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-
Aset baru	853	-	-	853
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.445)	-	-	(2.445)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	4.014	-	-	4.014
				Beginning expected loss allowance
				Beginning balance
				Transfer to Stage 1
				Transfer to Stage 2
				Transfer to Stage 3
				Net remeasurement of impairment losses
				New assets originated
				Asset derecognized (other than write-offs)
				Write-offs
				Exchange rate differences
				Ending expected loss allowance

	31 Desember/December 31, 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal				
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	2.914	-	-	2.914
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	2.914	-	-	2.914
				Beginning expected credit loss allowance
				Beginning balance
				Impact on SFAS 71 implementation
				Beginning expected credit loss allowance
				Transfer to Stage 1
				Transfer to Stage 2
				Transfer to Stage 3
				Net remeasurement of impairment losses
				New assets originated
				Asset derecognized (other than write-offs)
				Write-offs
				Exchange rate differences
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	5.606	-	-	5.606
				Ending expected loss allowance

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saldo atas efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2021 and 2020, all outstanding balances of investment securities are not impaired.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Menurut jenis kredit

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	7.638.469	8.692.672	Working capital
Konsumen	5.507	12.951	Consumer
	<u>7.643.976</u>	<u>8.705.623</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Modal kerja	252.188	396.908	Working capital
Total sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	7.896.164	9.102.531	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100.212)	(2.742)	Allowance for impairment losses
Total - neto	7.795.952	9.099.789	Total - net

b. Menurut sektor ekonomi

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Manufaktur	3.027.506	4.768.615	Manufacturing
Jasa bidang usaha dan keuangan	3.974.411	2.908.834	Business and financial services
Perdagangan, restoran dan hotel	536.085	490.914	Trading, restaurant and hotel
Telekomunikasi	58.967	454.328	Telecommunication
Konstruksi	41.500	49.980	Construction
Sektor ekonomi lainnya	5.507	32.952	Other economic sectors
	<u>7.643.976</u>	<u>8.705.623</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Manufaktur	209.344	120.656	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	39.982	56.638	Trading, restaurant and hotel
Jasa bidang usaha dan keuangan	1.523	8.862	Business and financial services
Konstruksi	1.339	210.750	Construction
Sektor ekonomi lainnya	-	2	Other economic sectors
	<u>252.188</u>	<u>396.908</u>	
Total sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	7.896.164	9.102.531	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100.212)	(2.742)	Allowance for impairment losses
Total - neto	7.795.952	9.099.789	Total - net

c. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
≤ 1 tahun	4.228.184	6.461.912	≤ 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	816.980	1.479.261	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	2.851.000	1.150.000	> 2 years - 5 years
> 5 tahun	-	11.358	> 5 years
	<u>7.896.164</u>	<u>9.102.531</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(100.212)	(2.742)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan - neto	7.795.952	9.099.789	Total loan receivables - net

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
≤ 1 tahun	4.620.023	7.201.172	≤ 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	1.796.141	740.000	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	1.480.000	1.150.138	> 2 years - 5 years
> 5 tahun	-	11.221	> 5 years
	7.896.164	9.102.531	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(100.212)	(2.742)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan - neto	7.795.952	9.099.789	Total loan receivables - net

- e. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

e. As of December 31, 2021 and 2020, details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss classification based on the prevailing Bank Indonesia regulation) based on economic sector are as follows:

	31 Desember/December				
	2021	2020	Rupiah	Rupiah	
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Manufacturing Other economic - sectors Total
Rupiah					
Manufaktur	108.134	(97.170)	-	-	
Sektor ekonomi - lainnya	380	(380)	380	(380)	
Total	108.514	97.550	380	(380)	

- f. Rasio non-performing loan ("NPL") pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebagai berikut:

f. As of December 31, 2021 and 2020, the non-performing loan ("NPL") ratios are as follows:

	2021	2020
NPL bruto	1,37%	0,00%
NPL neto	0,14%	0,00%
		Gross NPL Net NPL
g.		
g. Selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak melakukan restrukturisasi atas kredit yang diberikan.		
h.		
h. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki partisipasi dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain.		

- g. During the years ended December 31, 2021 and 2020, the Bank did not restructure any loan receivables.
- h. As of December 31, 2021 and 2020, the Bank does not have any participation in syndicated loan with other banks.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam peraturan perbankan yang berlaku, baik untuk pihak-pihak berelasi maupun pihak-pihak bukan berelasi.
- j. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

12. LOAN RECEIVABLES (continued)

- i. As of December 31, 2021 and 2020, the Bank is in compliance with Legal Lending Limit ("LLL") requirement stipulated in the prevailing banking regulation, both for the related and non-related party borrowers.
- j. The movement of allowance for impairment losses on loan receivables during the years ended December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	2021			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Total	
Saldo awal tahun	2.362	380	2.742	Balance beginning of the year
(Pemulihan)/ penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	300	97.170	97.470	(Reversal)/ addition of allowance for impairment losses during the year
Penghapusbukan selama tahun berjalan	-	-	-	Reversal of allowance for impairment losses during the year
Saldo akhir tahun	2.662	97.550	100.212	Balance ending of the year

	2020			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Total	
Saldo awal tahun	2.762	69.952	72.714	Balance beginning of the year
(Pemulihan)/ penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(400)	-	(400)	(Reversal)/ addition of allowance for impairment losses during the year
Penghapusbukan selama tahun berjalan	-	(69.572)	(69.572)	Reversal of allowance for impairment losses during the year
Saldo akhir tahun	2.362	380	2.742	Balance ending of the year

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- k. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		Rupiah Foreign currencies
		2021	2020	
Rupiah		3,30%-20,75%	2,40%-20,75%	
Mata uang asing		1,13%-15,00%	1,74%-15,00%	

- I. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- I. An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of loan receivables is as follows:

31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	9.102.151	-	380	9.102.531
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	(108.134)	-	108.134	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-
Aset baru	2.780.980	-	-	2.780.980
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(3.935.294)	-	(52.053)	(3.987.347)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	7.839.703	-	56.461	7.896.164

*Beginning gross carrying amount
Transfer to Stage 1
Transfer to Stage 2
Transfer to Stage 3
Net remeasurement
of impairment losses
New assets originated
Assets derecognised
(other than write-offs)
Write-offs
Exchange rate differences
Ending gross carrying amount*

31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	10.807.291	-	69.952	10.877.243
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-
Aset baru	3.492.754	-	-	3.492.754
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(5.197.894)	-	-	(5.197.894)
Penghapusbukuan	-	-	(69.572)	(69.572)
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	9.102.151	-	380	9.102.531

*Beginning gross carrying amount
Transfer to Stage 1
Transfer to Stage 2
Transfer to Stage 3
Net remeasurement
of impairment losses
New assets originated
Assets derecognised
(other than write-offs)
Write-offs
Exchange rate differences
Ending gross carrying amount*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- I. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal				
Saldo awal tahun	2.362	-	380	2.742
Transfer ke Stage 1	(97.170)	-	97.170	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-
Aset baru	1.506	-	97.170	98.676
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.206)	-	-	(1.206)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Selsisik akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	(94.508)	-	194.720	100.212
				Beginning expected loss allowance
				Beginning balance
				Transfer to Stage 1
				Transfer to Stage 2
				Transfer to Stage 3
				Net remeasurement of impairment losses
				New assets originated
				Asset derecognized (other than write-offs)
				Write-offs
				Exchange rate differences
				Ending expected loss allowance

31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal				
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	2.762	-	69.952	72.714
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	2.762	-	69.952	72.714
				Beginning expected loss allowance
				Beginning balance
				Impact on SFAS 71 implementation
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	2.362	-	380	2.742
				Beginning expected credit loss allowance
				Transfer to Stage 1
				Transfer to Stage 2
				Transfer to Stage 3
				Net remeasurement of impairment losses
				New assets originated
				Asset derecognized (other than write-offs)
				Write-offs
				Exchange rate differences
				Ending expected loss allowance

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN
BANK-BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari:

**13. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS
AND OTHER BANKS**

This account consists of:

	<i>31 Desember/December</i>		<i>Non-Bank Customers</i>
	<i>2021</i>	<i>2020</i>	
Nasabah Bukan Bank			
Giro:			<i>Demand deposits:</i>
Rupiah	7.037.559	5.752.461	Rupiah
Mata uang asing	4.295.299	3.521.500	Foreign currencies
	<u>11.332.858</u>	<u>9.273.961</u>	
Deposito berjangka:			<i>Term deposits:</i>
Rupiah	2.408.556	2.025.595	Rupiah
Mata uang asing	17.814	62.024	Foreign currencies
	<u>2.426.370</u>	<u>2.087.619</u>	
Total simpanan dari nasabah bukan bank	<u>13.759.228</u>	<u>11.361.580</u>	<i>Total deposits from non-bank customers</i>
Bank-Bank Lain			<i>Other Banks</i>
Giro:			<i>Demand deposits:</i>
Rupiah	4.608.397	4.165.194	Rupiah
Mata uang asing	121.605	117.754	Foreign currencies
	<u>4.730.002</u>	<u>4.282.948</u>	
Call Money:			<i>Call Money:</i>
Rupiah	795.000	1.395.000	Rupiah
Total simpanan dari bank-bank lain	<u>5.525.002</u>	<u>5.677.948</u>	<i>Total deposits from other banks</i>

Nasabah Bukan Bank

Tingkat bunga rata-rata Giro per tahun adalah sebagai berikut:

Non-Bank Customers

The average interest rates for Demand deposits per annum are as follows:

	<i>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31</i>		<i>Rupiah Foreign currencies</i>
	<i>2021</i>	<i>2020</i>	
Rupiah	0,06%-2,95%	0,09%-4,20%	
Mata uang asing	0,05%-1,50%	0,03%-1,50%	
Tingkat bunga rata-rata Deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:			<i>The average interest rates for Term deposits per annum are as follows:</i>
	<i>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31</i>		<i>Rupiah Foreign currencies</i>
	<i>2021</i>	<i>2020</i>	
Rupiah	0,07%-3,65%	0,96%-8,50%	
Mata uang asing	0,01%-0,20%	0,01%-1,43%	

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

13. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Nasabah Bank

Tingkat bunga rata-rata Giro per tahun adalah sebagai berikut:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		Rupiah Foreign currencies
		2021	2020	
Rupiah		0,25%-1,75%	0,25%-4,70%	
Mata uang asing		0,05%-1,75%	0,25%-3,00%	

Tingkat bunga rata-rata *Interbank-call money* per tahun adalah sebagai berikut:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		Rupiah Foreign currencies
		2021	2020	
Rupiah		3,40%-3,90%	3,75%-5,05%	
Mata Uang Asing		0,00%-0,00%	2,15%-2,15%	

Deposito berjangka dari nasabah bukan bank yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar RpNihil.

Giro dari nasabah bukan bank yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp717 dan Rp2.528.

14. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG LAIN

Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan kepada Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Tagihan pada Kantor Pusat: Giro:			<i>Due from Head Office: Demand deposits: Foreign currencies</i>
Mata uang asing	33.556	61.905	
Tagihan pada kantor cabang lain: Giro:			<i>Due from other branches: Demand deposits: Foreign currencies</i>
Mata uang asing	109.717	239.068	
Kredit yang diberikan: Mata uang asing	33.502	-	<i>Loan receivables: Foreign currencies</i>
Total	176.775	300.973	Total

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS (continued)

Other Bank Customers

The average interest rates for Demand deposits per annum are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020
Rupiah	0,25%-1,75%	0,25%-4,70%
Mata uang asing	0,05%-1,75%	0,25%-3,00%

Rupiah
Foreign currencies

The average interest rates for Interbank-call money per annum are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020
Rupiah	3,40%-3,90%	3,75%-5,05%
Mata Uang Asing	0,00%-0,00%	2,15%-2,15%

Rupiah
Foreign currencies

Term deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2021 and 2020 amounted to RpNil, respectively.

Demand deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp717 and Rp2,528, respectively.

14. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES

Due from Head Office and other branches represents the funds placed in Head Office and other branches.

As of December 31, 2021 and 2020, the balance of due from Head Office and other branches is as follows:

**31 Desember/
December 31,
2021**

**31 Desember/
December 31,
2020**

*Due from Head Office:
Demand deposits:
Foreign currencies*

*Due from other branches:
Demand deposits:
Foreign currencies
Loan receivables:
Foreign currencies*

Total

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**14. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT
DAN KANTOR CABANG LAIN (lanjutan)**

Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang pada Kantor Pusat:			
Dana Usaha			<i>Due to Head Office: Operating funds:</i>
Rupiah	3.662.606	3.662.606	<i>Rupiah</i>
Giro			<i>Demand deposits:</i>
Rupiah	4	53	<i>Rupiah</i>
Deposito berjangka:			<i>Term deposits:</i>
Mata uang asing	402.812	861.723	<i>Foreign currencies</i>
Utang pada kantor cabang lain:			<i>Due to other branches: Demand deposits:</i>
Giro			<i>Rupiah</i>
Rupiah	940.933	571.564	<i>Foreign currencies</i>
Mata uang asing	472	-	
	<u>941.405</u>	<u>571.564</u>	
Pinjaman yang diterima			<i>Funds borrowing</i>
Mata uang asing	64.450	1.052.187	<i>Foreign currencies</i>
Total	<u>5.071.277</u>	<u>6.148.133</u>	<i>Total</i>

15. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus diterima masing-masing sebesar Rp268.152 dan Rp246.682, piutang pengembalian pajak sebesar Rp490.858 dan Rp508.960 (Catatan 25), uang muka pajak masing-masing sebesar Rp103 dan Rp26.682, dan lainnya masing-masing sebesar Rp293.315 dan Rp240.516.

16. LIABILITAS LAIN-LAIN DAN BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar terdiri dari kewajiban yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp537.005 dan Rp495.642, pemotongan pajak masing-masing sebesar Rp64.549 dan Rp156.425 dan lainnya masing-masing sebesar Rp201.984 dan Rp461.487.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**14. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND
OTHER BRANCHES (continued)**

Due to Head Office and other branches represent the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches.

As of December 31, 2021 and 2020, the balance of due to Head Office and other branches is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<i>Due to Head Office: Operating funds:</i>			
<i>Rupiah</i>			
<i>Demand deposits:</i>			
<i>Rupiah</i>			
<i>Term deposits:</i>			
<i>Foreign currencies</i>			
<i>Due to other branches: Demand deposits:</i>			
<i>Rupiah</i>			
<i>Foreign currencies</i>			
<i>Funds borrowing</i>			
<i>Foreign currencies</i>			
<i>Total</i>	<u>5.071.277</u>	<u>6.148.133</u>	<i>Total</i>

15. OTHER ASSETS

As of December 31, 2021 and 2020, Other Assets consist of accrued interest amounting to Rp268,152 and Rp246,682, respectively, claim for tax refunds amounting to Rp490,858 and Rp508,960 (Note 25), respectively and prepaid taxes amounting to Rp103 and Rp26,682, respectively, and others amounting to Rp293,315 and Rp240,516, respectively.

16. OTHER LIABILITIES AND ACCRUED EXPENSES

As of December 31, 2021 and 2020, other liabilities and accrued expenses consist of accrued expenses amounting to Rp537,005 and Rp495,642, respectively, withholding taxes amounting to Rp64,549 and Rp156,425, respectively, and others amounting to Rp201,984 and Rp461,487, respectively.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

17. PEMINDAHAN LABA

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat.

Pada tahun 2021, Bank melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat sebesar Rp1.589.301, yang berasal dari tahun buku 2018 dan 2019. Bank telah mengomunikasikan hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan telah menerima pemberitahuan tidak adanya keberatan dari OJK.

18. JAMINAN PEMERINTAH ATAS PEMBAYARAN KEWAJIBAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, swap mata uang dan liabilitas kontinjenji lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. PROFIT REMITTANCE

In 2020, the Bank did not remit its profit to the Head Office.

In 2021, the Bank remitted its profit to the Head Office amounting to Rp1,589,301, from financial year 2018 and 2019. The Bank has communicated this to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") and subsequently received a notice of no objection.

18. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATION

Since 1998, the Government guarantees the obligations of commercial banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits *on call*, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, *letters of credit*, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, *standby letters of credit*, *performance bonds* and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds and liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by Indonesia Deposit Guarantee Corporation (LPS). Based on such Regulation, the guaranteed deposit amount for each customer in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) has been set into law since January 13, 2009.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

19. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan atas instrumen keuangan yang telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3b menjelaskan bagaimana aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur berdasarkan klasifikasinya.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada biaya perolehan amortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial instruments

The below table summarizes the financial instruments that have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3b describe how the financial assets and financial liabilities are measured based on their classification.

Financial assets have been classified into financial assets held at fair value through profit or loss (FVTPL), amortized cost and financial assets held at fair value through other comprehensive income (FVTOCI). Financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities measured at amortized cost.

31 Desember/December 2021				
	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan				
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2.312.023	2.312.023
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	1.343.072	1.343.072
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	176.775	176.775
Perempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	5.186.061	5.186.061
Efek-efek yang diperdagangkan	4.637.327	-	-	4.637.327
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.782.727	-	-	1.782.727
Kredit yang diberikan - neto	-	-	7.795.952	7.795.952
Tagihan akseptasi - neto	-	-	46.526	46.526
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	-	5.428.265	5.428.265
Aset lain-lain*)	1.500	336.968	338.468	
Aset lain-lain*)	6.400.054	1.500	22.625.642	29.027.196
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	13.759.228	13.759.228
Simpanan dan bank-bank lain	-	-	5.525.002	5.525.002
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.794.103	-	-	1.794.103
Utang akseptasi	-	-	46.535	46.535
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	5.071.277	5.071.277
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	-	-	11.502	11.502
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	1.794.103	-	24.513.544	26.307.647

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi
**) Terdiri atas hutang bunga

*) Consists of interest receivable and investment
**) Consists of interest payable

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	31 Desember/December 2020		<i>Financial assets</i> Demand deposits with Bank Indonesia Demand deposits with other banks - net Due from Head Office and other branches Placements with Bank Indonesia and other banks Trading securities Derivative assets held for trading Loan receivables - net Acceptance receivables - net Investment securities - net Other assets*)
				Total nilai tercatat/ Total carrying amount		
Aset keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	-	-	1.030.989	1.030.989		
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	830.774	830.774		
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	300.973	300.973		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	5.213.503	5.213.503		
Efek-efek yang diperdagangkan	5.147.333	-	-	5.147.333		
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.839.603	-	-	1.839.603		
Kredit yang diberikan - neto	-	-	9.099.789	9.099.789		
Tagihan akseptasi - neto	-	-	20.310	20.310		
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	-	5.865.031	5.865.031		
Aset lain-lain*)	6.386.936	1.500	22.630.027	29.618.463		
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	11.361.580	11.361.580		
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	5.677.948	5.677.948		
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.862.119	-	-	1.862.119		
Utang akseptasi	-	-	20.310	20.310		
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	6.148.133	6.148.133		
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	-	-	6.828	6.828		
	1.862.119	-	23.214.799	25.076.918		

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

**) Terdiri atas hutang bunga

*) Consists of interest receivable and investment

**) Consists of interest payable

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan
hirarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasi
(tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk
instrumen yang identik yang dapat diakses Bank
pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasi yang
termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi,
baik secara langsung atau tidak langsung.
Dalam kategori ini termasuk instrumen yang
dinilai dengan menggunakan: harga kuotasi
untuk instrumen yang serupa di pasar aktif;
harga kuotasi untuk instrumen yang identik
atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau
teknik penilaian lainnya dimana seluruh input
signifikan dapat diobservasi secara langsung
maupun tidak langsung dari data pasar.

b. Fair values of financial instruments

The Bank measures fair values using the following
hierarchy of methods:

- Level 1: inputs that are quoted prices
(unadjusted) in active markets for identical
instruments that the Bank can access at the
measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included
within level 1 that are observable either directly
or indirectly. This category includes instruments
valued using: quoted market prices in active
markets for similar instruments; quoted prices
for identical or similar instruments in markets
that are not active; or other valuation techniques
in which all significant inputs are directly or
indirectly observable from market data.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Classification of financial instruments
(continued)

	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	31 Desember/December 2020		<i>Financial assets</i> Demand deposits with Bank Indonesia Demand deposits with other banks - net Due from Head Office and other branches Placements with Bank Indonesia and other banks Trading securities Derivative assets held for trading Loan receivables - net Acceptance receivables - net Investment securities - net Other assets*)
				Total nilai tercatat/ Total carrying amount		
Aset keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	-	-	1.030.989	1.030.989		
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	830.774	830.774		
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	300.973	300.973		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	5.213.503	5.213.503		
Efek-efek yang diperdagangkan	5.147.333	-	-	5.147.333		
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.839.603	-	-	1.839.603		
Kredit yang diberikan - neto	-	-	9.099.789	9.099.789		
Tagihan akseptasi - neto	-	-	20.310	20.310		
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	-	5.865.031	5.865.031		
Aset lain-lain*)	6.386.936	1.500	22.630.027	29.618.463		
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	11.361.580	11.361.580		
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	5.677.948	5.677.948		
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.862.119	-	-	1.862.119		
Utang akseptasi	-	-	20.310	20.310		
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	6.148.133	6.148.133		
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	-	-	6.828	6.828		
	1.862.119	-	23.214.799	25.076.918		

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut: (lanjutan)

- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi beratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods: (continued)

- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif over-the-counter ("OTC") seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter ("OTC") derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgement and estimation is usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian atas penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penilaian. Dalam membuat penyesuaian penilaian yang tepat, Bank menggunakan metodologi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti *spread* penawaran-permintaan, likuiditas, risiko kredit pihak lawan/sendiri dan risiko pendanaan. Penyesuaian penilaian *spread* penawaran-permintaan diwajibkan untuk menyesuaikan harga tengah pasar menjadi harga penawaran atau permintaan yang tepat. Penilaian penawaran-permintaan adalah representasi terbaik dari nilai wajar untuk suatu instrumen, dan oleh karenanya adalah nilai wajarnya. Nilai tercatat dari posisi *long* disesuaikan dari harga tengah ke harga penawaran, dan nilai tercatat posisi *short* disesuaikan dari harga tengah ke harga permintaan. Penyesuaian penilaian penawaran-permintaan ditentukan dari harga penawaran-permintaan yang dapat diobservasi dalam aktivitas perdagangan yang relevan dan kuotasi dari *broker-dealer* atau pihak lawan lainnya yang berpengetahuan. Jika harga kuotasi instrumen tersebut adalah harga penawaran-permintaan maka tidak diperlukan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan. Jika nilai wajar instrumen keuangan diperoleh dari teknik penilaian (model), maka *input* parameter dalam model biasanya merupakan harga tengah pasar. Instrumen tersebut umumnya dikelola secara portofolio dan, ketika kriteria tertentu dipenuhi, penyesuaian penilaian dilakukan untuk mencerminkan harga eksposur bersih Bank terhadap individu pasar atau pihak lawan.

Credit Valuation Adjustment ("CVA") pihak lawan diperlukan untuk memasukkan risiko kerugian kredit jika teknik penilaian tidak mencakup faktor kerugian kredit yang terkait dengan risiko wanprestasi pihak lawan. CVA diimplementasikan untuk semua OTC derivatif yang relevan, dan ditentukan dengan menilai potensial eksposur kredit pihak lawan tertentu dengan memperhitungkan agunan, perjanjian *netting* yang relevan, *expected loss given default* dan *probability of default* yang diharapkan, berdasarkan informasi pasar yang tersedia, termasuk *spread Credit Default Swap ("CDS")*. Jika *spread CDS* pihak lawan tidak tersedia, proxy relevan digunakan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation adjustments are an integral part of the valuation process. In making appropriate valuation adjustments, the Bank uses methodologies that consider factors such as bid-offer spreads, liquidity, counterparty/own credit and funding risk. Bid-offer spread valuation adjustments are required to adjust mid market valuations to the appropriate bid or offer valuation. The bid or offer valuation is the best representation of the fair value for an instrument, and therefore its fair value. The carrying value of a long position is adjusted from mid to bid, and the carrying value of a short position is adjusted from mid to offer. Bid-offer valuation adjustments are determined from bid-offer prices observed in relevant trading activity and in quotes from other broker-dealers or other knowledgeable counterparties. Where the quoted price for the instrument is already a bid-offer price then no additional bid-offer valuation adjustment is necessary. Where the fair value of financial instruments is derived from a modeling technique, then the parameter inputs into that model are normally at a mid-market level. Such instruments are generally managed on a portfolio basis and, when specified criteria are met, valuation adjustments are taken to reflect the cost of closing out the net exposure the Bank has to individual market or counterparty risks.

Counterparty Credit Valuation Adjustments ("CVA") are required to cover expected credit losses to the extent that the valuation technique does not include an expected credit loss factor relating to the non-performance risk of the counterparty. The CVA amount is applied to all relevant OTC derivatives, and is determined by assessing the potential credit exposure to a given counterparty and taking into account any collateral held, the effect of any relevant netting arrangements, expected loss given default and probability of default, based on available market information, including Credit Default Swap ("CDS") spreads. Where counterparty CDS spreads are not available, relevant proxies are used.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (yaitu, kewajiban derivatif OTC) memasukkan *Debit Valuation Adjustment ("DVA")* untuk mengukur perubahan dalam risiko kredit Bank sendiri atas liabilitas keuangan. Untuk liabilitas derivatif, Bank mempertimbangkan risiko kredit sendiri dengan menilai eksposur masa depan dari semua pihak lawan Bank, memperhitungkan agunan yang diberikan Bank, perjanjian *netting* yang relevan, *expected loss given default* dan *probability of default* Bank, berdasarkan tingkat CDS pasar Bank.

CVA dan DVA Bank adalah masing-masing sebesar Rp83 dan Rp2.730 pada tanggal 31 Desember 2021 dan masing-masing sebesar Rp40 dan Rp2.338 pada tanggal 31 Desember 2020.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The fair value of the financial liabilities at fair value through profit or loss (i.e., OTC derivative liabilities) incorporates Debit Valuation Adjustments ("DVA") to measure the change in the Bank's own credit risk of the financial liability. For derivative liabilities, the Bank considers its own creditworthiness by assessing all counterparties' potential future exposure to the Bank, taking into account any collateral posted by the Bank, the effect of relevant netting arrangements, expected loss given default and the probability of default of the Bank, based on the Bank's market CDS level.

The Bank's CVA and DVA are Rp83 and Rp2,730, respectively as of December 31, 2021 and Rp40 and Rp2,338, respectively as of December 31, 2020.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyzed financial instruments measured at fair value as of December 31, 2021 and 2020 by its level in the fair value hierarchy.

31 Desember/December 31, 2021				
	Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Total
Aset keuangan				
Efek-efek yang diperdagangkan	4.637.327	460.451	4.176.876	4.637.327
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.762.727	-	1.762.727	1.762.727
	6.400.054	460.451	5.939.603	6.400.054
Liabilitas keuangan				
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.794.103	-	1.794.103	1.794.103
31 Desember/December 31, 2020				
	Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Total
Aset keuangan				
Efek-efek yang diperdagangkan	5.147.333	2.078.115	3.069.218	5.147.333
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.839.603	-	1.839.603	1.839.603
	6.986.936	2.078.115	4.908.821	6.986.936
Liabilitas keuangan				
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.862.119	-	1.862.119	1.862.119

Financial assets
Trading securities
Derivative assets held for trading

Financial liabilities
Derivative liabilities held for trading

Financial assets
Trading securities
Derivative assets held for trading

Financial liabilities
Derivative liabilities held for trading

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dalam pasar aktif adalah berdasarkan harga kuotasi pasar aktif. Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan, yang tidak lagi diperdagangkan secara aktif, adalah berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, yaitu harga kuotasi dari pasar tidak aktif.

Nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk diperdagangkan ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi (Catatan 5).

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The fair values of trading securities traded in active market are based on quoted active market price. The fair values of trading securities and obligation to return securities received under secured borrowing that are no longer actively traded in market are based on observable market inputs, which are quoted market price from inactive market.

The fair values of derivative assets and derivative liabilities held for trading are determined using valuation techniques based on observable inputs (Note 5).

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and the analysis of those financial instruments by the level in the fair value hierarchy.

31 Desember/December 31, 2021					
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value				
	Level 1	Level 2	Level 3	Total	
Aset keuangan					Financial assets
Kredit yang diberikan - neto	7.795.952	-	-	7.885.518	7.885.518
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.428.265	-	5.451.670	-	5.451.670
Aset lain-lain*	338.468	-	-	338.468	338.468
	13.562.685	-	5.451.670	8.223.986	13.675.656
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.426.370	-	2.529.756	-	2.529.756
Simpanan dari bank-bank lain - Call money	795.000	-	795.000	-	795.000
	3.221.370	-	3.324.756	-	3.324.756

* Terdiri atas piutang bunga dan investasi

*) Consists of interest receivable and investment

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai tercatat/ Carrying amount	31 Desember/December 31, 2020				Total	<i>Financial assets</i>
	Level 1	Level 2	Level 3	Nilai wajar/Fair value		
Aset keuangan						
Kredit yang diberikan - neto	9.099.789	-	-	9.272.908	9.272.908	<i>Loan receivables - net</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.865.031	-	5.928.377	-	5.928.377	<i>Investment securities - net</i>
Aset lain-lain ¹⁾	270.158	-	-	270.158	270.158	<i>Other assets¹⁾</i>
	15.234.978	-	5.928.377	9.543.066	15.471.443	
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.087.619	-	2.089.762	-	2.089.762	<i>Deposits from non-bank customers - Term deposits</i>
Simpanan dari bank-bank lain - Call money	1.395.000	-	1.395.000	-	1.395.000	<i>Deposits from other banks - Call money</i>
	3.482.619	-	3.484.762	-	3.484.762	

¹⁾ Terdiri atas piutang bunga dan investasi

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah bukan bank - Giro
- Simpanan dari bank-bank lain - Giro
- Utang akseptasi
- Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain

¹⁾ Consists of interest receivable and investment

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list presents those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

Financial assets:

- Cash
- Demand Deposits with Bank Indonesia
- Demand Deposits with other banks
- Due from Head Office and other branches
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables

Financial liabilities:

- Deposits from non-bank customers - Demand deposits
- Deposits from other banks - Demand deposits
- Acceptance payables
- Due to Head Office and other branches

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan aset lain-lain diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga Bank.

Nilai wajar tagihan atas pinjaman yang dijaminkan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah berdasarkan harga kuotasi pasar, jika tersedia. Jika harga kuotasi pasar tidak tersedia, nilai wajar diestimasi berdasarkan harga kuotasi pasar dari efek-efek yang memiliki karakteristik yang serupa.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

20. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Akun ini terdiri dari:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2021	2020
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	433.029	606.254
Penempatan pada bank-bank lain	145.355	181.536
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	13.243
Efek-efek untuk tujuan investasi	178.480	263.513
	756.864	1.064.546
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain	(171.388)	(268.088)
Premi penjaminan pemerintah	(33.298)	(34.881)
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang ditaminkan	(200)	(13.864)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(142)	(10.765)
	(205.028)	(327.598)
Pendapatan bunga bersih	551.836	736.948

Premi penjaminan pemerintah merupakan premi yang dibayarkan ke Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") sehubungan dengan Bank sebagai peserta dari program penjaminan pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The fair value of loan receivables and other assets are estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Input used in valuation techniques include expected future cash flows and the Bank's interest rate.

The fair value of receivable under secured borrowings and investment securities are based on quoted market prices, where available. If the quoted market prices are not available, fair value is estimated using quoted market prices of securities with similar characteristics.

The fair values of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are the same with their carrying amounts because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

20. NET INTEREST INCOME

This account consists of:

	Interest Income
Loan receivables	
Placements with other banks	
Receivables under secured borrowing	
Investment securities	
Interest expense	
Deposits from non-bank customers and other banks	
Government guarantees premium	
Obligation to return securities received under secured borrowing	
Securities sold with agreement to repurchase	
Net interest income	

Government guarantee premium represents premium paid to the Deposit Insurance Agency ("LPS") in conjunction of the government guarantee on obligation of commercial banks.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PROVISI DAN KOMISI

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2021	2020	
Pendapatan provisi dan komisi			Fees and commission income
Jasa kustodian	244.657	278.335	Custodian service
Jasa manajemen kas	12.017	10.823	Cash management service
Transaksi ekspor impor	19.920	19.943	Export import transactions
	276.594	309.101	
Beban provisi dan komisi			Fees and commission expenses
Jasa perantara pedagang efek	(96.253)	(115.779)	Brokerage service
Transaksi antar bank	(19.878)	(26.118)	Inter-bank transactions
	(116.131)	(141.897)	
Pendapatan provisi dan komisi bersih	160.463	167.204	Net fees and commission income

**22. PENDAPATAN BERSIH INSTRUMEN YANG
DIPERDAGANGKAN**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2021	2020	
Laba atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan	87.943	608.213	Gain on sale of trading securities
Laba yang telah direalisasi dari instrumen derivatif	496.331	822.528	Realized gain from derivative instruments
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	214.719	239.411	Interest income from trading securities
Laba (rugi) atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan	(27.734)	(48.170)	Gain (loss) from changes in fair value of trading financial instruments
	771.259	1.621.982	

23. BEBAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	123.481	124.733	Salaries and allowances
Bonus dan tunjangan lain-lain	40.710	41.100	Bonus and other allowances
Iuran pasti	8.057	8.958	Defined benefit contribution
(Pembalikan)/pembentukan beban imbalan pascakerja	(6.928)	5.126	(Reversal)/addition post-employee benefit expenses
Lain-lain	36.609	41.894	Others
	201.929	221.811	

21. FEES AND COMMISSIONS

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2021	2020	
Fees and commission income			
Custodian service			
Cash management service			
Export import transactions			
Fees and commission expenses			
Brokerage service			
Inter-bank transactions			
Net fees and commission income			

22. NET TRADING INCOME

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2021	2020	
Gain on sale of trading securities	87.943	608.213	Laba atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan
Realized gain from derivative instruments	496.331	822.528	Laba yang telah direalisasi dari instrumen derivatif
Interest income from trading securities	214.719	239.411	Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan
Gain (loss) from changes in fair value of trading financial instruments	(27.734)	(48.170)	Laba (rugi) atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan
	771.259	1.621.982	

23. PERSONNEL EXPENSES

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2021	2020	
Salaries and allowances			
Bonus and other allowances			
Defined benefit contribution			
(Reversal)/addition post-employee benefit expenses			
Others			

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2021	2020
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	285.362	350.134
Alokasi beban dari Kantor Pusat	221.130	254.842
Pemeliharaan dan sewa	31.298	43.581
Jasa profesional	30.553	38.687
Lainnya	23.627	26.509
	591.970	713.753

25. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pajak penghasilan kantor cabang	50.746	110.339	Branch profit tax

b. Komponen pajak penghasilan yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Beban pajak kini	304.224	421.550	Current tax expense
(Pendapatan) beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(24.730)	1.227	Deferred tax (income) expense: Origination and reversal of temporary differences
	279.494	422.777	

c. Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	526.902	1.541.131	Income before income tax
Tarif pajak yang berlaku	29,80%	29,80%	Enacted tax rate
	157.017	459.257	
Beda tetap	10.281	(298)	Permanent difference
Beban pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	110.237	-	Tax expense related to Tax Assessment Letters (SKP)
Beda dengan tarif pajak	1.959	(36.182)	Differences at tax rate
Beban pajak penghasilan	279.494	422.777	Income tax expense

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

	31 Desember/Year ended December 31	
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	285.362	Interbranch charges
Alokasi beban dari Kantor Pusat	221.130	Head Office allocation expenses
Pemeliharaan dan sewa	31.298	Maintenance and rent
Jasa profesional	30.553	Professional fee
Lainnya	23.627	Others
	591.970	713.753

25. TAXATION

a. Income tax payables consist of:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pajak penghasilan kantor cabang	50.746	110.339	Branch profit tax

b. The components of income tax recognized in profit or loss are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Beban pajak kini	304.224	421.550	Current tax expense
(Pendapatan) beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(24.730)	1.227	Deferred tax (income) expense: Origination and reversal of temporary differences
	279.494	422.777	

c. Income tax expense is reconciled with income before income tax as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	526.902	1.541.131	Income before income tax
Tarif pajak yang berlaku	29,80%	29,80%	Enacted tax rate
	157.017	459.257	
Beda tetap	10.281	(298)	Permanent difference
Beban pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	110.237	-	Tax expense related to Tax Assessment Letters (SKP)
Beda dengan tarif pajak	1.959	(36.182)	Differences at tax rate
Beban pajak penghasilan	279.494	422.777	Income tax expense

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2021					
	Saldo Awal/ Beginning balance	Dampak perubahan tarif pajak yang di- tangguhan/ Effect of changes in tax rate- deferred	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehen- sif lain/ Recognized in other comprehen- sive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset (liabilitas) pajak Tangguhan					
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	8.873	-	(1.247)	-	7.626
Liabilitas imbalan kerja	8.241	-	(3.135)	(1.089)	4.017
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.501)	-	21.359	-	(12.142)
Aset tetap	(6.068)	-	840	-	(5.228)
Efek-efek yang diperdagangkan	(7.924)	-	6.913	-	(1.011)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(30.379)	-	24.730	(1.089)	(6.738)
31 Desember/December 31, 2020					
	Saldo Awal/ Beginning balance	Dampak perubahan tarif pajak yang di- tangguhan/ Effect of changes in tax rate- deferred	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehen- sif lain/ Recognized in other comprehen- sive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset (liabilitas) pajak Tangguhan					
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	10.284	-	(1.411)	-	8.873
Liabilitas imbalan kerja	9.038	2.044	(1.721)	(1.120)	8.241
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.529)	-	8.028	-	(33.501)
Aset tetap	(6.824)	-	756	-	(6.068)
Efek-efek yang diperdagangkan	(1.045)	-	(6.879)	-	(7.924)
Efek-efek dari nilai wajar melalui penghasil komprehensif lain	(282)	-	-	282	-
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(30.358)	2.044	(1.227)	(838)	(30.379)

Saldo pajak tangguhan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku sebesar 22% (sebelum memperhitungkan tarif pajak atas laba kantor cabang). Efektif tanggal 31 Maret 2021, tarif pajak yang berlaku (sebelum tarif pajak atas laba kantor cabang) telah diturunkan menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% sejak tahun pajak 2022.

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang berlaku 1 Januari 2022 maka tarif pajak kembali ke tarif pajak tunggal yaitu 22%.

Deferred tax balance as of December 31, 2021 and 2020 is calculated based on the enacted tax rate of 22% (before applying branch profit tax rate). Effective March 31, 2021, the enacted tax rate (before applying branch profit tax rate) has been decreased to 22% for fiscal years of 2020 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022.

Based Law No. 7 of 2021 regarding Harmonisation of the Tax Regulation which applies on January 1st, 2022 therefore the tax rate is a single rate of 22%.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyertorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.
- f. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2007

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2007, pajak-pajak Bank tahun 2007 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp72.164 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp42.544 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp64.041 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp42.544, yang ditolak oleh fiskus. Bank membebankan sisanya sebagai beban pada tahun 2009. Pada bulan Oktober 2010, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp1.066, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp459, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp1.965 kepada Bank, ditambah bunga sebesar Rp977. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 sebesar Rp103.095 pada bulan November 2010. Pada bulan April 2013, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Luar Negeri sebesar Rp4.317, namun menolak banding atas pajak lainnya sebesar Rp98.778. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 tersebut sebesar Rp89.986 ke Mahkamah Agung pada bulan Juni 2013 dan membebankan sisanya sebesar Rp8.792 sebagai beban pada tahun 2013. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. TAXATION (continued)

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

f. Tax assessments

Fiscal year 2007

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2007, the Bank's 2007 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessments of a total of Rp72,164 and the overpayment of corporate income tax of Rp42,544 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp64,041 plus the overpayment of corporate income tax of Rp42,544, which was declined by the tax authorities. The Bank charged the remaining amount as expense in 2009. In October 2010, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on income tax article 21 of Rp1,066, income tax article 26 of Rp459, and overpaid corporate income tax of Rp1,965 to the Bank, plus interest of Rp977. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2007 taxes of Rp103,095 in November 2010. In April 2013, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Offshore of Rp4,317, but rejected the other tax appeal amounting to Rp98,778. Subsequently, the Bank appealed on the 2007 taxes of Rp89,986 in June 2013 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp8,792 as expense in 2013. As the date of this report, the result of the appeal is not yet known.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2011, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp82.895, pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 sejumlah Rp29.892 yang dikompensasikan dengan penetapan kekurangan bayar pajak lainnya yang seluruhnya berjumlah Rp20.809, dan sisanya telah diterima oleh Bank dari fiskus sebagai restitusi sebesar Rp9.083. Bank telah mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut (termasuk atas penyesuaian terhadap koreksi fiskal pajak penghasilan badan tahun 2009) sebesar Rp73.444 dan membebankan sisanya sejumlah Rp368 sebagai beban pada tahun 2011. Pada bulan Oktober 2012, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN sebesar Rp385, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp4.457, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp12.761 kepada Bank. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2009 sebesar Rp55.841 pada bulan Desember 2012. Pada bulan Oktober 2014, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Dalam Negeri dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp2.526. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp33.978 sebagai bagian dari aset lain-lain. Pada bulan Agustus 2015, pengadilan pajak menerima banding pajak dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan badan sebesar Rp33.546, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp11.731, PPN Luar Negeri sebesar Rp785 dan PPN Dalam Negeri sebesar Rp404. Bank membebankan sisanya sebesar Rp1.824 sebagai beban pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, fiskus sedang mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2016, Mahkamah Agung menolak banding yang diajukan fiskus untuk meninjau kembali restitusi atas PPN luar negeri dan PPN dalam negeri masing-masing sebesar Rp785 dan Rp404. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas pajak lainnya.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2009

In 2011, in relation with the request for refund on the overpaid corporate income tax for 2009 of Rp82,895, the Bank's 2009 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an overpayment of corporate income tax for 2009 amounting to Rp29,892, which was compensated with additional other tax assessments of a total of Rp20,809, and the remaining of Rp9,083 has been refunded by the tax authorities to the Bank. The Bank filed objection on part of these assessments (including the adjustment to fiscal correction of corporate income tax for 2009) of Rp73,444 and charged the remaining amount as expense amounting to Rp368 in 2011. In October 2012, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on VAT of Rp385, income tax article 26 of Rp4,457, and overpaid corporate income tax of Rp12,761 to the Bank. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2009 taxes of Rp55,841 in December 2012. In October 2014, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Onshore and the tax authorities refunded Rp2,526. As of December 31, 2014, the Bank presented the receivables from tax authorities in relation to the 2009 tax assessments of Rp33,978 as part of other assets. In August 2015, the tax court accepted the Bank's appeal and refunded the Bank's appeal on corporate income tax of Rp33,546, income tax article 26 of Rp11,731, and off-shore VAT of Rp785 and on-shore VAT of Rp404. The Bank charged the remaining amount of Rp1,824 as expenses in 2015. As of December 31, 2015, the tax authorities have contested this tax court decision, to Supreme Court. In 2016, Supreme Court rejected the tax authority's appeal to re-assess refund off-shore VAT and on-shore VAT amounting to Rp785 and Rp404, respectively. As the date of this report, there has not yet been any legal verdict from Supreme Court with regard to the remaining tax cases.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2015, pajak-pajak Bank tahun 2010 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sejumlah Rp74.425. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp71.001. Bank membebankan sisanya sebesar Rp3.424 sebagai beban pada tahun 2015. Pada bulan Maret 2017, fiskus menerima sebagian keberatan pajak penghasilan badan sejumlah Rp3.661 dan pajak penghasilan pasal 26 sejumlah Rp1.098. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2010 sejumlah Rp66.242 pada bulan Mei 2017. Pada bulan September 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak atas keberatan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp50.222. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2010 tersebut sebesar Rp16.020 ke Mahkamah Agung pada bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp50.222. Pada bulan Agustus 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak sebesar Rp16.020 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut.

Tahun pajak 2011

Pada tahun 2016, pajak pertambahan nilai Bank untuk masa pajak Maret, April, Mei dan Juni tahun 2011 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp9.813. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan April 2016 dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp9.811 pada bulan Juni 2016 (membebankan sisanya sebesar Rp2 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Mei 2017, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN Dalam Negeri sejumlah Rp241. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2011 sejumlah Rp9.570 pada bulan Juli 2017. Pada bulan September 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak atas keberatan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp9.159. Bank membebankan sisanya sebesar Rp411 sebagai beban pada tahun 2019. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp9.159. Pada bulan Januari 2020, fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2010

In 2015, the Bank's 2010 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an underpayment of corporate income tax for 2010 amounting to Rp74,425. The Bank has paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp71,001. The Bank charged the remaining amount of Rp3,424 as expense in 2015. In March 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on corporate income tax of Rp3,661 and income tax article 26 of Rp1,098. The Bank filed tax appeal for 2010 taxes amounting to Rp66,242 in May 2017. In September 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp50,222. Subsequently, the Bank filed tax appeal to Supreme Court on the 2010 taxes of Rp16,020 in December 2019. In February 2020, the Bank received the tax refund of Rp50,222. In August 2021, the Supreme Court has rejected the tax appeal of Rp16,020 and the Bank has charged as expense in 2021 for this Supreme Court result.

Fiscal year 2011

In 2016, the Bank's 2011 VAT for March, April, May and June was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of VAT amounting to Rp9,813. The Bank paid the assessed additional tax in April 2016 and filed objection against part of the assessment result of Rp9,811 in June 2016 (charged the remaining amount of Rp2 as expense in 2016). In May 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on onshore VAT of Rp241. The Bank filed tax appeal for 2011 taxes amount of Rp9,570 in July 2017. In September 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp9,159. The Bank charged the remaining amount of Rp411 as expense in 2019. In February 2020, the Bank received the tax refund of Rp9,159. As of January 2020, the tax authorities have contested this tax court decision to Supreme Court.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2011 (lanjutan)

Pada bulan April dan Mei 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak fiskus untuk PPN Luar Negeri masa Maret dan Mei tahun 2011 dan PPN Dalam Negeri masa Maret, April, Mei dan Juni tahun 2011. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas masa pajak lainnya.

Tahun pajak 2013

Pada tahun 2016, pajak-pajak Bank tahun 2013 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp73.618. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2016 dan akan mengajukan keberatan pada bulan Maret 2017 sebesar Rp71.364 (membebankan sisanya sebesar Rp2.254 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Maret 2018, fiskus menolak seluruh keberatan Bank sebesar Rp71.364. Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp71.364 pada bulan Maret dan Mei 2018. Pada bulan Juli 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak yang seluruhnya berjumlah Rp69.149 dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp68.548. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2013 tersebut sebesar Rp2.083 ke Mahkamah Agung pada bulan Oktober 2019 dan membebangkan sisanya sebesar Rp132 sebagai beban pada tahun 2019. Pada bulan Desember 2020, Mahkamah Agung menerima banding yang diajukan oleh fiskus sebesar Rp51.031 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2020 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada bulan Maret 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak sebesar Rp2.083 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut.

Tahun pajak 2015

Berdasarkan surat pajak pada bulan Agustus 2016, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2015, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp57.339. Pada bulan April 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sejumlah Rp99.121. Bank telah mengajukan keberatan pada bulan Juli 2017 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut sejumlah Rp156.460.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2011 (continued)

In April and May 2021, the Supreme Court has rejected the tax authorities appeal for VAT Offshore periods March and May 2011 year 2011 and VAT Onshore period March, April, May and June 2011. As the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known.

Fiscal year 2013

In 2016, the Bank's 2013 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of a total of Rp73,618. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2016 and filed tax objection in March 2017 for Rp71,364 (charged the remaining amount of Rp2,254 as expense in 2016). In March 2018, the tax authorities rejected all of the Bank's objection for Rp71,364. The Bank filed tax appeal for 2013 taxes amounting to Rp71,364 in March and May 2018. In July 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp69,149 and refunded the Bank's appeal of Rp68,548. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2013 taxes of Rp2,083 in October 2019 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp132 as expense in 2019. In December 2020, the Supreme Court has accepted the tax authorities appeal amount of Rp51,031 and the Bank has charged as expense in 2020 for this Supreme Court result. In March 2021, the Supreme Court rejected the tax appeal amounting to Rp2,083 and the Bank recorded it as an expense for 2021 on the results of the Supreme Court's decision.

Fiscal year 2015

Based on tax letter in August 2016, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2015 in relation with the request for refund on the overpayment corporate income tax for 2015 of Rp57,339. In April 2017, the Bank received Tax Underpayment Letter ("SKPKB") of Rp99,121. The Bank filed objection in July 2017 for all part of the assessment of Rp156,460.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2015 (lanjutan)

Pada bulan Juni dan Juli 2018, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak sebesar Rp477. Pada bulan Oktober 2018, Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp154.713, dan membebankan sisanya sebesar Rp1.270 sebagai beban tahun 2018. Pada bulan Juli 2020, pengadilan pajak menerima banding pajak yang seluruhnya berjumlah Rp154.713 dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp153.833. Bank kemudian membebangkan sisanya sebesar Rp880 sebagai beban pada tahun 2020. Pada bulan Desember 2020, fiskus mengajukan banding atas hasil putusan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada bulan September dan Nopember 2021, Mahkamah Agung menerima banding yang diajukan oleh fiskus sebesar Rp112.973 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut.

Tahun pajak 2016

Pada tahun 2020, pajak-pajak Bank tahun 2016 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp258.998. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Nopember 2020 dan telah mengajukan keberatan pada bulan Februari 2021 sebesar Rp258.998. Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak.

Tahun pajak 2019

Berdasarkan surat pajak pada bulan Juli 2020, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2019, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp23.087. Pada bulan Desember 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sejumlah Rp156.311. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2020 dan telah mengajukan keberatan pada bulan Maret 2021 sebesar Rp155.603 (membebangkan sisanya sebesar Rp708 sebagai beban pada tahun 2020). Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2015 (continued)

In June and July 2018, the tax authorities accepted part of the Bank's objection and refunded the Bank's objection of Rp477. In October 2018, the Bank appealed to the tax court amounting to Rp154,713, and charged the remaining amount of Rp1,270 as expense in 2018. In July 2020, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp154,713 and refunded the Bank's appeal of Rp153,833. Subsequently, the Bank has charged the remaining amount of Rp880 as expense in 2020. In December 2020, the tax authorities have filed an appeal to Supreme Court on the Tax Court result. In September and November 2021, the Supreme Court has accepted the tax authorities appeal amount of Rp112,973 and the Bank has charged as expense in 2021 for this Supreme Court result.

Fiscal year 2016

In 2020, the Bank's 2016 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp258,998. The Bank paid the assessed additional taxes in November 2020 and filed tax objection in February 2021 for Rp258,998. In January 2022, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and currently the Bank is in the process of appealing to the tax court.

Fiscal year 2019

Based on tax letter in July 2020, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2019 in relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2019 of Rp23,087. In December 2020, the Bank received Tax Underpayment Letter ("SKPKB") of Rp156,311. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2020 and filed tax objection in March 2021 for Rp155,603 (charged the remaining amount of Rp708 as expense in 2020). In January 2022, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and currently the Bank is in the process of appealing to the tax court.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp490.858, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing berjumlah Rp89.986, Rp602, Rp258.998, dan Rp155.603 dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 berjumlah Rp14.331, sebagai bagian dari aset lain-lain (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp508.960, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2010, 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing berjumlah Rp89.986, Rp16.020, Rp2.684, Rp258.998, dan Rp155.603 dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 berjumlah Rp14.331, sebagai bagian dari aset lain-lain (Catatan 15).

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang telah dibayar atas penetapan kekurangan pajak tersebut dikarenakan keberatan dan banding yang diajukan Bank telah sesuai dengan prinsip dan ketentuan pajak yang berlaku.

- g. Pada tahun 2020, Bank memiliki piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih sebesar Rp241.485. Bank telah memenuhi ketentuan (PMK No. 207/PMK.10/2015) mengenai piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih untuk keperluan perpajakan termasuk persyaratan untuk mempublikasi di dalam publikasi Perbanas. Selanjutnya, Bank memutuskan untuk mengklaim kerugian atas semua piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih tersebut.
- h. Pada tanggal 26 Nopember 2021 dan 14 Desember 2021, Bank menerima surat pemeriksaan dari kantor pajak setempat masing-masing untuk audit tahun 2020 dan 2017. Sampai dengan tanggal laporan ini, pemeriksaan tersebut masih dalam proses pemeriksaan oleh kantor pajak.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan cuti, bonus, asuransi, dana pensiun, santunan kematian, jaminan sosial ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan), dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020.

Liabilitas atas imbalan pasca kerja lainnya meliputi uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 11 Tahun 2020 dan kompensasi lainnya.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

As of December 31, 2021, the Bank presents the receivables from tax authorities of Rp490,858, in relation to 2007, 2013, 2016 and 2019 tax assessments of Rp89,986, Rp602, Rp258,998 and Rp155,603, respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp14,331, as part of other assets (Note 15).

As of December 31, 2020, the Bank presents the receivables from tax authorities of Rp508,960, in relation to 2007, 2010, 2013, 2016 and 2019 tax assessments of Rp89,986, Rp16,020, Rp2,684, Rp258,998 and Rp155,603, respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp14,331, as part of other assets (Note 15).

Management believes that the Bank should prevail in sustaining its tax position on the grounds that it is consistent with the prevailing tax principles and conventions.

- g. In 2020, the Bank has doubtful debt amounting to Rp241,485. The Bank has fulfilled the tax regulation requirement (PMK No. 207/PMK.10/2015) concerning Doubtful Debt To Be Deductible for Tax Purpose including the requirement to publish the written off loan in Perbanas publication. Accordingly, the Bank decided to claim all of this doubtful debt as deductible expense for the loss, as it is indeed cannot be collected.
- h. On November 26, 2021 and December 14, 2021, the Bank received audit letters from the local tax office for the audit years 2020 and 2017. As of the date of this report, the audit is still in the process of being performed by the tax office.

26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowances (THR), leave allowances plan, bonus, insurance, pension plan, death benefit, employee social security (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) and other benefits based on Labor Law No. 11 Year 2020.

The liability for post employee benefits consisted of severance paid, services paid and compensation paid based on Labor Law No. 11 Year 2020 and other compensations.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya seperti uang pisah, penghargaan masa kerja, manfaat cacat/sakit berkepanjangan dan cuti panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Perhitungan aktuaris atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah berdasarkan laporan aktuaris tanggal 4 Februari 2022 dan 2 Februari 2021 dari aktuaris independen Willis Towers Watson.

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Asumsi ekonomi:			Economics assumptions:
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	6,00%	6,50%	Basic pensionable annual salary increase rate
Tingkat diskonto per tahun sebelum usia pensiun normal	5,25%	5,50%	Annual discount rate before normal retirement age
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalita (kematian)	TMI-2019	TMI-2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10,00%	10,00%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri			Turnover rate
Sampai dengan umur 30	20,00%	20,00%	Until age 30
Umur 31 - 39	15,00%	15,00%	Age 31 to 39
Umur 40 - 44	10,00%	10,00%	Age 40 to 44
Umur 45 - 50	5,00%	5,00%	Age 45 to 50
Lebih dari umur 50	1,00%	1,00%	Age 50 and afterwards

Perubahan dalam liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2021	2020	
Saldo awal tahun liabilitas imbalan kerja	27.653	27.804	Beginning balance of employee benefits obligation
Biaya imbalan kerja:			Employee benefit expense:
Biaya jasa kini	3.551	3.796	Current service cost
Biaya bunga	1.443	1.740	Interest cost
Biaya jasa lalu	(11.761)	-	Past service cost
	(6.767)	5.536	
Pengukuran kembali pada penghasilan komprehensif:			Remeasurements recognised in effect to other comprehensive income:
Keuntungan/(kerugian) aktuaris karena penyesuaian pengalaman	(2.603)	(4.058)	Actuarial gain/(loss) due to experience
Keuntungan/(kerugian) aktuaris karena perubahan asumsi	(1.051)	298	Actuarial gain/(loss) due to assumption changes
	(3.654)	(3.760)	
Pengukuran kembali yang diajukan pada laba rugi	(160)	(409)	Remeasurements recognised in effect to profit and loss
Pembayaran manfaat oleh perusahaan	(3.591)	(1.518)	Benefits paid by the Company
	(3.751)	(1.927)	
Saldo akhir tahun liabilitas imbalan kerja	13.481	27.653	Ending balance of employee benefits obligation

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**26. EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Other long-term employee benefits such as separation pay, service award, disable/longterm sick leave benefit and long leave service are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

The actuarial valuation of employee benefits as of December 31, 2021 and 2020, are based on the independent actuary with actuarial reports dated February 4, 2022 and February 2, 2021, of Willis Towers Watson, respectively.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

27. JASA KUSTODIAN

Divisi Kustodian Bank memperoleh ijin untuk memberikan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal, yang sampai dengan 31 Desember 2012 bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penitipan harta, penanganan dan penyelesaian transaksi, penagihan pendapatan dan pengadministrasian dana seperti perhitungan Nilai Aset Bersih atas unit-unit investasi serta pencatatannya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset yang dikelola oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan nilai keseluruhan sejumlah masing-masing Rp851.239.092 dan Rp1.301.291.892.

28. DANA USAHA

Dana usaha adalah selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dana usaha aktual Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku, terdiri dari:

	2021
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain (Catatan 14)	176.775
Giro pada entitas sepengendali (Catatan 30)	12.259
Utang pada Kantor Pusat (Catatan 14)	(4.065.422)
	(3.876.388)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank melaporkan dana usaha (*declared operating funds*) sebesar Rp3.662.606 dalam mata uang Rupiah.

Pelaporan untuk tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 dilakukan sesuai dengan peraturan OJK mengenai penerimaan pinjaman luar negeri.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency, which is up to December 31, 2012 named as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency and effective January 1, 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan, under its Decision Letter No. KEP-07/PM/1994 dated January 19, 1994.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, transactions settlement and handling, income collection and funds administration such as calculation of Net Asset Value of investment units as well as unit registration.

As of December 31, 2021 and 2020, the assets which are administered by the Bank's Custodial Services Division consist of shares, bonds, term deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with a total value of Rp851,239,092 and Rp1,301,291,892, respectively.

28. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the prevailing regulations concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's actual operating funds in accordance with the prevailing regulation, comprise of:

	2020	
Due from Head Office and other branches (Note 14)	300.973	
Demand deposits at entities under common control (Note 30)	518	
	(4.524.382)	
	(4.222.891)	Due to Head Office (Note 14)

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's declared operating funds amounted to Rp3,662,606 in Rupiah currency.

The declaration for the years ended December 31, 2021 and 2020 were made in accordance with the prevailing OJK regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

28. DANA USAHA (lanjutan)

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan, yang mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 4f).

Sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, perhitungan dana usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak memasukkan aset (liabilitas) derivatif dengan Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun ini terdiri dari:

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. OPERATING FUNDS (continued)

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 4f).

As guided by Otoritas Jasa Keuangan, the calculation of operating funds as of December 31, 2021 and 2020, did not include derivative assets (liabilities) with Head Office and other branches.

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

This account consists of:

	Jenis valuta/ Currency	31 Desember/December				COMMITMENTS <i>Committed liabilities:</i> <i>Undrawn committed loan facilities</i>	
		Jumlah dalam valuta asal/ Amount in original currency		Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah currency			
		2021	2020	2021	2020		
KOMITMEN							
<u>Liabilitas komitmen:</u> Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	IDR USD EUR	145.458.337.990 881.000 1.364.105	23.901.032.583 - 11.170.223	145.458 12.556 21.980	23.901 - 192.512		
				179.994	216.413		
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR USD EUR	- 49.913.140 -	20.101.130.500 1.355.695 258.750	- 711.387 -	20.101 19.048 4.459		
				711.387	43.608		
Total liabilitas komitmen				891.381	260.021	Total committed liabilities	
KONTINJENSI							
<u>Tantihan kontinjenси:</u> Garansi yang diterima	IDR USD EUR	395.463.966.997 563.503.081 -	79.389.043.957 559.473.432 8.193	395.464 8.031.328 -	79.389 7.860.602 141		
				8.426.792	7.940.132	Total contingent receivables	
<u>Liabilitas kontinjenси:</u> Garansi bank dan standby letters of credit yang diterbitkan	IDR USD EUR	779.374.702.451 74.373.956 424.540	551.058.515.883 64.058.728 73.193	779.375 1.060.015 6.840	551.059 900.025 1.261		
				1.846.230	1.452.345	Total contingent liabilities	

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk komitmen dan kontinjenyi adalah sebagai berikut:

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of commitments and contingencies is as follows:

31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	1.712.366	-	-	1.712.366
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-
Aset baru	1.449.605	-	-	1.449.605
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(424.361)	-	-	(424.361)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	2.736.611	-	-	2.736.611

31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	1.863.192	-	-	1.863.192
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-
Aset baru	324.254	-	-	324.254
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(475.080)	-	-	(475.080)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	1.712.366	-	-	1.712.366

31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal				
Saldo awal tahun	1.204	-	-	1.204
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-
Aset baru	106	-	-	106
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(850)	-	-	(850)
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	460	-	-	460

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal				
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	962	-	-	962
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal				
Transfer ke Stage 1	962	-	-	962
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai				
Aset baru	620	-	-	620
Aset diidentik pengakuannya (selain karena penghapusan bukan) (other than write-offs)	(378)	-	-	(378)
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	1.204	-	-	1.204

*Beginning expected loss allowance
Beginning balance
Impact on SFAS 71 implementation
Beginning expected credit loss allowance
Transfer to Stage 1
Transfer to Stage 2
Transfer to Stage 3
Net remeasurement of impairment losses
New assets originated
Asset derecognized (other than write-offs)
Exchange rate differences
Ending expected loss allowance*

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Giro pada bank-bank lain	12.259	518	<i>Demand deposits at other banks</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	176.775	300.973	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	758.265	439.968	<i>Derivative assets held for trading</i>
Aset lain-lain	201.815	88.445	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	358.651	382.347	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	32.683	61.907	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	546.586	606.440	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	5.071.277	6.148.133	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	454.076	444.536	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Beban bunga	1.939	4.571	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan (beban) provisi dan komisi	(83)	(2.331)	<i>Fees and commission income (expense)</i>
Pendapatan (beban) bersih instrumen yang diperdagangkan	(640.318)	(477.559)	<i>Net trading income (expense)</i>
Beban umum dan administrasi:			<i>General and administrative expenses:</i>
Alokasi beban dari Kantor Pusat	221.130	254.842	<i>Head Office allocation expenses</i>
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	285.362	350.134	<i>Interbranch charges</i>
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			
Tagihan kontinjensi:			COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
Garansi yang diterima	4.052.321	3.684.279	<i>Contingent receivables:</i>
Liabilitas kontinjensi:			<i>Guarantees received</i>
Garansi yang diterbitkan	499.849	171.779	<i>Contingent liabilities:</i>
			<i>Guarantees issued</i>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Sifat hubungan/Nature of relationship

Entitas Kantor Pusat/Head office

Anak perusahaan Grup Deutsche Bank/
Subsidiary of Deutsche Bank Group

Kantor cabang lain di luar negeri/
Other off-shore branches

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci termasuk manajemen Bank yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
Imbalan kerja jangka pendek	62.364
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	14.031
	76.395

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2021 and 2020 are as follows (continued):

Jenis transaksi/Types of transaction

Tagihan pada Kantor Pusat, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang pada Kantor Pusat, alokasi beban dari Kantor Pusat/Due from Head Office, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, due to Head Office, Head Office allocation expenses

Giro pada bank-bank lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, garansi yang diterima, garansi bank, standby letters of credit yang diterbitkan, pemeliharaan dan sewa/Demand deposits at other banks, derivative assets held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued, maintenance and rent

Tagihan pada kantor cabang lain, kredit yang diberikan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, utang pada kantor cabang lain, pembebatan dari kantor cabang lainnya, garansi yang diterima, garansi bank, standby letters of credit yang diterbitkan dan aset lain-lain/Due from other branches, loan receivables, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, due to other branches, interbranch charges, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued and other assets

Transactions with key management personnel

Key management personnel include the Bank's management that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Key management personnel compensation for the year comprised of:

	31 Desember/ December 31, 2020	
Short-term employee benefits	60.023	
Post-employment benefits and other long-term employee benefits	28.919	
	88.942	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Desember/December 2021					<i>Demand deposits with Bank Indonesia Demand deposits with other banks Due from Head Office and other branches Placements with Bank Indonesia and other banks Trading securities Derivative assets held for trading Loan receivables Acceptance receivables Investment securities Interest receivables Other assets Commitments and contingencies with credit risk</i>
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	
Giro pada Bank Indonesia	2.312.023	-	-	-	-	2.312.023
Giro pada bank-bank lain	1.343.100	-	-	-	-	1.343.100
Tagihan pada Kantor Pusat dan Kantor cabang lain	176.775	-	-	-	-	176.775
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.186.061	-	-	-	-	5.186.061
Efek-efek yang diperdagangkan	4.637.327	-	-	-	-	4.637.327
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.755.025	7.702	-	-	-	1.762.727
Kredit yang diberikan	7.572.050	215.600	-	108.134	380	7.896.164
Tagihan akseptasi	46.535	-	-	-	-	46.535
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.432.279	-	-	-	-	5.432.279
Piutang bunga	336.968	-	-	-	-	336.968
Aset lain-lain	1.500	-	-	-	-	1.500
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.971.368	766.243	-	-	-	2.737.611
	30.771.011	989.545	-	108.134	380	31.869.070
31 Desember/December 2020						
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total
Giro pada Bank Indonesia	1.030.989	-	-	-	-	1.030.989
Giro pada bank-bank lain	830.793	-	-	-	-	830.793
Tagihan pada Kantor Pusat dan Kantor cabang lain	300.973	-	-	-	-	300.973
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.213.503	-	-	-	-	5.213.503
Efek-efek yang diperdagangkan	5.147.333	-	-	-	-	5.147.333
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.837.734	1.869	-	-	-	1.839.603
Kredit yang diberikan	8.508.471	593.680	-	-	380	9.102.531
Tagihan akseptasi	20.310	-	-	-	-	20.310
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.870.637	-	-	-	-	5.870.637
Piutang bunga	268.658	-	-	-	-	268.658
Aset lain-lain	1.500	-	-	-	-	1.500
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.135.735	576.631	-	-	-	1.712.366
	30.166.636	1.172.180	-	-	380	31.339.196

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji tentang Kontrak memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak";
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan; dan
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS**

The following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board ("IASB") but not yet effective for the financial statements for the year ended December 31, 2021 as follows:

Effective on or after January 1, 2022

- *Amendment to SFAS 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset regarding Onerous Contract - Cost of Fulfilling the Contracts";*
- *Annual Improvement 2020 - SFAS 71, "Financial Instrument - Fee related to Financial Liabilities Derecognition"; and*
- *Annual Improvement SFAS 73: "Leases".*

Effective on or after January 1, 2023

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";*
- *Amendment to SFAS 1: "Financial Statement Disclosure" regarding Classification of Liabilities as Short Term or Long Term";*
- *Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;*
- *Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use; and*
- *Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

As at the authorization date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements of the Bank.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

33. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Certain accounts in the statement of financial position for the year ended December 31, 2020, have been reclassified to conform with the presentation of the statement of financial position for the year ended December 31, 2021.

				31 Desember/December 31, 2020
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassifications	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
Aset				Assets
Aset lain-lain	1.021.014	1.826	1.022.840	Other assets
Total aset	30.461.531	1.826	30.463.357	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	1.111.728	1.826	1.113.554	Other liabilities and accrued expenses
Total liabilitas	26.350.189	1.826	26.352.015	Total liabilities
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan operasional				Operating income
Beban bunga	(343.548)	15.950	(327.598)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih	720.998	15.950	736.948	Net interest expenses
Beban operasional				Operating expense
Beban lain-lain	(34.978)	(15.950)	(50.928)	Other expenses
Total beban operasional	(973.073)	(15.950)	(989.023)	Total operating expenses
Laporan arus kas				Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi				Cashflows from operating activities
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	573.329	1.826	575.155	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga	1.269.843	(1.826)	1.268.017	Receipts of interest
Pembayaran bunga	(348.009)	15.950	(332.059)	Payments of interest
Beban bunga	343.548	(15.950)	327.598	Interest expenses
Utang pada kantor pusat dan kantor cabang lain	1.052.284	159.706	1.211.990	Due to Head Office and and other branches
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cashflows from financing activities
Dana yang diterima dari (dibayarkan ke) Kantor Pusat dan cabang lain	(1.667.112)	(159.706)	(1.826.818)	Funds received from (paid to) Head Office and other branches